

**PERSEPSI SISWA SMPN 1 JOMBANG TERHADAP NILAI-
NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURAT KECIL
UNTUK TUHAN**

SKRIPSI

Oleh:

Ghozal Zuhud Dania
NIM 09110276



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2013

**PERSEPSI SISWA SMPN 1 JOMBANG TERHADAP NILAI-
NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURAT KECIL
UNTUK TUHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

Oleh:

Ghozal Zuhud Dania

09110276



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLMA NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL:

**PERSEPSI SISWA SMPN 1 JOMBANG TERHADAP NILAI-
NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURAT KECIL
UNTUK TUHAN**

Oleh:

**Ghozal Zuhud Dania
NIM. 09110276**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001**

Tanggal 5 Juli 2013

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr.H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

**PERSEPSI SISWA SMPN 1 JOMBANG TERHADAP NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Ghozal Zuhud Dania (09110276)**

**telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juli 2013
dinyatakan**

LULUS

**serta sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**H. Triyo Supriyatno M.Ag : _____
NIP. 197004272000031001**

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I : _____
NIP. 196512051994031003**

Ketua Sidang

**H. Triyo Supriyatno M.Ag : _____
NIP. 197004272000031001**

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A : _____
NIP.195612111983031005**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur Alhamdulillah
kehadirat Allah*

*Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan
kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas
dan dukungan moral serta bimbingan dan anugrah Allah maka dengan segala
kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat
berarti dalam perjalanan hidupku.....*

*Ayahanda Janji Setiabudi dan Ibunda Wahayuti, tersayang
Atas segala kasih sayang, pengorbanan baik materiil maupun spirirtuil, dan
Do'anya yang tiada henti terpanjatkan untuk keberhasilan ananda semoga Allah
membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada ananda. Ma'af jika aku
telah mengecewakan kalian*

*Semua guru dan dosenku
yang telah menyampaikan ilmu secara ikhlas*

*Juga untuk semua saudara, sahabat, dan teman-temanku jurusan PAI 09
yang telah mau sama-sama berbagi suka dan duka selama menjalani masa-masa
kulia kita bersama-sama terutama
untuk persaudaraan kita semua anak kontra'an gasek (Agung, Dimas, Fahrudin,
Erwin, Aziz dan Alfan)
yang telah mengisi hari-hari bersama, banyak pelajaran hidup yang dapat aku
ambil dari kalian semua kawan*

*Dan terimakasih untuk semua pihak yang tak bisa aku sebutkan yang telah hadir
dalam kehidupanku dan memberikan warna dalam hidup ini*

Thank's for everythink

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ

اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya:

“dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Q.S At Thalaq ayat 3)¹

Hidup dengan melakukan kesalahan akan tampak lebih terhormat daripada selalu benar karena tidak pernah melakukan apa-apa.
(GB Shaw)

¹ *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 558

H. Triyo Supriyatno, M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ghozal Zuhud Dania
Lampiran : 4(empat) Eksemplar

Malang, 5 Juli 2013

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
di
Malang

Assalamu'allaikum Wr.Wb

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ghozal Zuhud Dania
NIM : 09110276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mihon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya:

Nama : GHOZAL ZUHUD DANIA
NIM : 09110276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **PERSEPSI SISWA SMPN 1 JOMBANG TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN**. Merupakan hasil karya saya yang asli dan bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada gugatan ataupun tuntutan dari pihak lain atas karya saya ini, maka hal ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Juli 2013

Ghozal Zuhud Dania
NIM. 09110276

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang tidak pernah menjadikan suatu kempitan untuk hambanya dalam agama dan selalu melimpahkan pertolongan dan petunjuk-Nya. Serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan ridho-Nya semata dengan judul *Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan*. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak. Drs. H. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Triyo Supriyatno, M.Ag yang telah membimbing dan memberikan petunjuk dan arahan dengan sabar, tulus serta tanggung jawab sehingga saya terus punya harapan serta selalu termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Janji Setiabudi dan Ibu Wahayuti (Ayah dan Ibunda Tercinta) yang telah memberikan kasih sayang dan mendidik serta tiada henti-hentinya terus memberikan semangat kepada ananda dapat menyelesaikan study S1 di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang dan tak lupa kepada Adikku tersayang Lubna A'yunun Shiwanggi yang senantiasa berbagi rasa suka dan duka bersama.

6. Bapak H. Sudarno S.Pd, M. Si selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Jombang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada penulis. Dan seluruh dewan guru, karyawan serta siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam membantu proses terselesaikannya skripsi ini.
7. Intan Shofi Yudha yang senantiasa selalu memberikan motivasi untuk selalu bersemangat menyelesaikan tulisan skripsi ini.
8. Semua teman-teman “ 7 Sekawan (Agung, Fahrudin, Erwin, Aziz, Dimas dan Alfian) “ yang senantiasa saling mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi kita sama-sama.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan do’a, semangat, dukungan, saran serta pemikiran sehingga terselesainya skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Terakhir kalinya penulis mohon ma’af apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Apabila ada kebenaran dari penulisan ini, maka semata-mata karena hidayah Allah (sebagai sumber mutlak kebenaran). Sekali lagi penulis berharap saran dan kritik, demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pembaca.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Malang, 4 Juli 2013

Ghozal Zuhud Dania
NIM. 09110276

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأْ = aw

يَأْ = ay

وَأْ = û

يَاءْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3	Data-data yang Dianalisis tentang Pendidikan Agama Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan	79
Tabel 4.1	Data-data Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Dialog Film Surat Kecil Untuk Tuhan	96
Tabel 4.2	Data Hasil Kuesioner Mengenai Kebiasaan dalam Menonton Atau Sinetron Siswa SMPN 1 Jombang.....	102
Tabel 4.3	Adanya Nilai Pendidikan yang Ditonton dalam Genre atau Jenis Film yang Disukai Siswa SMPN 1 Jombang	103
Tabel 4.4	Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan	104
Tabel 4.5	Uji Validasi Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan	106
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas Persepsi nilai-nilai Pendidikan Islam.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi SMPN 1 Jombang
- Lampiran 2 Tabel Data Sarana dan Prasarana SMPN1 Jombang
- Lampiran 3 Cover Novel dan Film Surat Kecil Untuk Tuhan
- Lampiran 4 Film Surat Kecil Untuk Tuhan
- Lampiran 5 Dokumentasi siswa SMPN 1 Jombang
- Lampiran 6 Angket Penelitian
- Lampiran 7 Data Mentah
- Lampiran 8 Hasil Uji Validasi dan Reabilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kegunaan Penelitian	16
E. Definisi Operasional	18

F. Penelitian Terdahulu	19
G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	20
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	23
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	23
1. Nilai	23
2. Pendidikan Islam	29
3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Islam	37
B. Film	42
1. Pengertian Film	42
2. Jenis-jenis Film	43
3. Unsur-unsur Film	45
4. Film Sebagai Media Pendidikan.....	47
C. Remaja	48
1. Pengertian Remaja	48
2. Permasalahan Pada Remaja	49
3. Pendidikan Remaja	56
D. Persepsi	59
1. Pengertian Persepsi	59
2. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi	61
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	62
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	65
BAB III : METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Data dan Sumber Data	69
C. Lokasi Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Instrumen Penelitian	75
F. Metode Analisis Data	76
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	88

H. Tahap-Tahap Penelitian	89
BAB IV : PAPARAN DATA	91
A. Profil SMPN 1 Jombang	91
1. Visi misi	91
2. Tujuan	92
3. Struktur Organisasi	93
4. Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	97
5. Data Ruang Kelas.....	97
6. Data Jumlah Staf Guru	98
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	98
1. Deskripsi Film Surat Kecil untuk Tuhan	98
2. Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan.....	110
3. Analisis Statistik Deskriptif	115
BAB V : PEMBAHASAN	118
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan	118
B. Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan ...	135
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Terhadap Pendidikan Remaja ..	140
BAB IV : PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Dania, Ghozal Zuhud. 2013. Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan., Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Triyo Supriyatno, M.Ag

Kata Kunci: Persepsi, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Film Surat Kecil Untuk Tuhan

Film merupakan salah satu dari media pembelajaran yang ada. Melalui film yang ditontonnya orang mendapatkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Pada saat ini begitu kurangnya film-film yang mempunyai nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam. Dari berbagai film yang ada pada saat ini hanya memikirkan dari segi hiburan dan keuntungan komersil yang didapatkan dari pemasaran film tersebut. Namun sekarang perfilman telah kembali segar dengan kembalinya film bertemakan pendidikan salah satunya yaitu film surat kecil untuk Tuhan. Film surat kecil untuk Tuhan merupakan salah satu dari berbagai macam film di Indonesia yang didalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jombang, dengan objek penelitian siswa kelas VIII dan IX. Adapun tujuan penelitian ini adalah; 1) Mengetahui nilai-nilai moral spiritual yang terdapat dalam film surat kecil untuk Tuhan; 2) Mengetahui nilai-nilai syariat yang terdapat dalam film surat kecil untuk Tuhan; 3) Mengetahui persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film surat kecil untuk Tuhan; 4) Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam film surat kecil untuk Tuhan terhadap pendidikan remaja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix method* yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan paradigma *logico-hypotheco-verifikatif* untuk membahas persepsinya sedangkan untuk membahas nilai-nilai pendidikan Islamnya menggunakan *content analysis*.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Dalam film surat kecil untuk Tuhan terdapat nilai-nilai moral spiritual yang meliputi nilai-nilai akhlak dan aqidah. Nilai-nilai akhlaknya yaitu meliputi tolong menolong, menyayangi orang tua (*birrul walidain*), saling memaafkan, tekun, silaturahmi, ikhtiar, persaudaraan, peduli dan ikhlas. Sementara nilai aqidahnya meliputi Iman kepada Rasul-rasul Allah dan Iman kepada Takdir Allah (*qadha dan qadhar*). 2) Nilai-nilai syariat yang terkandung dalam film surat kecil untuk Tuhan meliputi shalat, membaca tahmid dan istighfar. 3) Mengenai persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan dal hal nilai-nilai

moral spiritual cukup baik yaitu rata-rata 48% sementara untuk nilai-nilai syariatnya dapat dikatakan baik yaitu dengan rata-rata 57%. Dapat juga dilihat begitu antusiasnya siswa SMPN 1 Jombang dalam memberikan persepsinya melalui kesannya setelah menonton film surat kecil untuk Tuhan. 4) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan relevan dengan pendidikan remaja karena sejalan dengan tujuan pendidikan remaja yaitu menciptakan generasi penerus yang cerdas dalam hal akademik dan berakhlak karimah serta menciptakan remaja yang memiliki keimanan dan ketaqwaan.

ABSTRACT

Dania, Ghozal Zuhud. 2013. The perceptions of students of SMPN1 Jombang to the values of Islamic education in the movie Small Letters To God. Thesis. Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah and teaching, the Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Triyo Supriyatno, M. Ag

Keywords: Perception, values of Islamic education, movie Small Letters To God

Film is one of the existing learning media. Through the movie he possibly saw people getting Islamic education values in it. At this time so the lack of movies that have values education mainly Islamic education. From various movies that exist at this moment just thinking in terms of entertainment and commercial profits obtained from marketing the film. But now the film industry has returned with a fresh comeback movie themed education one of which is the movie letters to God. The movie small letter to God is one of various kinds of movies in Indonesia which has values of Islamic education.

This research was carried out at SMPN 1 Jombang, with the object of research students of class VIII and IX. The objective of this research is; 1) Describes the spiritual and moral values which appear in the movie little letter to God; 2) Describes the values contained in the Syariat in movie small letter film for God; 3) Describe the perceptions of students of SMPN 1 Jombang against Islamic educational values contained in the movie the little letter to God; 4) Describe the relevance of the educational values of Islam are in small letters for the film of the Lord of youth education

The approach used in this study is the method mix approach which is qualitative and quantitative approach. By using the paradigm of logico-hypotheco-verifikatif to memebahas his perception while to discuss Islamic values education using content analysis.

As for the results of this research; 1) in the film the little letter to God contained moral spiritual values that include attitudes, values and faith. The values of their ways to help, please include loving parents (birrul walidain), forgiveness, persevering, hospitality, sought, brotherhood, caring and sincere. While the value of sound belief includes the faith of the Apostles of God and faith in the Destiny Allah (qada and qadhar). 2) values of legislation contained in the movie the little letter to God include prayer, reading and tahmid istighfar. 3) Regarding the perception of students of SMPN 1 Jombang to the values of Islamic education in small letters to Lord dal things spiritual and moral values are good enough an average 48% while for the values prescribed good can be said that with an average of 57%. It can also be seen so enthusiastic responses during the students of SMPN 1 Jombang in giving its perception through his impression after watching the movie the little letter to God. 4) values of Islamic education in small letters to God relevant to youth education because it is in line with the purpose of youth education that is creating the next generation of intelligent in terms of academics and morals, karimah and create teens who have faith and devotion.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu wahana hiburan yang begitu banyak diminati oleh semua orang baik dari kalangan atas maupun bawah, tua dan muda serta laki-laki dan perempuan. Begitu menariknya sebuah film sampai pada akhirnya film menjadi salah satu ajang lahan komersil terutama di Indonesia saat ini. Namun dari berbagai film yang ada di negeri ini begitu sulitnya kita mencari sebuah film yang bermutu, mempunyai sebuah nilai yang mana tidak hanya sekedar menjadi sebuah hiburan semata namun juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi para pemirsanya¹.

Pada saat ini dunia perfilman Indonesia cenderung dirancuni oleh film-film yang berbau pornografi. Tentunya kita mengetahui banyak sekali film-film yang kerap muncul pada saat ini yaitu film horor yang mana pada film tersebut memiliki banyak adegan pornografi yang disisipkan dalam film tersebut, bahkan bisa dikatakan film tersebut sama layaknya dengan film dewasa. Film tersebut tidak lagi memikirkan nilai pendidikan untuk para penikmatnya, namun justru lebih condong memikirkan berapa banyak keuntungan dan kerugian yang didapat dari film tersebut. Bahkan ada beberapa film yang secara terang-terangan memakai jasa artis film porno yaitu salah satunya Rin Sakuragi yang dianggap lebih berani melakukan adegan-

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Cetakan 1 (Pustaka Pelajar, 2004), hlm 332

adegan porno, berani menampilkan tubuh seksinya hanya dengan berbalutkan bikini *two pieces* serta lebih sering memamerkan belahan dadanya. Hal tersebut dilakukan sekali lagi hanya untuk menarik minat penonton semata.

Selain itu pada tahun yang lalu banyak terjadi kekerasan dan pemerkosaan yang dilakukan oleh anak dibawah umur yang diakibatkan mereka meniru adegan yang ditontonnya dari tayangan yang ada di televisi dan film porno yang mereka tonton di handphone maupun DVD. Sebagaimana contoh dari fenomena yang ada dalam situs liputan 6 maupun koran *online* berikut:

**Akibat Nonton Film Porno, Bocah 8 Tahun Cabuli Balita.
Sabtu, 13 April 2013**

VIVAnews - Kejahatan seksual terhadap anak dibawah umur, kian memprihatinkan. Di Bekasi, Jawa Barat, akibat pengaruh film porno, WSN (8 tahun) nekat melakukan pelecehan seksual terhadap SAZ (3 tahun), bocah perempuan yang tidak lain adalah tetangganya sendiri. Peristiwa memilukan itu terjadi di rumah pelaku, di Bintara, Bekasi Barat, Kota Bekasi, Minggu 7 April 2013 sekitar pukul 20.00 WIB. Ketika itu korban sedang bermain di rumah pelaku yang tengah sepi.

Sebelum melakukan pelecehan, pelaku WSN sempat menonton film porno. WSN mencabuli korban dengan cara memasukkan jari tangannya ke kemaluan dan anus balita teebut.

Kasus itu terkuak, setelah orangtua korban mengetahui anaknya selalu menangis kesakitan ketika buang air. SAZ mengaku anus dan kelaminnya terasa sakit. Ketika ditanya kenapa dua organ vital itu sakit, SAZ mengatakan, akibat dimasuki jari tangan WSN. Orang tua korban yang marah, kemudian menanyakan kebenaran apakah pelaku telah melakukan pelecehan seksual terhadap anaknya. Setelah didesak, WSN akhirnya mengakui perbuatannya.

Kasus itu kemudian dilaporkan ke Polresta Bekasi Kota pada hari Kamis 11 April 2013. Laporan tercatat dengan nomor LP/969/K/IV/SPKT/Resta Bekasi Kota.

Wakil Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresta Bekasi Kota AKP Dubbel Manalu mengatakan, laporan itu masih didalami. Korban telah menjalani visum. Untuk penanganan kasus itu, polisi akan bekerjasama dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan atau Komisi Nasional Perlindungan Anak. "Kasusnya masih diselidiki," kata Dubbel, Jumat 12 April 2013.

Sebelumnya, kasus pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur juga terjadi sebulan lalu di Desa Setia Asih, Tarumajaya, Kabupaten Bekasi.

Pelakunya DL (35) dan korbannya anak perempuan berinisial NM (6). Kasus itu ditangani oleh Polresta Bekasi Kabupaten.

Kejadian berawal saat tersangka mengajak mancing dan memaksa korban menonton film porno pada Senin 11 April 2013. Selanjutnya, DL mengajak NM ke warung nasi yang menjadi tempat kerja pelaku. Kemudian, di sanalah DL mencabuli NM. Tindakan pelaku tersebut dipergoki warga.

Warga yang marah mengamankan DL dan menyerahkan pelaku ke petugas Polsek Tarumajaya. Korban juga telah dimintai keterangan dan menjalani visum.²

Liputan6.com, 27/11/2006

Lagi, Siswa Cidera Akibat Tayangan *Smack Down*. Bandung: Sejumlah sekolah dasar di kawasan Bandung, Jawa Barat, sudah melarang murid mereka menonton tayangan *Smack Down*. Namun ternyata masih ada siswa yang meniru gulat gaya bebas yang disiarkan stasiun televisi *Lativi*. Akibatnya sejumlah siswa kembali menjadi korban. Korban terbaru bernama Ahmad Firdaus, siswa kelas tiga SD Negeri Babakan Surabaya 7. Firdaus terpaksa dibopong ke ruang unit kesehatan sekolah. Ia hanya bisa tergolek lemah akibat cedera setelah diajak bermain *Smack Down* oleh teman-temannya.

Berdasarkan informasi yang dihimpun *SCTV*, Senin (27/11), Firdaus bukan korban pertama di sekolah itu. Sebelumnya Angga Rakasiwi, murid kelas lima harus dilarikan ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) setempat. Pelipis kanan Angga harus dijahit karena luka usai membentur ubin saat bermain gulat bebas tersebut. Seperti sejumlah sekolah lain, SDN Babakan Surabaya 7 sudah melarang siswa mereka menonton tayangan *Smack Down*. Menurut Suwadinata, kepala sekolah setempat, larangan itu disertai ancaman akan mengeluarkan siswa yang bersangkutan dari sekolah. Namun larangan itu ternyata belum efektif.

Rencananya petang ini pihak *Lativi* akan dipanggil pihak Komisi Penyiaran Indonesia Jabar. Pihak KPI akan memutuskan soal tayangan adegan *Smack Down* tersebut. Sesuai kewenangan yang ada, lembaga ini memiliki hak menghentikan suatu tayangan jika merugikan masyarakat.

Tak dapat dipungkiri tayangan *Smack Down* memang populer di mata anak-anak. Dengan hanya melihat mereka mampu meniru teknik gulat tersebut. Malahan sejumlah anak usai pulang sekolah memanfaatkan waktu untuk menonton video cakram padat (VCD) gulat bersama teman mereka. Tak lupa mereka mengomentari berbagai gaya jagoan masing-masing. Lepas kendali begitu saja alias tidak ada orang tua yang membimbing saat menonton.

Bahkan orang tua kadang hanya bisa mengalah jika bocah-bocah yang masih duduk di sekolah dasar ini menanti tayangan *Smack Down* di televisi swasta

² <http://www.VIVAnews.com/akibat-nonton-film-porno--bocah-8-tahun-cabuli-balita.htm>, Diakses pada 5 Mei 2013 jam 10.40 WIB.

hingga larut malam. Apalagi kalau sang bapak sama sukanya. Menurut Tri, seorang ibu yang anaknya menggilai Smack Down, putranya yang menonton diwanti-wanti agar tak meniru. Tri mengakui suaminya juga senang dengan acara gulat bebas itu.

Di Jakarta, Aris Merdeka Sirait, Sekretaris Jenderal Komisi Nasional Perlindungan Anak, menilai tayangan kekerasan di televisi seperti Smack Down membuat anak-anak mendapatkan gambaran bahwa kekerasan pada tayangan ini boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. "Dan harus dihentikan," kata Aris Merdeka Sirait.(MAK/Tim Liputan 6 SCTV).³

Melihat dampak dari memilih tontonan yang salah dari artikel berita diatas, maka hendaknya kita sebagai penikmat perfilman indonesia sudah selayaknya untuk cermat dalam memilih film mana yang memberikan aspek positif terhadap diri kita sehingga nantinya memberika pelajaran terhadap kita yang mengkonsumsi film tersebut. Selain itu harapan terbaik untuk pelaku dunia perfilman yaitu sudah selayaknya perfilman indonesia menjadi sarana audio visual yang tidak hanya sebagai wahana hiburan semata namun juga memberika suatu pengetahuan dan pendidikan moral bagi penonton untuk membuka cakrawala yang ada pada diri mereka.

Di negara indonesia kita juga mengetahui bahwa ada suatu lembaga perfilman yaitu Lembaga Sensor Film (LSF) yang mana bertugas menyensor film yang ada sebelum film tersebut dinikmati oleh masyarakat. Sesuai dengan visi dan misi Lembaga Sensor Film yaitu⁴:

1. Melindungi masyarakat dari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh peredaran, pertunjukan dan/atau penayangan film dan reklame film;

³ <http://www.liputan6.co/lagi-siswa-cedera-akibat-smack-down.htm>, Diakses pada tanggal 5 Mei 2013, jam 10.34 WIB.

⁴ Lembaga Sensor Film (<http://lembagasensorfilmindonesia.com>, diakses tanggal 9 Juli 2012 jam 18.23 wib)

2. Secara arif turut mempersiapkan masyarakat memasuki era perubahan dengan tetap menghargai nilai moral dan kultural bangsa; dan
3. Menjembatani keanekaragaman budaya, sehingga tercipta persepsi yang sama demi kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari visi misi diatas sudah seharusnya film Indonesia tidak lagi sekedar untuk kebutuhan komersil semata apalagi dibumbui dengan adegan-adegan porno dan adegan kekerasan yang tidak sesuai dengan kultur kebudayaan dan nilai-nilai yang ada dalam negara Indonesia. Film-film semacam itu seharusnya sudah tidak lagi mendapatkan apresiasi dari kita semuanya.

Namun sekarang ini dunia perfilman Indonesia telah kembali segar yaitu dengan hadirnya film-film bernuansa pendidikan bahkan bernuansa religi, salah satunya yaitu film yang berjudul “ Surat Kecil Untuk Tuhan (SKUT)” karya sutradara Harris Nizam dan penulis skenario Beby Hasibuan yang diangkat dari kisah nyata dalam novel yang berjudul sama⁵ yang ditulis oleh Agnes Davonar. Film ini menarik untuk kita simak karena film ini berisikan nilai-nilai kehidupan yang patut kita contoh didalamnya baik rasa semangat, persaudaraan, pantang menyerah (ikhtiar),kasih sayang dan masih banyak lagi nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dalam film ini.

Salah satu fenomena yang menarik dalam film SKUT adalah adanya seorang anak perempuan berusia 13 tahun. Dia terkena penyakit yang

⁵ Agnes Davonar, *Surat Kecil Untuk Tuhan* (<http://lieagneshendra.blogs.friendster.com>, diakses 25 Mei 2012 jam 08.23 wib)

mematikan yaitu kanker *Rhabdomyosarcoma* (kanker jaringan lunak). Walaupun dia mengidap penyakit tersebut hingga stadium akhir, semangatnya untuk terus menggapai cita-citanya dalam dunia pendidikan begitu layak untuk ditiru. Salah satu adegan yang menarik yaitu ketika gadis tersebut sedang mengikuti Ujian Nasional (UN) walaupun dalam keadaan dia lumpuh secara tiba-tiba dia tetap semangat untuk bersekolah menghadapi UN, walaupun ketika dia mengerjakan soal UN tersebut darah terus mengalir dari hidungnya hingga membuat semua orang yang berada di ruangan ujian tidak tega melihatnya tersiksa. Namun sekali lagi dia tetap semangat terus mengerjakan soal tersebut penuh dengan konsentrasi. Selain itu dapat juga kita lihat rasa persaudaraan yang begitu kental antara tokoh utama dengan teman-temannya. Ketika dalam suatu kegiatan belajar bersama, tiba-tiba gadis tersebut rambutnya rontok dan semua teman-temannya terharu, memberikan hiburan kepada tokoh utama dan mereka semua tiba-tiba mengunting rambut mereka masing-masing agar merasakan hal sama dengan gadis tersebut. Kasih sayang orang tuanya juga begitu besar, usaha untuk memberikan pengobatan yang terbaik terhadap anaknya dilakukan yaitu dengan berobat ke banyak dokter, pengobatan alternatif bahkan dukun pun dilakukannya hanya demi kesembuhan anaknya.

Jika kita bandingkan dengan kehidupan remaja saat ini begitu berbeda. Pada zaman sekarang ini kita tahu bahwa begitu kurangnya semangat belajar yang ada pada diri kita khususnya para remaja saat ini. Menurut Stanley Hall (santrock 2003) Remaja merupakan usia dimana seseorang berusia antara 12

sampai 23 tahun. Remaja merupakan masa dimana penuh dengan permasalahan. Statemen ini jauh sudah dikemukakan di masa lalu yaitu pada awal abad ke-20 oleh Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (storm and stress) yang mana pendapat tersebut masih banyak diikuti oleh semua orang⁶.

Sementara menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas diri atau masa pencarian jati diri. Gagasan ini diperkuat oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu Identiti diffusion atau confussion, moratorium, foreclosure dan identity achieved (Santrock, 2003, Papalia,dkk, 2001, Monks,dkk, 2000, Muss, 1998)⁷.

Perkembangan para remaja yang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak lagi masuk kedalam golongan anak-anak, tetapi juga belum bisa diterima penuh didalam golongan dewasa. Kebanyakan dari mereka masih membawa sifat kekanak-kanakannya. Mereka lebih suka bermain kesana-kemari dengan para teman mereka bahkan tanpa ada hal positif yang didapatkan oleh mereka. Bahkan ketika mereka tidak mengikuti aturan yang ada dalam kelompok bermain mereka, mereka dianggap tidak setiakawan padahal rasa setiakawan tidaklah harus selalu mengikuti apa yang ada sampai-sampai melakukan hal-hal yang negatif sekalipun, seperti kenakalan-kenakalan remaja yang ada baik itu

⁶ *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya*,
(<http://Episentrum.Psikologi.com>, diakses pada 9 Juli 2012 Jam 19.45 wib)

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 9

merokok, mabuk-mabukan, seks bebas, tawuran dan lain sebagainya. Padahal dari kelompok bermain tersebut seharusnya dijadikan juga sebagai kelompok belajar, saling bertukar pikiran, berbagi ilmu antar teman kelompok. Sehingga kelompok tersebut tidak lagi sekedar kelompok bermain namun bisa menjadi kelompok yang benar-benar kelompok yang positif, mendapatkan berbagai prestasi dan kebanggaan yang ada dari kelompok tersebut.

Padahal dalam agama islam juga telah diajar bahwa kita sebagai umat manusia khususnya umat muslim semuanya adalah saudara. Meskipun mereka berbeda dalam hal suku, warna kulit, bahasa, sosial-ekonomi tetapi mereka tetaplah satu ikatan persaudaraan Islam. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”* (Q.S al-Hujurat ayat 10)⁸.

Hal inilah yang tentunya harus dilakukan oleh kita semua terutama generasi muda yaitu para remaja untuk tidak memilih-milih teman bahkan sampai membentuk suatu kelompok. Bahkan dari antar kelompok tersebut sampai saling bermusuhan, mereka saling mengejek satu sama lain. Perkataan kotor, ejekan, sindiran dan cacian sering kali menimbulkan permusuhan dalam kehidupan mereka bahkan sering kali mengakibatkan tawuran. Hal tersebut dapat kita lihat sama-sama baik dalam kehidupan nyata maupun dalam kehidupan sinetron remaja yang ada. Dalam dunia pemberitaan saat

⁸ Al Quran Karim dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 516

inipun begitu marak tawuran anatar pelajar terjadi. Seharusnya yang ditanamkan dalam kehidupan mereka yaitu kompetisi yang positif, bersaing antara kelompok satu dengan yang lainnya dalam berprestasi serta lebih menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat. Antara individu dengan yang lainnya tidak hanya berstatus teman namun sudah menjadi satu darah. Sebagaimana firman Allah yang lainnya dalam Quran surat al-Hujurat ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat ayat 11)⁹.

Islam juga mengajarkan bagaimana etika kita dalam memilih teman yang dapat menjadikan hidup kita menjadi lebih positif. Ada dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam memilih atau mencari teman yaitu *pertama*, mengetahui terlebih dahulu syarat-syarat berteman dan berkenalan. Karena janganlah sampai kita berkenalan kecuali dengan orang yang sekiranya ada kecocokan dan pantas dijadikan kenalan dan teman. Rasulullah telah menggariskan dengan tegas tentang masalah teman lewat sabda beliau:

⁹ Ibid..

“Seseorang adalah dalam agama kekasihnya, maka lihatlah salah seorang dari kamu semua siapakah yang dikasihinya “

Dari keterangan hadis di atas, maka hendaklah kita mencari teman memilih yang baik, yang dapat diajak bersatu dalam menuntut ilmu pengetahuan dan bersatu dalam kebajikan, serta seia sekata dalam urusan agama. Orang-orang tersebut setidaknya memiliki ciri-ciri yaitu orang yang berakal, berakhlak baik, orang yang shalih, tidak gila kemewahan dunia dan jujur. Ketentuan yang *kedua* yaitu menjaga hak berteman. Sewaktu-waktu sudah ada hubungan yang erat dalam berteman dan tali persaudaraan diantara kita, sebagaimana telah ada perjanjian perundingan, maka disitulah kita mempunyai hak dan kewajiban. Misalnya ketika kita mempunyai janji untuk bertemu dengannya maka hendaknya kita menepatinya. Dalam hal ini Rasulullah telah bersabda:

“Perumpamaan dua orang yang bersaudara adalah ibarat dua belah tangan, jika salah satu kotor maka yang lain membasuhnya”¹⁰

Ketika kita sudah berteman ada juga etika yang haruslah kita perhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Tolong menolong dalam hal materiel dan moril ketika teman kita dalam keadaan susah.
2. Menutup rahasia dan harga diri teman, menutup celadan cacat, dan berdiam diri dari sesuatu yang menyebabkan memperburuk teman ataupun menyusahkannya dari celaan orang lain, yang mengakibatkan teman tersebut turun harga dirinya.

¹⁰ Rasulullah mengibaratkan dengan kedua belah tangan bukanlah antara tangan dengan kaki ataupun antara tangan satu dengan yang lainnya, akan tetapi yang dimaksud tangan dalam tolong menolong adalah dalam satu tujuan. Demikian pula dengan teman ataupun saudara.

3. Menyampaikan sesuatu yang dapat menggembirakan teman tersebut dari sanjungan yang telah disampaikan oleh orang lain.
4. Jika teman sedang menyampaikan sesuatu dengarkanlah baik-baik jangan membantahnya. Hargailah pendapat yang dia utarakan.
5. Jika teman mempunyai kesalahan kepada kita maka hendaknya cepat memberikan maaf kepadanya.
6. Jika teman dalam keadaan senang ataupun gembira hendaknya ikut mersakannya dan ketika sebaliknya dalam keadaan sedih maka hendaknya cepat menghibur dan membantunya.
7. Hendaaklaah saling mendo'akan satu sama lain¹¹.

Kita melihat remaja pada saat ini jauh dari etika-etika yang telah disebutkan diatas. Mereka dalam memilih teman sesuka mereka yang penting cocok dengan mereka. Terkadang mereka berteman karena adanya suatu kesamaan misalnya memilki hobby yang sama, tempat tinggal yang sama, ekonomi yang sama, prestasi yang sama. Jika hal ini dibiarkan maka bisa jadi tidak ada yang didapatkan dari pertemanan mereka malah dampak-dampak negatif siap menanti mereka yang sering terjadi yaitu kemrosotan akhlak pada diri mereka.

Kemerosotan akan nilai-nilai yang ada pada diri remaja inilah yang juga menjadi tugas seorang guru di sekolah. Pada hakekatnya seorang guru di sekolah merupakan teladan bagi para siswanya serta merupakan orang tua kedua bagi para siswa. Penanaman akidah yang benar dan memantapkan

¹¹ Al-Ghazali, *Tentang Etika Kehidupan*, terj., A. Mudjab Mahali (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 218

kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar perlu dilakukan. Jadi dalam dunia pendidikan seorang guru hendaknya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga memberikan penanaman nilai-nilai moral yang ada pada diri siswa. Meluruskan yang bengkok, membersihkan akhlak serta membenarkan pemikiran. Memang dalam kenyataannya siswa cenderung di sekolah hanya selama kurang lebih lima atau enam jam saja. Maka dari itulah peran pengoptimalan tugas guru di sekolah harus dioptimalkan sekali lagi tidak hanya sekedar sebagai penyampai materi pelajaran namun juga ada penanaman nilai-nilai moral dalam setiap pertemuan pembelajaran yang ada¹².

Ketika peran sekolah sudah seperti itu tentunya yang tidak kalah penting adalah adanya kasih sayang orang tua yang begitu luar biasa karena tidak dapat dipungkiri bahwa anak lebih lama menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah. Memberikan kasih sayang serta perhatian perlu dilakukan oleh para orang tua apalagi mengingat masa mereka adalah masa remaja yang mana butuh perhatian khusus dari orang tua mereka setidaknya orang tua haruslah juga menjadi teman dekat atau sahabat bagi anak mereka, menerima dengan hangat anak mereka atau membentuk suatu aturan kedisiplinan yang berpengaruh terhadap pola pengaturan waktu anak sehingga menjadikan anak menjadi nyaman dan tidak ada lagi jarak yang begitu renggang antara orang tua dengan anak¹³.

¹² Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalyhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, terj., Jamaludin (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm. 53-58

¹³ Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Cv Pustaka Setia, 2010), hlm. 35

Kenyataan pada saat ini begitu memperlihatkan, para remaja cenderung mempunyai jarak yang begitu renggang terhadap orang tua mereka. Nilai-nilai kesopanan dan moral terhadap orang tua terkadang diabaikan begitu saja. Hal ini sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius untuk kita semua. Padahal dalam ajaran Islam sendiri memiliki adab atau kewajiban yang harus di patuhi oleh anak terhadap orang tua mereka yaitu¹⁴

1. Jika orang tua memberikan nasehat, anak wajib mendengarkan, memperhatikan dan memahaminya. Jangan sampai membantah ataupun melawan.
2. Anak wajib melaksanakan perintah orang tua, selama perintah tersebut bukan untuk menyekutukan Allah maka kita tidak wajib menjalaninya.
3. Janganlah sekali-kali berjalan dimukanya, kecuali ada kepentingan yang memaksa dan mendapatkan izinnya.
4. Jika berbicara janganlah mengangkat suara, dengan nada yang keras apalagi kasar.
5. Jika orang tua memanggil hendaknya menjawabnya dengan suara yang sopan.
6. Janganlah sekali-kali meberikan raut wajah yang sinis.
7. Janganlah pergi tanpa izin orang tua. Walaupun pergi untuk ibadah hajji, jihad ataupun sunnah, kecuali pergi untuk mendatangi

¹⁴Al-Ghazali, terj., A. Mudjab Mahali, *op.cit.*, hlm. 216.

kewajiban, maka tidak ada izin darinya. Hal ini dilakukan karena dengan hal tersebut kita ingin mendapatkan ridhanya.

Jika para remaja saat ini cenderung dibiarkan terus menerus seperti sekarang ini, sekali lagi akhlak mereka akan menurun. Kegersangan moral spiritual pada remaja akan hilang sehingga tidak heran para remaja mudah melakukan hal-hal negatif yang merupakan hal yang terlarang. Kerusakan moral seperti yang terjadi di negara maju lainnya akan terjadi. Para generasi muda mereka hancur sehingga menyebabkan runtuhnya negara mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya kerjasama antara berbagai pihak seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu antara pihak individu peserta didik sebagai generasi muda, pihak keluarga, pihak masyarakat, pihak sekolah, serta pihak aparat dan negara. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah selayaknya ditanamkan sejak dini oleh orang tua mereka masing-masing. Menyiapkan rencana-rencana yang matang untuk masa depan mereka mulai dari pemilihan sekolah, teman bermain bahkan hal yang penting lainnya yaitu dengan cara menanamkan kepada peserta didik bahwa sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku-buku pelajaran, akan tetapi pemilihan tontonan acara-acara yang memiliki pesan sosial, moral bahkan yang memiliki nilai-nilai pendidikan agama bagi perkembangan masa-masa remaja mereka juga merupakan hal yang penting.

Dari latar belakang di atas, maka penulis beranggapan bahwa film yang berjudul "*Surat Kecil Untuk Tuhan*" sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu, penulis menjadikan tema dalam penulisan skripsi

yang berjudul “**PERSEPSI SISWA SMPN 1 JOMBANG TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN**”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, berikut ini dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral spiritual apa sajakah yang disajikan dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*?
2. Nilai-nilai syariat apa sajakah yang disajikan dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*?
3. Bagaimana persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Urat Kecil Untuk Tuhan*?
4. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* terhadap pendidikan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan sesuai dengan permasalahannya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral spiritual yang terdapat dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai syariat yang terdapat dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan*.
4. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* terhadap pendidikan remaja.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki suatu manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Karena hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara logis dan sistematis. Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran sejauh film dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan Islam ditinjau dari sudut pandang teori sastra.
2. Memberikan kontribusi pada cara pemahaman film ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai Islam.

Adapun kegunaannya secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan (SMPN 1 Jombang dan lembaga pendidikan lainnya)
 - a. Sebagai rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dan kegiatan belajar mengajar

- b. Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pendekatan-pendekatan dalam hal pembelajaran

2. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai in-put dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam proses belajar di Sekolah
- b. Menumbuhkan kesadaran dan semangat bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan
- c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pemilihan tontonan yang tidak hanya memiliki nilai sebagai hiburan tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial dan moral

3. Bagi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan konsep pendidikan islam kedepannya serta mampu untuk memberikan informasi bahwa dalam suatu film dapat diambil nilai-nilai atau pesan-pesan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan Islam : merupakan suatu pendidikan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui kegiatan latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan akal dan panca indera. Untuk itulah pendidikan agama Islam haruslah mampu mengembangkan seluruh aspek kegiatan manusia baik dalam hal spiritual, intelegensi, imajinasi, keilmuan baik secara individu maupun kelompok

serta mampu mendorong aspek-aspek tersebut kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup¹⁵.

2. Film: Salah satu bentuk karya seni yang memadukan antara teknik raga atau acting dengan teknologi visual sehingga mampu ditampilkan melalui media layar kaca¹⁶.
3. Relevansi: Secara umum, arti relevansi adalah kecocokan. Arti relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung, kaitan, hubungan.
4. Remaja: dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*. Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik menjelaskan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari pubertas.¹⁷ Masa remaja terletak diantara masa anak-anak dan dewasa. Masa remaja adalah tahapan yang pada umumnya dimulai sekitar usia 13 sampai 21 tahun. Dengan demikian masa remaja merupakan masa transisi individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

¹⁵ Hanif nashrul Aziz, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung Dalam Film Kiamat Sudah Dekat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2008, hlm. 8

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Mohammad Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9

F. Penelitian Terdahulu

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film Kiamat Sudah Dekat.

Oleh: Hanif Nashrul Aziz (NIM: 01110158)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi tersebut menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film kiamat sudah dekat karya Dedi Mizwar. Dalam skripsi tersebut diuraikan mengenai sinopsi film kiamat sudah dekat. Penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film kiamat sudah dekat dan mengutip dialog dimana nilai-nilai tersebut termuat.

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Analisis Isi Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)

Oleh: Nisa Ussalamah (NIM: 07110236)

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi tersebut menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Dalam tersebut diuraikan secara singkat mengenai sinopsis film Alangkah Lucunya Negeri Ini. Penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam film tersebut secara runtut.

G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Film “ Surat Kecil Untuk Tuhan” menceritakan banyak hal, akan tetapi peneliti akan membatasi masalah dengan tujuan untuk lebih mensistematikan pembahasan masalah agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran sehingga akan memudahkan pembahasan dan penyusunan laporan penelitian ini. Adapun masalah yang akan diteliti dalam film tersebut adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film surat kecil Untuk Tuhan. Nilai-nilai itu sendiri dikhususkan lagi hanya pada nilai-nilai moral spiritual dan syariat yang terdapat dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan serta relevansi nilai-nilai moral spiritual dan syariat terhadap pendidikan remaja. Sementara itu setiap dialog yang diambil sebagai data dalam penelitian ini, peneliti membatasinya dalam durasi waktu maksimal lima menit.

Adapun dalam pembahasan apabila terdapat permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahsan ini sampai pada sasaran yang dituju.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi

operasional, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan ketebatasan masalah, dan sistematika penelitian.

- BAB II : KAJIAN TEORI, meliputi pengertian nilai, pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian film, dan unsur-unsur yang berkaitan dengan film, pengertian remaja, permasalahan pada remaja, pendidikan remaja, pengertian persepsi, dan hal-hal yang berkaitan dengan persepsi.
- BAB III : METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN, meliputi sinopsis film surat kecil untuk Tuhan, naskah film surat kecil untuk Tuhan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam film surat kecil untuk Tuhan.
- BAB V : PEMBAHASAN, meliputi analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam film surat kecil untuk Tuhan dan relevansinya terhadap pendidikan remaja.
- BAB VI : PENUTUP, merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari beberapa saran yang terkait dengan studi film. Terletak pada bagian terakhir karena merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian kajian

permasalahan pada bab-bab sebelumnya serta berisikan kritik dan saran terhadap penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

1. Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹⁹

Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa nilai diartikan sebagai:

- a. harga (dalam arti taksiran harga),
- b. harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- c. angka kepandaian,
- d. kadar; mutu; banyak sedikitnya isi,
- e. sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, arti nilai yang paling mendekati kebenaran dalam konteks penelitian ini adalah definisi yang kelima,

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

¹⁹ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 61.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah film, sehingga nilai-nilai yang dimaksud bukanlah nilai-nilai yang dapat diukur secara konkrit atau dapat dirumuskan dengan angka, melainkan nilai-nilai yang bersifat abstrak.

Schwartz dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan yang ditulis oleh Ruslan Ibrahim mendefinisikan “*value as goal and motivations which serve as as guiding principles in people’s live*”, artinya bahwa nilai sebagai tujuan dan motivasi yang berperan sebagai prinsip-prinsip petunjuk dalam kehidupan manusia. Apabila nilai telah memperibadi dalam kehidupan seseorang, maka akan tampak dalam pola-pola sikap, niat dan perilakunya. Menurut Merril dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan yang ditulis oleh Ruslan Ibrahim nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah “*satisfaction, fulfillment, and meaning*”. Patokan, kriteria, prinsip-prinsip, dan ukuran yang memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian, estetika, kewajiban moral, dan religius.²¹

Sementara empat definisi nilai menurut para ahli lainnya yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda, yaitu

²¹ Ruslan Ibrahim, *Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas: Upaya Membangun Solidaritas Sosial*, JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN, P3M STAIN Purwokerto.INSANIA|Vol.12[No.3]Sep-Des 2007|291-311, hlm.2

- a. Menurut Gerdon Allport, seorang ahli psikologi kepribadian, *Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.*
- b. *Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.* Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.
- c. Hans Jonas menyatakan bahwa *nilai adalah alamat sebuah kata “ya” (value is address of a yes), atau secara kontekstual nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata “ya”.*
- d. Nilai sebagai *konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.* Definisi ini dirumuskan oleh Kluckohn. Dari keempat definisi nilai tersebut dapat ditarik definisi baru agar lebih sederhana dan mencakup keempat definisi tersebut, yaitu: *nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.*²²

Lebih lanjut Huky mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi umum dari nilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan grup. Nilai-nilai

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

memungkinkan sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat. Mereka membantu orang perorangan untuk mengetahui di mana ia berdiri di depan sesamanya dalam lingkup tertentu.

- b. Cara berfikir dan bertindak laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkan atau dibentuk oleh nilai-nilai. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertindak laku yang terbaik, dan ini sangat mempengaruhi dirinya sendiri.
- c. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan-peranannya menuju tercapainya sasaran-sasaran masyarakat.
- d. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya mengingat tertentu. Mereka mendorong, menuntun dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang baik. Nilai-nilai menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi orang-orang yang melanggarnya, yang dipandang baik dan berguna bagi masyarakat.
- e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.²³

²³ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.83.

Dari pendapat Huky di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi nilai, yakni: sebagai acuan, mengarahkan cara berfikir dan bertingkah laku secara ideal, penentu peranan-peranan sosial, sebagai alat pengawas, dan sebagai alat solidaritas.

Sedangkan nilai-nilai agama Islam adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ajaran agama Islam. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai ini sangat perlu karena juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, misalnya kepribadian, etika, moral dan lain-lain, yang kesemuanya dapat disebut dengan pendidikan nilai. Sesuai dengan ta'rif di atas, maka sumber nilai dan norma dapat disimpulkan:

- a. Nilai yang Ilahi yakni AlQur'an dan Sunnah.
- b. Nilai yang mondial (duniawi): ra'yu (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam.

Bagi umat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari AlQur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau yang menunjang sistem nilai yang bersumber kepada AlQur'an dan Sunnah.

Firman Allah SWT dalam surat Al-An'am, 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ^ط وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن
سَبِيلِهِ^ع ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah!. Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan*

*menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikian Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertaqwa.*²⁴

Dan Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 31-32:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ﴿٣٢﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya :”Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (Q.S Ali Imran: 31-32)²⁵

Agar lebih jelas maka dapat diuraikan dalam contoh sebagai berikut:

- a. Nilai yang berasal dari AlQur'an mengenai perintah sholat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.
- b. Nilai yang berasal dari Sunnah yang hukumnya wajib, tata pelaksanaan thaharah, tata cara pelaksanaan sholat, dan sebagainya. Untuk fardhu kifayah, mengubur jenazah dan sebagainya.
- c. Yang bersumber kepada ra'yu yakni memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah dan sebagainya.

²⁴ Al Quran Karim dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm.149

²⁵ Ibid., hlm. 516

- d. Yang bersumber kepada adat istiadat yakni tata cara komunikasi, interaksi sesama manusia dan sebagainya.
- e. Yang bersumber kepada kenyataan alam yakni tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.²⁶

2. Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Rechey dalam bukunya *Planing for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai:

*The term of "education" refers to the broad function of preserving and improving the life of the group through bringing new members into its shared concern. Education is thus a far of broader process than that which occurs in schools. It is an essencial social activity by which comminications continue to exist. In complex communities this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education out side the school with which the formal process in related.*²⁷

Menurutnya, istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi

²⁶ Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 260

²⁷ A. Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 277

penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang essensial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern, walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.²⁸ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, walaupun pendidikan itu dapat dikhususkan dalam suatu lembaga dalam arti sekolah formal, namun pada hakikatnya tetap berhubungan dengan pendidikan luar sekolah, dengan kata lain pendidikan itu tidak hanya di sekolah formal, tapi sepanjang kehidupan.

Hasbullah dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* mengartikan secara sederhana tentang arti pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁹

Jadi, pendidikan adalah proses mempengaruhi potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan bantuan alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hlm. 278

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

³⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 151

Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan biasanya mengandung pengertian *ta'lim*, *tarbiyah*, *irsyad*, *tadris*, *ta'dib*, *tazkiyah*, dan *tilawah*. Kata *Ta'lim* berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu; kata *tarbiyah* berarti pendidikan; kata *irsyad* biasa digunakan untuk pengajaran dalam *thariqah* (tasawuf); kata *tadris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Kata *ta'dib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin; kata *tazkiyah* berasal dari kata *zaka'*, yang berarti tumbuh atau berkembang; sedangkan kata *tilawah* berarti mengikuti membaca atau meninggalkan.³¹

Sedangkan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh M. Arifin adalah “usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.³²

Sementara menurut Drs. Ahmad D Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yang dimaksud kepribadian utama di sini adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam,

³¹ Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 7

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10

memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Drs. Burlian Shomad Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan ajaran itu adalah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat disebut Pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

- a . Tujuan untuk membentuk individu yang bercorak tertinggi menurut ukuran AlQur'an.
- b . Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam AlQur'an, dan pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Menurut Musthafa Al Ghulayaini: Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al Atlas: Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala

sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.³³

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar, yakni suatu kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan terhadap agama Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan, atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁴

³³ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Media, 2001), hlm. 15-16

³⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1995), hlm. 1-2

Sementara fungsi pendidikan agama Islam di sekolah dapat dijelaskan secara umum dan berdasarkan atas bidang studi, sebagaimana berikut ini:

- a . ***Pengembangan***, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga.
- b . ***Penanaman nilai***, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- c . ***Penyesuaian mental***, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d . ***Perbaikan***, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e . ***Pencegahan***, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f . ***Pengajaran***, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g . ***Penyaluran***, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁵

Mengenai tujuan, pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang tersendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan AlQuran. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam mempunyai dua tujuan yang berpedoman pada firman Allah SWT dalam surat Al-Qassas:77, yaitu:

- 1) Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akherat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya.
- 2) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

Selanjutnya Al Ghazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akherat.

Menurut para cendekiawan Islam yang telah membuat rumusan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam ialah

- a. Menurut Prof. Saleh Abdul Azis dan Dr. Abdul Azis Abdul Najid mengatakan, bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan keridlaan Allah dan mengusahakan penghidupan.

³⁵ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 134-135

- b. Menurut Musthafa Amin tujuan Pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akherat.
- c. Al Abrasyi merumuskan tujuan umum Pendidikan Islam ke dalam lima pokok yaitu:
 - 1) Pembentukan akhlak mulia
 - 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat
 - 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan.
 - 4) Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
 - 5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.³⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dijabarkan secara rinci dalam bentuk kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik selama menyelesaikan jenjang pendidikannya sebagai berikut: pada jenjang menengah, kemampuan-kemampuan yang diharapkan dari peserta didik adalah dengan landasan iman yang benar, peserta didik:

- a. Taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 26

- b. Mampu membaca AlQur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
- c. Terbiasa berkepribadian muslim.
- d. Mampu memahami tarikh Islam pada masa khulafaur Rasyidin
- e. Terbiasa menerapka aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Berdasarkan paparan pengertian nilai dan pendidikan Islam di atas, maka yang dimaksud dengan nilai pendidikan Islam adalah patokan yang digunakan oleh manusia sebagai pedoman baginya untuk melakukan sesuatu yang berlandaskan pada unsur-unsur keislaman. Patokan-patokan tersebut merupakan sesuatu yang dipegang teguh oleh individu, sebagai dasar bagi mereka untuk melakukan suatu tindakan.

Nilai pendidikan Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan nilai pendidikan Islam, suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan berpedoman pada unsur-unsur keislaman, sehingga manusia akan terhindar dari perbuatan tercela.

3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam

a. Tauhid

Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini. Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah satusatunya yang wajib disembah, dimohon, petunjuk dan

³⁷ Nasrul Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1993), hlm. 41

pertolongannya, serta yang harus ditakuti, bahwa Tuhan itu Zat yang luhur dari segalagalanya, Hakim Yang Maha Tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah.

Konsepsi tentang keTuhanan Yang Maha Esa menurut aqidah Islam ialah tauhid. Tauhid ini adalah ajaran sepanjang sejarah manusia, ajaran dari tiap-tiap Nabi dan Rasul. Sejak Nabi Adam as, Idris as, Ibrahim as, Musa as, Daud as, Isa as, sampai pada zaman Nabi Muhammad SAW.³⁸ Firman Allah SWT dalam surat Al Anbiya ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya: “ dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".(Q.S Al-Anbiya' 25)³⁹

b. Ibadah

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh ibadah akidah tauhid. Ibadah itulah tujuan hidup manusia.⁴⁰ Firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56-58:

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm 324

⁴⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (Q.S Adz Dzariyaat: 56-58)⁴¹

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, ibadah dibagi dalam tiga bentuk: yang *pertama* ibadah jasmaniah rohaniah, yaitu perpaduan antara ibadah jasmani dan rohani seperti shalat dan puasa. *Kedua*, ibadah rohaniah dan amaliah, yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah jasmaniah rohaniah dan amaliah sekaligus, seperti melaksanakan ibadah haji.

Islam melarang manusia *uzlah* yaitu menjauhkan diri dari gejolak dan geloranya masyarakat, pergi bertapa ke gua-gua dan bersemedi di tempat-tempat sunyi, lalu menjadi tanggungan orang lain. Tapi Islam menuntut agar kehidupan manusia itu harmonis dan seimbang.

c. Akhlak

Dalam kacamata Islam, akhlaq merupakan implikasi akidah yang akan berjalan secara seimbang. Dalam arti, bila akidah seseorang telah benar, semestinya tercermin dalam perilakunya yang baik dan terpuji. Sebaliknya, jika pertumbuhan akidah kurang sehat, maka

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm 523

tampilan perilaku dan kehidupan juga kurang menggemirakan⁵⁹. Dalam inti ajaran Islam, ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir. Nabi SAW bersabda:

”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”(H.R Ahmad dan Bayhaqi).

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlaqul karimah adalah faktor terpenting dalam membina suatu kerukunan umat atau membangun suatu bangsa. Akhlaq Islam, ialah suatu sikap mental dan perilaku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan Zat Yang Maha Kuasa, Allah SWT. Akhlaq Islam adalah, produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keEsaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa Tauhid. DR. Abdullah Darraz menjeniskan nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:

- a. Nilai-nilai akhlak perseorangan,
- b. Nilai-nilai akhlak dalam keluarga,
- c. Nilai-nilai akhlak sosial
- d. Nilai-nilai akhlak dalam negara
- e. Nilai-nilai akhlak agama.⁴²

Lebih jelasnya kelima nilai-nilai akhlak itu adalah sebagai berikut:

⁴² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), hlm. 366

- a. Nilai-nilai akhlak perseorangan
 - 1) Tidak berburuk sangka,
 - 2) Hidup sederhana,
 - 3) Melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya,
 - 4) Teladan dan sebagainya.
- b. Nilai-nilai akhlak dalam keluarga
 - 1) Berbuat baik dan menghormati ibu dan bapak,
 - 2) Memelihara kehidupan anak-anak,
 - 3) Memberi contoh yang baik kepada keluarga dan sebagainya.
- c. Nilai-nilai akhlak sosial
 - 1) Dilarang membunuh manusia,
 - 2) Dilarang mencuri,
 - 3) Dilarang menipu dan berkhianat,
 - 4) Berkata buruk dan sebagainya.
- d. Nilai-nilai akhlak dalam negara
 - 1) Kewajiban kepala negara untuk bermusyawarah dengan rakyat,
 - 2) Menjaga ketertiban dan sebagainya.
- e. Nilai-nilai akhlak agama (yang bersangkutan paut dengan kewajiban hamba kepada Tuhannya)
 - 1) Beriman kepada Allah,
 - 2) Ketaatan yang mutlak,
 - 3) Menjauhi laranganNya,

4) Mengerjakan sholat, berdo'a dan sebagainya.⁴³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai ajaran agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam yakni mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang terdiri dari aqidah/keimanan, syari'at/ibadah, akhlak/moral sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akherat.

B. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan sebuah karya seni. Sebagai sebuah karya seni, film terdiri atas berbagai bentuk kesatuan kesenian yang hadir dan menyatu. Film dapat dikatakan sebagai sebuah seni pertunjukan yang bersifat audiovisual dan merupakan rangkaian dari seni drama atau teater, seni gerak, dan seni musik. Selain itu, film merupakan alat komunikasi massa. Pesan dan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi dibawah film. Tujuannya ada yang sekedar menghibur, memberi penerangan atau mungkin keduanya.

Definisi lain mengenai film dikemukakan oleh Suprpto yang menyatakan bahwa film merupakan cerita atau lakon yang merupakan gambar hidup. Setelah dunia perfilman berkembang pesat, pengertian

⁴³ *Ibid.*

film pun juga meluas. Undang-undang perfilman No. 6 Tahun 1997, Bab I, Pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud film adalah:

Karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang dengan (audiovisual) yang dibuat berdasarkan asas sinomografi dengan direkam pada pita selluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanisme, elektronik dan lainnya.⁴⁴

2. Jenis-jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, naratif (cerita) dan non naratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas, sementara film dokumenter yang memiliki konsep realisme (nyata) berada di kutub yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalisme (abstrak). Sementara film fiksi berada ditengah-tengah dua kutub tersebut.⁴⁵

a) Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sesungguhnya terjadi atau otentik. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film

⁴⁴ Tutik Herwati, *Teknik Pengelolaan Kelas dalam Film Freedom Writers*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

⁴⁵ Harnawati Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 4-7

dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan.. Film dokumenter dapat digunakan dengan maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan sosial, ekonomi, politik (propaganda) dan sebagainya.

b) Film Fiksi

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalita. Cerita pada film fiksi memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.

c) Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang berbeda dengan dua jenis film lainnya. Para pekerja sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineasnya seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film

eksperimental umumnya juga tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas *surrealis* dan *dada*. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

3. Unsur-unsur Film

Unsur-unsur dalam sebuah film serupa dengan unsur-unsur dari sebuah drama, Menurut Eneste yang dikutip dalam skripsi Tutik Herwanti yang berjudul pengelolaan kelas dalam film *Freedom Writers* ada empat unsur, yaitu (1) tema, (2) penokohan, (3) latar cerita atau setting, dan (4) alur. Berikut uraian dari keempat unsur-unsur film tersebut.⁴⁶

a) Tema cerita

Film mempunyai tema tertentu, yakni inti persoalan yang hendak diutarakan atau disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Tema itu harus dituangkan dalam gambar-gambar sehingga penonton dapat menangkap pesan atau ide pembuat film. Besar kecilnya film bukan merupakan jaminan berhasil tidaknya sebuah film. Keterbatasan tema juga dibatasi oleh keterbatasan teknis film. Kalau tema yang difilmkan terlalu luas, maka waktu putarnya akan

⁴⁶ Tutik Herwanti, *op.cit.*

lebih lama. Inti cerita atau premise akan menjadi dasar dalam bentuk plot cerita.⁴⁷

b) Penokohan (karakter tokoh)

Karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi. Hal yang perlu kita catat adalah pelaku cerita memiliki wujud fisik yang beragama dan tidak selalu berwujud manusia. Karakter atau pelaku cerita biasanya memiliki wujud nyata (fisik) yang secara umum dapat dibagi menjadi dua yakni karakter manusia dan non manusia. Karakter juga dapat memiliki wujud fisik (non fisik) serta animasi.⁴⁸

c) Latar cerita (setting)

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti prabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya. *Setting* dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* yang sempurna pada prinsipnya adalah *Setting* yang otentik. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya.⁴⁹

d) Alur (plot)

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Hermawan Pratista, *op.cit.*, hlm.62

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 80

Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film.⁵⁰

4. Film Sebagai Media Pendidikan

Secara konseptual ilmu komunikasi, Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak juga bersifat profit oriented. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film pendidikan merupakan film yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵¹

Berbeda dengan film lainnya, film pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh jenis film-film lainnya. Karakteristik tersebut adalah mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada pemirsanya tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru, tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun maupun membentuk karakter masyarakat, mempunyai tujuan yang jelas, mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), sasarannya tepat sesuai dengan kemasan pesan, durasinya terbatas, konfliknya relatif datar, mengembangkan sikap mental, memiliki kedisiplinan.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 34

⁵¹ El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*, (<http://tirtayasa74.multiply.com>, Diakses pada tanggal 23 Maret 2013)

⁵² *Ibid.*.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Tidak dapat didefinisikan secara pasti batasan usia yang baku untuk kelompok yang biasa disebut remaja. Namun secara umum, remaja biasanya dianggap sebagai kelompok usia peralihan antara anak-anak dan dewasa, kurang lebih antara usia 12 sampai 20 tahun. Fase usia remaja sering dianggap sebagai fase yang sangat tidak stabil dalam tahap perkembangan manusia. G.S.Hall seperti yang dikutip oleh Sarlito dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja menyebutnya sebagai *strum und drang* (masa topan badai).

Mereka bingung karena pikiran dan emosinya berjuang untuk menemukan diri, memahami dan menyeleksi serta melaksanakan nilai-nilai yang ditemui di masyarakatnya, di samping perasaan ingin bebas dari segala ikatanpun muncul dengan kuatnya. Sementara fisiknya sudah cukup benar, sehingga disebut anak tidak mau dan disebut orang dewasa tidak mampu. Tepatlah kiranya kalau ada ahli yang menyebutnya sebagai "masa peralihan" sebagaimana diungkapkan "*a period during which growing person makes the transition from childhood to adulthood*".⁵³

Sementara menurut Piaget seperti yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik menjelaskan bahwa secara

⁵³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 23.

psikologis. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari pubertas.⁵⁴

Jadi masa remaja merupakan masa yang terletak diantara masa anak-anak dan dewasa. Masa remaja adalah tahapan yang pada umumnya dimulai sekitar usia 13 sampai 21 tahun dan masa remaja merupakan masa transisi individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

2. Permasalahan pada Remaja

Ketika memasuki usia remaja (puber), setiap anak mengalami perubahan yang sangat signifikan pada fisiknya, terutama yang terkait dengan organ-organ seksualnya. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan kecanggungan pada diri remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tadi. Penyesuaian ini tidak selalu bisa mereka lewati dengan baik, lebih-lebih bila tidak ada bimbingan dan dukungan dari orang tua⁵⁵.

Selain perkembangan fisik yang signifikan, remaja juga mengalami perkembangan psikis yang signifikan. Jika perkembangan psikis ini tidak dikontrol dengan baik maka kenakalan remaja (*juvenile*

⁵⁴ Mohammad Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9

⁵⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.cit.*, hlm 5

delinquency) akan terjadi. Banyak sekali ditemui kenakalan-kenakalan remaja baik berupa merokok, mabuk-mabukan, tawuran, seks bebas bahkan seperti yang terjadi pada saat ini yaitu adanya prostitusi pada kelompok remaja yang terjadi di Surabaya.

Mengutip pendapat salah satu ilmuwan sosiologi, Kartini Kartono menyatakan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Sebagai akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja yang terjadi saat ini sudah mencapai taraf yang mengkhawatirkan. Berita-berita media massa menunjukkan demikian adanya. Tawuran terjadi dimana-mana, *bullying* yang terjadi di sekolah-sekolah, penyalahgunaan narkoba, pengkonsumsian minuman keras, dan seks bebas masih begitu hangat di benak kita. Parahnya, aksi-aksi tersebut sering melibatkan para remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Korban harta benda dan bahkan korban nyawa pun tak terhindarkan.

Ada krisis yang nyata dan mengkhawatirkan yang terjadi pada masyarakat kita saat ini dan melibatkan generasi emas yang paling berharga yaitu para remaja atau generasi muda kita. Semua orang sepakat bahwa saat ini, bangsa kita menghadapi persoalan, para pembuat kebijakan, praktisi, akademisi, orang tua, dan masyarakat umum, semuanya mensuarakan kekhawatiran yang sama. Bangsa kita memang

harus khawatir. Setiap hari, berita-berita yang berisi tragedi yang mengejutkan dan statistik mengenai remaja memang membuat bangsa ini tercengang, khawatir, dan berusaha mencari jawaban atas persoalan tersebut. Tak terhitung kasus-kasus kejahatan, kekerasan, dan tindak kriminal lainnya yang pelakunya adalah remaja. Terdapat sejumlah jenis kenakalan remaja, yang paling utama adalah penyalahgunaan narkoba.

Perlu diketahui tingkat pengguna narkoba di kalangan remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Dari data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat di kalangan remaja. Dari 2,21% (4 juta orang) pada tahun 2010 menjadi 2,8 (sekitar 5 juta orang) pada tahun 2011. Yang berikutnya adalah seks bebas. Contoh kenakalan remaja dalam pergaulan seks bebas akan bersangkutan dengan semakin meningkatnya pengidap HIV/AIDS. Survey terakhir, 63 persen remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Menurut hasil survey yang dilakukan salah satu lembaga, 63% remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan 21% di antaranya melakukan aborsi.

“Hasil survai terakhir suatu lembaga survey yang dilakukan di 33 provinsi tahun 2008, sebanyak 63 persen remaja mengaku sudah mengalami hubungan seks sebelum nikah,” kata Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) M Masri Muadz, saat Peluncuran SMS Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Serang, Jumat (19/12)

. Ketiga adalah tawuran antar pelajar. Di kota-kota besar, belakangan ini, tawuran antarpelajar semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam pandangan mereka, tawuran pelajar dianggap sebagai pencarian identitas diri dan solidaritas antar remaja. (Sumber: Republika). Demikianlah yang terjadi adanya, remaja semakin tenggelam dalam persoalan yang serius. Perkembangan dan kemajuan dunia yang semakin menjadi, berbanding terbalik dengan perkembangan diri remaja.⁵⁶

Berbagai macam kenakalan remaja yang terjadi sebenarnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang membuat para remaja menyimpang. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak atau ABG, diantaranya adalah faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, bisa ketiganya sekaligus menjadi faktor penyebab atau hanya salah satunya saja.

Pertama, faktor keluarga. Faktor ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti ketidakharmonisan dalam keluarga. Hal ini bisa membentuk anak kearah negatif, karena keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mengarahkan perilaku, pergaulan dan kepatuhan norma si anak. Ketidak harmonisan bisa terjadi karena perceraian orang tua, orang tua yang super sibuk dengan pekerjaannya, orang tua yang berlaku diskriminatif terhadap anak, minimnya penghargaan kepada anak

⁵⁶ LKTI, *Kenakalan Remaja Regional Tahun 2012* (<http://www.google.com>, diakses 28 Mei 2013 jam 09.45 WIB)

dan dan lain-lain. Kesemua hal tersebut membuat anak merasa sendiri dalam mengatasi masalahnya di sekolah dan lingkungannya, tidak ada tauladan yang patut dicontoh dirumah, minimnya perhatian, selalu dalam posisi dipersalahkan, bahkan anak merasa diperlakukan tidak adil dalam keluarga.

Faktor ketidakharmonisan keluarga yang memicu anak mudah melanggar norma, baik norma hukum, budaya maupun agama sebagaimana saya ungkapkan di atas, menurut kaca mata sosiologis mungkin hal yang wajar dan sejalan dengan hukum sebab akibat. Namun demikian lain halnya apabila yang memicu justru orang tua atau yang dituakan oleh si anak. Artinya pelanggaran norma tersebut justru dilegalkan oleh orang tua atau lebih berbahaya lagi kondisinya apabila pelanggaran norma tersebut didukung, dikondisikan dan dikoordinir oleh orang tua sendiri, maupun oleh orang yang dituakan.

Kedua, faktor lingkungan. Setelah keluarga, tempat anak bersosialisasi adalah lingkungan sekolah dan lingkungan tempat bermainnya atau lingkungan tempat tinggalnya . Mau tidak mau, lingkungan merupakan institusi pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga kontrol di sekolah dan siapa teman bermain anak juga mempengaruhi kecenderungan kenakalan anak yang mengarah pada perbuatan melanggar hukum. Tidak semua anak dengan keluarga tidak harmonis memiliki kecenderungan melakukan pelanggaran hukum, karena ada juga kasus dimana anak sebagai pelaku ternyata memiliki

keluarga yang harmonis. Hal ini dikarenakan begitu kuatnya faktor lingkungan bermainnya yang negatif. Anak dengan latarbelakang ketidakharmonisan keluarga, tentu akan lebih berpotensi untuk mencari sendiri lingkungan diluar keluarga yang bisa menerima apa adanya.

Apabila lingkungan tersebut positif tentu akan menyelesaikan masalah si anak dan membawanya kearah yang positif juga. Sebaliknya, jika lingkungan negatif yang didapat, inilah yang justru akan menjerumuskan si anak pada hal-hal yang negatif, termasuk mulai melakukan pelanggaran hukum seperti mencuri, memeras, mencopet, menggunakan dan mengedarkan narkoba bahkan melakukan pembunuhan utk melaksanakan kejahatannya. Aktivitas kelompok atau biasa dikenal ”gang” seperti ini perlu mendapat perhatian lebih dari orang tua, guru dan tokoh masyarakat, baik itu yang tumbuh di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Seperti kasus di muncar, ataupun kejahatan yg dilakukan oleh kelompok gang motor). Sebuah komunitas gang biasanya dipandang negatif. Bahayanya, komunitas ini memiliki tingkat solidaritas yang tinggi, karena si anak ingin tetap diakui eksistensinya dalam gang tersebut, karena dikeluarga maupun disekolah si anak merasa tidak diakui keberadaannya. Akibatnya, penilaian mengenai apakah perbuatan gang itu salah atau benar tidak lagi masalah, yang penting si anak memiliki tempat dimana ia diterima apa adanya

Ketiga, faktor ekonomi. Alasan tuntutan ekonomi merupakan alasan klasik yang sudah menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya

kejahatan sejak perkembangan awal ilmu kriminologi (ilmu yang mempelajari kejahatan) seperti contohnya pembunuhan yang dilakukan terhadap Rima lutfia yg dilakukan oleh gusti dan farhan di srono. Alasan ekonomilah dijadikan alasan untuk membunuh rima,karena ingin menguasai kendaraan korban. Alasana ekonomi biasanya dijadikan latar belakang oleh anak untuk melakukan kejahatan anak. Mulai dari kebutuhan keluarga, sekolah sampai dengan ingin menambah uang jajan sering menjadi alasan ketika anak melakukan pelanggaran hukum.

Ketiga faktor di atas, hanyalah sebagian dari pemicu anak melakukan pelanggaran hukum. Perlu perhatian yang serius oleh tiga institusi pendidikan anak, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap anak, baik itu pendidikannya maupun teman bermainnya. Pihak sekolah juga harus melakukan pengawasan yang maksimal, meskipun keberadaan anak disekolah tidak lama, minimal dapat mencegah berkembangbiaknya ”geng-geng” yang nakal disekolah dan menghindari terjadinya perkelahian antar siswa dan tawuran antar sekolah. Terakhir, sosial kontrol dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta peran pemerintah dan swasta untuk memberikan ruang bermain bagi anak dilingkungannya, sehingga anak tidak bermain dijalan dan membentuk komunitas yang negatif juga menjadi faktor yang penting.⁵⁷

⁵⁷ AKBP Nanang Masbudi, SIK, MSI, *Catatan Polres Banyuwangi Tentang Kenakalan Anak atau Kejahatan Remaja Tahun 2012*, (<http://www.Majalah-gempur.com>, diakses 29 Mei 2013 jam 10.15 WIB)

3. Pendidikan Remaja

Melemahnya karakter remaja dan degradasi moral semakin menghiasi kehidupan kelam remaja pada saat ini. Berbagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja baik preventif maupun kuratif telah dilakukan sejak lama, baik oleh pemerintah, orang tua, masyarakat, para praktisi maupun akademisi, maupun pihak-pihak lain. Upaya-upaya itu sebetulnya telah menghasilkan banyak solusi untuk menanggulangi kenakalan remaja. Tetapi seperti pepatah mengatakan tumbuh hilang berganti. Ketika suatu kenakalan dapat diatasi segera muncul kenakalan baru yang menuntut solusi baru. Lalu, apakah kita pasrah dengan keadaan dan membiarkan kenakalan remaja semakin beranak pinak?. Tentu saja tidak, disadari atau tidak, kenakalan remaja yang terjadi karena melemahnya karakter serta degradasi moral, berakar pangkal dari kurang dibangunnya kecerdasan moral dalam diri remaja.

Sejumlah faktor sosial kritis yang membentuk karakter remaja yang bermoral secara perlahan mulai runtuh, yaitu pengawasan orang tua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, sekolah, norma-norma sosial, dukungan masyarakat, serta pola asuh yang benar. Selain itu, remaja juga secara terus menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma-norma yang sedang kita tumbuhkan. Dengan membangun kecerdasan moral sejak dini, remaja akan mampu memahami hal yang

benar dan hal yang salah yang artinya memiliki keyakinan etika yang kuat serta bertindak berdasarkan keyakinan tersebut.

Michele Borba dalam bukunya "*Membangun Kecerdasan Moral*" menyatakan kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter utama yaitu: empati-mampu mengidentifikasi dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; hati nurani-mengetahui cara yang benar dan bertindak menurut cara tersebut; kendali diri-mengendalikan pikiran dan tindakan agar sesuai dengan norma; rasa hormat-menghargai orang lain dan memperlakukan mereka dengan hormat; kebaikan hati-memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain; toleransi-menghormati martabat dan hak semua orang; dan keadilan-memilih untuk berpikiran terbuka dan bertindak berdasarkan prinsip keadilan.

Selain sebagai pelaku kenakalan, remaja pula lah yang seharusnya menggali pemikiran-pemikiran kritis untuk mengatasi atau menanggulangi kenakalan remaja dan membangun kecerdasan moral. Bertolak dari pengalaman-pengalaman lampau, solusi-solusi untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin berkembang berbanding lurus dengan semakin marak pula kenakalan remaja itu sendiri. Hal ini terjadi karena upaya-upaya yang dilakukan untuk menangani kenakalan remaja kurang melibatkan remaja itu sendiri. Remaja perlu diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi pada dirinya.⁵⁸

⁵⁸ LKTI, *op.cit.*.

Disadari atau tidak, para remaja juga mempunyai Hak yang seharusnya mereka terima, pemenuhan kebutuhan yang seharusnya mereka nikmati, pendidikan yang benar maupun suasana yang kondusif terhadap pertumbuhan maupun perkembangan anak yang baik sudah semestinya diperhatikan. Kewajiban orang tua terhadap anak, yaitu mencukupi kebutuhannya baik fisik maupun psikis, mendidiknya, tidak boleh terlalaikan kalau tidak ingin anaknya menjadi penjahat. Sebab rumah merupakan titik awal bagi perkembangan anak untuk selanjutnya.

Pemenuhan kebutuhan yang tidak tersedia dirumah bisa mendorong anak untuk mencarinya di luar. Dan ini bisa menjadi pemicu anak untuk melakukan kejahatan. Untuk itu kata-kata sindiran “ jangan jadi orang tua kalau tidak tahu kewajiban orang tua atau tidak mau melaksanakan kewajiban orang tua “ patut direnungkan. Lingkungan yang baik tentunya ikut menentukan corak anak untuk kehidupan selanjutnya. Karena anak belajar dari kehidupan sekarang. Anak yang hidup ditengah-tengah kekerasan, maka ia akan menjadi bengis. Sedangkan anak yang hidup di tengah kasih sayang dan kedamaian maka ia akan menjadi penyayang dan pencinta kedamaian serta persahabatan. Lebih dari itu, sistem yang berlaku juga menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pola pikir dan pola sikap anak.

Sistem pemerintahan yang baik, sistem ekonomi yang baik, sistem sosial yang baik, maupun sistem keamanan yang baik tentunya akan menentukan corak warga negaranya termasuk anak-anak. Untuk itu

orang tua yang tahu dan memenuhi kewajibannya, lingkungan yang kondusif untuk anak dan sistem yang tepat sama-sama punya andil untuk menghalau kejahatan dari diri anak.⁵⁹

D. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, jadi persepsi adalah proses memberi makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).⁶⁰ Proses terjadinya persepsi dimulai dengan adanya stimuli yang dilanjutkan dengan proses observasi terhadap stimuli oleh penerima, lalu terbentuk proses evaluasi dan penafsiran kenyataan yang menghasilkan perilaku tanggapan dan pembentukan sikap.⁶¹ Oleh karena setiap orang memberi arti kepada stimulus, maka individu yang berbeda akan melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan panca indera. Persepsi mencakup kognisi (pengetahuan), jadi persepsi mencakup penafsiran objek dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan stimulus yang telah diorganisasi dengan

⁵⁹ AKBP Nanang Masbudi, SIK, MSI, *op.cit.*.

⁶⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

⁶¹ James L. Gibson et.al, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, Alih Bahasa: Djarkasih (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.56

cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Oleh karena setiap orang mmeberi arti kepada stimulus, maka individu yang berbeda akan melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan panca indera. Persepsi mencakup kognisi (pengetahuan), jadi persepsi mencakup penafsiran objek dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Menurut Simamora, Persepsi adalah dimana individu memilih, merumuskan, dan menafsirkan informasi untuk menciptakan suatu gambaran berarti.⁶² Robbins mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirka kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.⁶³

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan diatas dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu pengetahuan, pemahaman dan penilaian individu terhadap fenomena atau kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk definisi yang digunakan di penelitian ini

⁶² Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm.12

⁶³ Stephen P. Robbins, *Perilaku Orgaanisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Edisi 8, Jilid 1, (Jakarta: PT PrenhallIndo, 2001) hlm.88

adalah pengetahuan, pemahaman dan penilaian siswa SMPN 1 Jombang terhadap film surat kecil untuk Tuhan.

2. Syarat-syarat terjadinya persepsi

Agar individu dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Adanya obyek yang dipersepsikan, obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat dalam dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik, yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kecerdasan. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat:

(1) Fisik atau kealaman

(2) Fisiologis

(3) Psikologis.⁶⁴

3. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Buddhisme diawali dengan persinggungan antara pikiran dan obyek-obyek eksternal melalui alat-alat indera yang ada enam yakni mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran. Begitu obyek masuk melalui alat-alat indera tersebut maka bangkitlah serangkaian bentuk yang mana mata sebagai pintu masuk bagi rangkaian bentuk yang membentuk proses pengenalan secara visual sehingga akhirnya memungkinkan kita untuk mengenali sesuatu benda. Hal-hal yang sama berlaku pula bagi organ-organ indera yang lainnya kecuali pikiran. Maka persepsi menurut Buddhisme dapat terjadi melalui beberapa tahapan-tahapan berikut yaitu:

- a. Yang merupakan kesadaran pasif kita karena ada suatu obyek yang menarik perhatian kita atau kesadaran pasif kita terganggu.
- b. Proses pikiran muncul dan mulai mengalir serta menyadari sesuatu namun obyek itu masih belum dapat dikenali oleh kesadaran.
- c. Kesadaran dari proses berfikir mulai mengarah untuk mengenali obyek itu dan menentukan dari indera mana obyek itu diserap atau berasal.
- d. Bila perhatian bangkit bukan karena menyerap sesuatu obyek (melalui mata, telinga, hidung, lidah atau tubuh), melainkan oleh

⁶⁴Su'adah, Fauzik Iendriyono, *Pengantar Psikologi*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2003), hlm. 32

rangsangan dari dalam pikiran itu sendiri, maka ini disebut sebagai “kesadaran yang mengarah pada pintu indera pikiran”.

- e. Bila obyeknya adalah sesuatu yang dapat dilihat, maka yang bekerja adalah kesadaran mata, bila obyeknya adalah sesuatu yang dapat didengar maka keadaan pendengaran yang bekerja demikian pula dengan obyek-obyek lainnya.
- f. Dimana kesadaran penerima dan muncul apabila kesan indera itu diterima dengan baik (misalnya saat ruangnya tidak sedang dalam kondisi gelap).
- g. Tahap penentuan berfungsi untuk memeriksa obyek yang diserap tersebut.
- h. Tahap pemutusan apakah obyek tersebut yang kita serap itu cukup baik, buruk maupun netral (tidak baik dan tidak buruk) dengan kata lain kita mengambil sikap terhadap obyek itu.
- i. Setelah diputuskan baik buruknya, maka seseorang cenderung untuk bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- j. Merupakan tahapan kesadaran untuk merekam kesan-kesan yang muncul setelah melalui tahapan-tahapan yang di atas. Jika kesan yang ditimbulkannya kurang, maka proses ini tidak akan terjadi.

Sementara proses terjadinya persepsi dijelaskan oleh Fergi (dalam Setiabudi, 2003:2) sebagai pemakna hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimulus. Setelah mendapatkan stimulus pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan

“interpretation” (penafsiran) begitu juga berinteraksi dengan “closure” (penutup), Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Pada fase interpretasi ini, pengalaman masa silam atau dahulu memegang peranan penting. Hasil dari *feedback* yang berupa reaksi dan dinyatakan sebagai tingkah laku (behavior).

Berbeda dengan Walgito mengatakan persepsi seseorang merupakan proses aktif yang berperan bukan hanya stimulus yang mengenainya, tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi, serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi situasi dalam hubungan dengan dunia luar, individu selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan perasaan yang diterima. Agar proses pengamatan itu terjadi maka diperlukan obyek yang diamati, alat indra yang cukup baik dan perhatian. Ini merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan pengamatan.

Lebih jauh Walgito mengatakan bahwa terjadinya persepsi pada individu melalui tiga proses, yaitu fisik, proses fisiologis, dan psikologis. Secara umum persepsi dimulai dengan adanya berbagai stimulus dari lingkungan di luar individu yang mengenai alat indera, proses ini adalah proses fisik. Lalu stimulus yang diterima proses

fisiologis. Di otak terjadi reaksi sehingga individu menyadari tentang apa yang diterimanya, ini disebut proses psikologis.⁶⁵

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sejumlah faktor berperan dalam membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Faktor-faktor ini berada dalam pihak pelaku persepsi, dalam objek, atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat.

Ketika individu memandang ke objek tertentu dan mencoba melahirkan apa yang dilihatnya, maka penafsiran tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu pelaku persepsi tersebut. Diantaranya karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan harapan. Karakteristik-karakteristik target yang dinikmati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu dengan individu yang lainnya pasti berbeda, karena latar belakang baik itu dari lingkungan yang membentuk dan pengalaman yang dimiliki masing-masing individu sangatlah beragam. Hal ini menyebabkan pola pikir dan pandangan yang berbeda pula. Faktor-faktor yang membentuk persepsi seseorang menurut Robbins, yaitu:

1. Pelaku persepsi

⁶⁵ Drever James, *The Penguin Dictionari*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 223

Yaitu faktor karakteristik-karakteristik pribadi dari pelkau persepsi yang membentuk atau mempengaruhi persepsi seseorang. Karakteristik pribadi ini meliputi sikap, motif, kepentingan pribadi atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi).

2. Target atau objek

Yaitu faktor karakteristik-karakteristik dari objek yang diamati yang dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Faktor ini diantaranya adalah gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut lainnya yang membentuk cara individu memandang objek.

3. Situasi

Yaitu faktor konteks dimana individu melihat objek-objek atau peristiwa. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar akan mempengaruhi persepsi individu. Faktor-faktor dalam situasi yang mempengaruhi persepsi yaitu waktu, keadaan atau tempat kerja dan keadaan sosial.⁶⁶

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas maka terlihat bahwa persepsi seorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga dapat dimengerti mengapa persepsi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya berbeda terhadap suatu objek atau fenomena yang sama.

⁶⁶ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian dengan pendekatan *mix method*, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, Ma dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷

Sementara Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumusan-rumusan statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Penelitian kuantitatif identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.⁶⁸

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.6

⁶⁸ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008)hlm. 13

Dengan demikian, dalam laporan penelitian ini berisi tentang deskripsi isi dialog yang disertai adegan film “ Surat Kecil Untuk Tuhan“ yang berbentuk kata-kata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interaksi simbolik, pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, situasi, dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberika untuk mereka.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti menafsirkan isi dialog-dialog yang disertai adegan dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan”. Penafsiran setiap orang berbeda-beda, dilihat darimanakah orang tersebut menafsirkan setiap perilaku, dalam hal ini peneliti menafsirkan dialog tersebut dilihat dari aspek pendidikan Islam.

Sementara untuk mengenai persepsi siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surat Kecil untuk Tuhan peneliti menggunakan paradigma yang bersifat *logico-hypotheo-verifikatif* dengan berlandaskan pada asumsi mengenai objek empiris dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan karena ingin menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik dan inin melakukan pengujian (*retest*) terhadap teori yang sudah ada sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, bantahan atau modifikasi terhadap teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme. Pendekatan ini adalah untuk

⁶⁹ Lexy J. Meloeng, *op.cit.*, hlm. 19

mengungkap realitas yang ada dan bagaimana realitas tersebut senyata berjalan.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Sedangkan menurut Ndraha seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya *Memahami Metode- Metode Penelitian* menjelaskan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu fakta.⁷⁰

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala.⁷¹ Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner.⁷² Jadi data primer merupakan sumber data yang utama yang digunakan dalam suatu penelitian.

Data primer dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan persepsi siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Surat Kecil Untuk Tuhan* dan dialog yang disertai dengan adgan-adegan yang

⁷⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hlm. 79

⁷¹ Sukandarrumidi, *Metodolofi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) hlm. 44

⁷² Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu, 2009) hlm. 37

ditampilkan oleh para tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa: Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁷³

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.⁷⁴ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari data sebelumnya yang sudah pernah disajikan oleh pihak lain, misalnya seperti penelitian terdahulu, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai profil SMPN 1 Jombang, novel yang berjudul sama dengan film yang diteliti yaitu Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*; hlm. 112

⁷⁴ Pratiwi, *Op.Cit*; 38

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Jombang Propinsi Jawa Timur, tepatnya di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Jombang Jl. Patimurra no. 63 Jombang, telp. (0321) 861664, 872195, 7230201. Website: www.smpn1-jombang.sch.id Email: www.smpe_1_jombang@yahoo.com Fax: (0321) 853976. SLTP N 1 Jombang sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) SLTPN 1 Jombang merupakan sekolah yang mengalami perkembangan pesat dari berbagai aspek, (2) SLTPN 1 Jombang merupakan salah satu SLTP yang ada di daerah kota sehingga tingkat pergaulan siswanya menarik untuk diamati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Pada teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.⁷⁵ Pada pengamatan ini peneliti tidak secara langsung mengamati di tempat shutting film, namun peneliti hanya mengamati film yang sudah dikemas dalam bentuk DVD.

⁷⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.173

Adapun hal-hal yang diobservasi dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam teknik ini adalah:

- a. Peneliti melihat secara cermat film “Surat Kecil Untuk Tuhan” dengan memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam film tersebut.
- b. Peneliti mencatat dialog yang disertai adegan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan agama dalam film tersebut.

Selain itu peneliti juga mengamati tingkah laku siswa selama mereka di sekolah mulai dari mereka bergaul dengan teman mereka, guru bahkan orang tua mereka saat mereka diantar maupun dijemput di sekolah.

2. Kuesioner

Kuesioner disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi atau data tentang persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap film surat kecil untuk Tuhan.

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisi yang ciri-cirinya akan diduga atau sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena itu, subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi yang disebut juga sensus.

Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, yang mana kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.⁷⁶ Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX SMPN 1 Jombang yang terletak di Jl. Patimurra no. 63 Jombang yang berjumlah 683 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:⁷⁷

Kelas 8			Kelas 9		
Jumlah siswa		Jumlah RMBI	Jumlah siswa		Jumlah RMBI
L	P		L	P	
162	167	10	150	183	11

Sumber: Dokumen SMPN 1 Jombang Tahun 2012/2013

b. Sampel

Sampel adalah sebagai wakil populasi yang diteliti. Pengambilan menggunakan teknik proporsional random sampling yakni mengambil sampel secara acak dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya saja, sehingga merupakan penelitian populasi, dan jika subyeknya besar, bisa diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 15% dari jumlah populasi yang ada.

$$\text{Sampel} = \frac{15}{100} \times 683 \text{ siswa} = 102,45 \text{ siswa}$$

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2006) hlm. 131

⁷⁷ Dokumen SMPN 1 Jombang

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 134

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Jombang yang telah menonton film Surat Kecil Untuk Tuhan yaitu sebanyak 100 siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis. Keuntungan telaah dokumen ini ialah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.⁷⁹

Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), kriteria, biografi, peraturan, kebijaka. Dokumen yang berbentuk Gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lainya.⁸⁰

Suharsimi berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya.⁸¹

Dari beberapa dokumen diatas, salah satunya berupa dokumen karya seni yaitu film, dalam hal ini peneliti mengambil film “ Surat Kecil

⁷⁹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm 70

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfaberta, 2008), hlm. 240

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

untuk Tuhan” dan novel film Surat Kecil untuk Tuhan. Selain itu peneliti juga meminta dokumen yang berkaitan dengan SMPN 1 Jombang yaitu mengenai data profil SMPN 1 Jombang serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti disini adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti merupakan perencana, pelaksana dan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸²

Sesuai dengan teknik penelitian data diatas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah dokumen film “Surat Kecil Untuk Tuhan”, novel “ Surat Kecil Untuk Tuhan”, dan data mengenai profil SMPN 1 Jombang dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Teknik observasi, instrumen yang digunakan adalah manusia
- c. Teknik kuesioner, instrumen yang digunakan adalah angket mengenai persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap film Surat Kecil Untuk Tuhan.
- d. Teknik wawancara, instrumen yang digunakan adalah wawancara *face to face* dengan guru agama SMPN 1 Jombang.

⁸²Lexy J. Moleong, *Op.Cit*; hlm.168

F. Metode Analisis Data

Metode merupakan cara, sedangkan kebenaran yang akan diungkapkan adalah tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu metode diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.⁸³

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam penelitian. Metode merupakan suatu cara untuk mengungkap kebenaran sebagai tujuan penelitian dan kebenaran yang ditemukan tersebut bisa dilandasi dengan bukti-bukti yang kuat dan bersifat ilmiah.

Sedangkan analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.⁸⁴

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data yaitu **Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)**. Menurut pendapat Zuchdi, yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metode- Metode Penelitian*, ada empat macam definisi analisis isi (*Content Analysis*) yang selama ini berkembang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Barelson, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*; hlm.193

⁸⁴ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 199

- 2) Menurut Budd, Thorpe, dan Donahw, analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi juga pada pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa tujuan pokok analisis konten haruslah membuat inferensi karena tidak mungkin peneliti mampu memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi.
- 3) Menurut Stone , analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi (simpulan) dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis.
- 4) Menurut Krippendorff , analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. “inferensi yang valid” maksudnya adalah peneliti harus menggunakan kontrak analisis sebagai dasar inferensi. “dapat diteliti ulang” maksudnya adalah peneliti perlu secara eksplisit mengemukakan langkah-langkah penelitiannya sehingga memungkinkan orang lain melaksanakan penelitian terhadap fenomena yang sama.⁸⁵

Neuman menyebutkan *content analysis is technique for gathering and analyzing the content of text*. Pengertian isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja melainkan juga ide, tema, pesan, arti maupun simbol-simbol

⁸⁵ Andi Prastowo, *Op.cit*, hlm.79

yang tersimpan dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti buku, majalah, surat kabar, iklan, surat resmi, lirik lagu, puisi, dan sebagainya), gambar (film, foto, lukisan) atau pidato.⁸⁶

Menurut Weber, *Content Analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang sah dari pernyataan atau dokumen. Demikian juga dengan Holsi, yang mengartikan *content analysis* sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁸⁷

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis isi (*content analysis*) merupakan analisis atau pengkajian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu teks. Tahap-tahap dalam metode *content analysis* adalah sebagai berikut:⁸⁸

1. Menentukan permasalahan
2. Menyusun kerangka pemikiran
3. Menyusun perangkat metodologi
4. Analisis data
5. Interpretasi data

⁸⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 167

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm.163

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 187

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

- a. Mengidentifikasi dialog yang disertai adegan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan”
- b. Menganalisis hasil dialog dengan teori yang ada

Berikut ini adalah tabel data yang dianalisis dari hasil observasi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film “Surat Kecil untuk Tuhan”:

Tabel 3

**Data-data yang di Analisis Tentang
Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film
“Surat Kecil untuk Tuhan”**

JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA	HASIL
Observasi	Keke (berada di kelas) “Menurut Plato puisi mendekati kebenaran daripada sejarah. Aku sangat suka dengan puisi tapi tanpa mengurangi rasa hormat pada sang filosof aku juga juga suka pelajaran sejarah. Sejarah mengajarkanku pada masa-masa hebat dimasanya. Aristoteles lalu Einsten. Siapa yang tidak kenal dengan mereka. Einsten yang terkenal sebagai fisikawan jenius dengan $E = MC^2$
 dan satu lagi yang pasti nabi Muhammad saw, dialah rahmat bagi semeta alam.....
	Keke dan Andy (saat berada di sekitar toilet). Mereka berdua tabrakan Andy: Gue enggak liat, maaf ya... Keke: Engga kok, gue yang enggak liad kedepan...maaf ya
	Keke dan Papa saat berada di ruang

	<p>tamu Keke: Pagi Paaa. Papa: Pagi juga Ke. Lhooo kata dokter kamu kan harus istirahat Keke: Enggak papa kok, badan Keke fit cuman mata Keke doang yang nyeri. Keke pengen sekolah Papa: Iya Papa tau, cuman biar cepat sembuh, Keke harus banyak istirahat</p>
	<p>Saat mau berangkat Sekolah Papa menerima telepon. Papa: Iya bener. Iya yang bisa menyembuhkan kanker.....Ooo gitu ya...Iya- iya tolong disms alamatnya saja.</p>
	<p>Papa: Waktunya makan obat Kee... Keke: Pahit Paa...Aku mual pengen muntah, rasanya enggak enak banget Papa: Papa tau, rasanya memang enggak enak, tapi ini semua untuk kesembuhan Keke. (Kemudian Papa memakan bawangnya). Kalau Keke mau Papa akan makan semua obatnya, Keke harus makan. Papa akan jalani semua pengobatan yang Keke harus jalani, supaya Keke tidak merasa sendirian merasakan sakit Keke: Enggak Paa...Enggak, Keke itu enggak kayak gitu. Keke itu cuman kesel Pa kenapa sih Pa sakit mata sampai segini merananya.</p>
	<p>Papa: Apapun sakitnya Keke, akan Papa cari obatnya. Kemanapun yang penting Keke sembuh. Papa janji. Keke: Tapi Pa...Keke pengen sekolah</p>

	<p>Keke, Pak Jody dan Pak Yus selama 3 minggu lamanya pergi mencari obat untuk Keke. Mulai dari Kyai, Ustad, Tabib bahkan dukun sekalipun</p>
	<p>Saat tiba di suatu tempat pengobatan yang berada di daerah pedalaman. Ustad dan Papa menghampiri Keke yang berada di dalam mobil bersama dengan teman-temannya dan pak Yus. Ustad: Mana pak yang sakit? Papa: Ini pak putri saya Ustad: Astagfirullahaladzim, kalau ini kanker pak</p>
	<p>Mama memasuki kamar Keke Mama: Astagfirullahaladzim (menangis dan memegang wajah Keke) Keke: (Terbangun dari tidurnya) Mama: Keke maaf ya kamu terbangun gara-gara mama Keke: Mama....</p>
	<p>Mama: Keke....kamu harus kuat, enggak boleh kalah sama penyakit ini Keke: Iya Maa...</p>
	<p>Dokter, Keke, Papa dan Mama saat berada di ruangan dokter Dokter: Semoga ini yang terakhir ya. Saya sangat salut sama keinginan Gita untuk sembuh. Dari awal saya menyarankan bahwa kanker <i>Rhabdomyosarcoma</i>, hanya ada dua pilihan yaitu operasi pengangkatan atau <i>kemoterapi</i> tapi Tuhan mendengarkan do'a kita semua. Gita selamat ya kamu berhasil mengalahkan kanker ini Gita, Papa dan Mama: Alhamdulillah (sambil menangis)</p>

	<p>Gita: Terimakasih Tuhan</p> <p>Papa: Merayakannya di rumah enggak papa kan?</p> <p>Keke: Enggak papa kok Paa...Oya Pa, buat Keke, Papa itu orang yang terhebat sedunia (Keke dan Papa berpelukan)</p> <p>Papa: Iya, buat Papa juga kamu itu anak yang terhebat sedunia</p> <p>Papa: Papa punya cerita, semacam kuis untuk mengetahui karakter seseorang, gini...misalnya kita berlayar bertiga. Papa, kamu dan Andy. Tiba-tiba kapalnya tenggelam. Sayangnya cuman kamu yang bisa berenang. Menurutmu siapa dulu yang akan kamu selamatkan?</p> <p>Andy: Sebenarnya saya bisa berenang kok Om, walaupun enggak sejago atlet olimpyade. Jadi lebih baik Keke nolong Om saja.</p> <p>Keke: Oya Pa, mata Keke enggak enak Pa yang sebelah sini (menunjukkan mata sebelah kirinya)</p> <p>Papa: Agak merah. Kalau begitu kita ke Profesor saja sekalian silaturahmi</p> <p>Saat Keke berjalan di rumah sekitar rumah sakit</p> <p>Keke : Heii...kenapa ngumet</p> <p>Anak Kecil: Suruh minum obat, enggak enak pait</p> <p>Keke : Minum obat itu kan biar cepat sembuh. Oya..kakak punya ini buat kamu (memberikan cokelat kepada anak kecil)</p> <p>Keke dan Papa berada di taman</p> <p>Papa: Papa pernah bilang, apa yang terjadi pada kita merupakan kehendak dari Tuhan</p>
--	---

	Keke: Kanker itu ada lagi ya Paa
	Papa: Keke cantik, maafin Papa ya nak. Mungkin Papa punya dosa dimasa lalu, mungkin Papa berbuat dzalim pada orang lain. Maafin Papa, seharusnya Papa yang sakit bukan Keke
	Keke: Bukan Paa..Ini cobaan, cobaan buat keluarga kita
	Keke: Tuhan engkaulah yang Maha Pengasih, aku bersyukur atas waktu yang telah engkau berikan kepadaku sehingga aku masih bisa berkumpul dengan orang-orang yang aku sayangi
	<p>Pada saat suasana belajar bersama</p> <p>Keke: (memegang rambutnya dan tanpa sadar rambutnya rontok) Rambut gue udah mau habis</p> <p>Fahda: (berjalan mengambil gunting, kemudian menggunting rambutnya) Ini Kee...</p> <p>Kemudian diikuti Purwati, Shifa dan Zakiya</p> <p>Purwati: Kee ambil....</p> <p>Shifa: Ini Kee...</p> <p>Zakiya: Ni Kee....</p> <p>Keke kemudian berpelukan dengan semua sahabat-sahabatnya</p> <p>Keke: Terimakasih ya kalian memang sahabat Keke</p>
	<p>Chika: Aku berhenti balapan, mobilnya mungkin bisa dijual untuk pengobatan Keke (meletakkan kunci mobil di meja)</p> <p>Papa: Maafin Papa Chika, Papa enggak akan nyalah-nyalahin kamu lagi</p>
	<p>Keke: Paa...Papa bawa uang enggak</p> <p>Papa: Iya bawa, Keke mau beli bunga?</p> <p>Keke: Berapa Paa?</p>

	<p>Papa: Emag kenapa? Keke: Buat Ibu tadi yang di bawah, dia mau bayar buat operasi anaknya Pa Papa: Tapi...? Keke: Kasian Pa, anak itu lucu. Sekarang dia sudah botak sama kayak Keke Keke dan Papa pun menyerahkan uang yang di amplop kepada Ibu yang sedang duduk bersama anaknya yang sakit</p>
	<p>Papa: (Menerima telfon) Iya, ini si Keke ngotot mau ikut ujian..Ya kita ikuti saja apa maunya Keke: Pa..Paa Papa: Iya Ke, ayo kita berangkat. Katanya mau ikut ujian Keke: Iya tapi kaki Keke enggak bisa digerakin, kayaknya lumpuh dech Pa Papa kemudian menggendong Keke menuruni tangga</p>
	<p>Teman-teman Keke: Ke..kamu kenapa? Papa : Kakinya enggak bisa digerakkan Teman-teman Keke: Sini kita bantu (sambil membantu Keke berjalan) Fahda : Biar saya pak yang bawa tasnya</p>
	<p>Guru : Asalamuallaikum Pak Joody: Wa'alaikumsalam, masuk Guru : Bapak memanggil saya</p>
	<p>Pak Joddy: Bu saya tau putri saya sakit keras, mungkin umurnya engga akan panjang lagi. Jangan mentang-mentang dia anak saya, ketua</p>

	<p>yayasan disini lalu tindakan Ibu berlebih</p> <p>Guru1: Maaf Pak, tindakan saya yang mana yang berlebihan</p> <p>Pak Joddy: Keke itu jarang masuk sekolah, karena harus berobat. Jadi mana mungkin dia bisa jadi juara kelas.</p> <p>Guru1 : Pak Joddy, Keke itu anak yang cerdas. Dia layak menjadi juara kelas karena jerih payahnya sendiri.</p> <p>Guru2 : Ini daftar nilai Keke yang bapak minta</p> <p>Guru1 : Tubuh Keke memang sakit, tapi dia murid saya yang pandai</p>
	<p>Teman-teman Keke saat menunggu Keke di rumah sakit mendengar suara adzan</p> <p>Zakiya: Kita magriban dulu yuk...</p>
	<p>Ketika berada di mushola rumah sakit semua teman-teman Keke sedang berdo'a. " Ya Tuhan, kalau memang Engkau mau mengambilnya, kami semua ikhlas</p>
	<p>Papa: Kalau Keke mau pergi, Papa, kakak...Kami semua sudah ikhlas</p>

Sementara mengenai persepsi siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mempunyai tiga jenis analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji realibilitas dan crosstabs analisis. Adapun bagian-bagian analisis data secara kuantitatif tersebut adalah:

1. Uji Validitas

Menurut Widayat (2004:87) validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistematis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, digunakan validitas *Person* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ terdapat data yang valid.

Nilai $r \text{ hitung}$ dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor total

2. Uji Realiabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrument yang mempunyai

realibilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mantab. Suatu alat ukur yang mantab tidak akan berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

Dalam penelitian ini, realibilitas diukur dengan menggunakan metode konsistensi internal dengan teknik Realibilitas Alpha, (Arikunto 1998:192). Dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Dimana:

k= Banyaknya belahan tes

s_j^2 = Variasi belahan j; j=1,2,....., k

s_x^2 = Variasi skor tes

Kriteria besarnya koefisien realibilitas menurut Suharsimi Arikunto adalah

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas cukup

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Jadi dapat dikatakan reliabilitas apabila kriteria pengujiannya adalah nilai realibilitas instrumen diatas 0,6 atau 60% berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai

reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil uji reliabelitas maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas adalah 0,6. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 16.0*.

3. Prosentase analisis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengetahui persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan yaitu dengan menggunakan prosentase analisis, yaitu dengan membandingkan skor jawaban responden dengan total keseluruhan jawaban.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Keajegan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis konstan atau tentratif. Mencari usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁸⁹

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm 329

kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁹⁰

Dengan demikian pada teknik ini yang peneliti lakukan adalah mencermati dengan tekun isi dialog-dialog yang disertai dengan adegan yang terdapat dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” secara berulang-ulang kemudian menelaah secara rinci sampai pada tingkat kejenuhan, sehingga data yang ditemukan adalah sama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a) Pengajuan judul pada dosen wali
 - b) Menyusun proposal penelitian
 - c) Pengajuan judul dan menyerahkan Proposal penelitian pada pihak kajur
 - d) Mendapatkan dosen pembimbing
 - e) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
 - f) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - g) Menyusun metode penelitian
 - h) Ujian proposal

⁹⁰ Sugiono, *Op.cit.*, hlm 272

i) Revisi proposal

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah peneliti mengumpulkan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Menonton film dan mengamati film secara berulang-ulang dengan mencatat dialog yang akan dianalisis
- b) Melakukan observasi di SMPN 1 Jombang dan membagikan angket kepada para siswa untuk mendapatkan data mengenai persepsi mereka terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan”

3. Tahap Penyelesaian

- a) Menyusun kerangka hasil penelitian
 - b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
 - c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- ## 4. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Film Surat Kecil untuk Tuhan

Film Surat Kecil untuk Tuhan adalah film drama dan biografikal Indonesia yang dirilis pada 7 Juli 2011 dengan disutradarai oleh Harris Nizam yang dibintangi oleh Dinda Hauw, Alex Komang, Esa Sigit, Egi John, Dwi Andhika, Ranty Purnamasari, Heri Savalas. Film ini diangkat dari kisah nyata dari novel *best seller* yang berjudul sama karya Agnes Davonar. Film ini, seperti novelnya, bercerita tentang Gita Sesa Wanda Cantika atau biasa dipanggil dengan nama Keke, penderita kanker *Rhabdomyosarcoma* pertama di Indonesia. Latar dari film ini berada di dua tempat yaitu rumah dan sekolah Keke. Tokoh atau penokohan dalam film Surat Kecil untuk Tuhan adalah sebagai berikut:

1. Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) : Tokoh utama dalam film Surat Kecil untuk Tuhan, seorang gadis remaja yang masih sekolah tingkat SMP. Ia memiliki semangat tinggi untuk belajar walaupun ia dalam keadaan sakit parah dan gadis yang begitu menyayangi semua orang yang berada disekelilingnya yaitu keluarga dan sahabat-sahabatnya.
2. Joddy Tri Aprianto: Ayah dari Keke. Merupakan sosok ayah yang begitu menyayangi putrinya. Ia rela mencarikan berbagai obat untuk kesembuhan putrinya yaitu Keke. Baginya Keke merupakan sosok putri yang luar biasa. Bukan hanya keikhlasan yang dimilikinya tetapi juga kesabaran,

kepasrahan, ketabahan, kerukunan dan saling kasih sayang yang dicontohkannya kepada semua orang disekelilingnya.

3. Kiki dan Chika: Mereka berdua merupakan kakak Keke. Awalnya mereka tidak begitu perhatian dengan Keke. Terutama Chika, dia merupakan sosok kakak yang bisa dibilang nakal, terjerumus kedalam pergaulan bebas suka mengikuti balapan liar. Hal ini terjadi karena keadaan keluarga mereka yang *brokenhome*. Namun semenjak sakit Keke parah mereka berdua menjadi begitu perhatian dan menyayangi Keke.
4. Andi: Kekasih Keke. Merupakan sosok yang begitu menyayangi Keke.
5. Fahda, Purwati, Syifa, Zakiyatus Shofro: Merupakan sahabat-sahabat Keke dari SMP samapai SMA. Mereka merupakan sahabat yang begitu kompak. Susah senang mereka saling berbagi bersama. Bahkan ketika rambut Keke rontok karena sakitnya mereka rela memotong rambut mereka agar sama-sama merasakannya.
6. Pak Yus: Sahabat Keke juga. Merupakan sosok yang selalu menemani Keke. Ia merupakan sopir keluarga yang selalu mengantar keke ke sekolah dan tempat berbagi Keke setelah ayahnya.

Mengenai sinopsisnya, film Surat Kecil untuk Tuhan ini menceritakan Gita Sesa Wanda Cantika atau yang dikenal dengan nama panggilan Keke, seorang gadis remaja berusia 13 tahun yang cukup beruntung, karena lahir dari keluarga yang sangat berada, memiliki dua orang kakak laki-laki yang bernama Chika dan Kiki, orang tua yang sangat menyayanginya walau sudah bercerai, dan juga Pak Yus, ajudan sang Ayah. Selain itu Keke juga

dikelilingi enam sahabat karib yang selalu setia menemaninya dan hidupnya pun semakin lengkap dengan kehadiran seorang kekasih yang juga begitu menyayanginya, yaitu Andy. Semuanya tampak begitu sempurna.

Namun pada tahun 2003 kanker menghinggapinya, Keke adalah pengidap *Rhabdomyosarcoma* (Kanker Jaringan Lunak) pertama di Indonesia. Gadis cantik itu pun berubah menjadi "monster" hingga terpaksa harus menjalani serangkaian kemoterapi dan radiasi hampir setahun lamanya, akibatnya, semua rambut Keke sedikit demi sedikit mulai rontok, kulitnya mengering, dan sering mual-mual. Ketekunan Keke dan keluarganya membuahkan hasil. Keke dinyatakan sembuh dan bisa kembali menjalani aktivitas seperti sedia kala. Tak dinyana, setahun kemudian, pada 2004, kanker itu kembali, lebih parah dan mematikan. Meskipun sudah ditolak di rumah sakit mana-mana, ayah Keke tidak pernah sekali pun menyerah untuk menyembuhkan anaknya, terbukti bahwa ia sanggup ke pedalaman bahkan keluar negeri hanya untuk menyembuhkan Keke. Meskipun ratusan dokter memprediksi bahwa hidup Keke tidak akan lebih dari tiga bulan.

Tuhan memberikan anugerah dalam hidupnya, Keke berhasil bertahan bersama kanker itu untuk selama tiga tahun lamanya. Meskipun pada akhirnya, Keke harus menerima kenyataan bahwa ia memang tidak dapat disembuhkan karena kanker itu sudah terlalu menyebar. Keke meninggal dunia pada tanggal 25 Desember 2006.¹

¹ *Surat kecil untuk Tuhan (film)*, Wikipedia ensiklopedia bebas, diunduh pada 5 Mei 2013 pukul 20.35 WIB

Sebelum meninggal, Keke meninggalkan sebuah Surat Kecil untuk

Tuhan yaitu

Tuhan.....

Andai aku bisa kembali
Aku tidak ingin ada tangisan di dunia ini.

Tuhan.....

Andai aku bisa kembali
Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi kepadaku,
terjadi pada orang lain.

Tuhan.....

Bolehkah aku menulis surat kecil untuk-MU

Tuhan.....

Bolehkah aku memohon satu hal kecil untu-MU

Tuhan.....

Biarkanlah aku dapat melihat dengan mataku
Untuk dapat memandang langit dan bulan setiap harinya.....

Tuhan.....

Ijinkanlah rambutku kembali tumbuh, agar aku bisa
menjadi wanita seutuhnya.

Tuhan.....

Bolehkan aku tersenyum lebih lama lagi
Agar bisa bisa memberi kebahagiaan
kepada ayah dan sahabat-sahabatku

Tuhan.....

Berikanlah aku kekuatan untuk menjadi dewasa
Agar aku bisa memberikan arti hidup
kepada siapapun yang mengenalku.....

Tuhan.....

Surat kecil ini
adalah surat kecil dalam hidupku
Andai aku bisa kembali....

Ke dunia yang Kau berikan padaku.....²

² Agnes Davonar, *Surat Kecil untuk Tuhan*, (Jakarta: Inandra Published, 2011), hlm. 2

B. Deskripsi Nilai-nilai yang Terdapat dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan

Pada bab ini, penulis akan menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam film Surat Kecil untuk Tuhan. Deskripsi nilai-nilai tersebut adalah hasil penelitian penulis dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun nilai-nilai yang akan penulis deskripsikan adalah mengenai nilai-nilai yang bersifat global. Nilai-nilai tersebut adalah (1) nilai personal dan (2) nilai sosial.

Nilai personal adalah nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri seorang individu sebagai patokan individu dalam bertingkah laku. Nilai personal yang terkandung dalam film Surat Kecil untuk Tuhan adalah nilai keikhlasan, nilai ketekunan, nilai perjuangan, cinta ilmu, cinta Rasul.

Nilai sosial adalah patokan yang harus dipegang teguh oleh seorang individu yang berkaitan dengan hal kemanusiaan. Nilai-nilai dalam ranah sosial ini terkait dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, yaitu berkaitan erat dengan interaksi sesama manusia. Nilai sosial yang terkandung dalam film Surat Kecil untuk Tuhan adalah nilai kepedulian, tolong menolong, nilai kekeluargaan, nilai persaudaraan, nilai persahabatan, saling memaafkan.

C. Deskripsi Data

Pada bab ini dipaparkan data-data yang telah ditemukan yang sesuai dengan tema dan judul penelitian, yaitu data-data dari dialog yang

menunjukkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surat Kecil untuk Tuhan, data hasil kuesioner mengenai persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan, dan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1. Dalam tabel 4.1 berikut ini akan dipaparkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam dialog dan adegan dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan.

Tabel 4.1
Data-data Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Dialog Film
“Surat Kecil untuk Tuhan”

Dialog dan Adegan dalam Film “Surat Kecil untuk Tuhan	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam Dialog dan Adegan dalam film “Surat Kecil untuk Tuhan”
Keke (berada di kelas) “Menurut Plato puisi mendekati kebenaran daripada sejarah. Aku sangat suka dengan puisi tapi tanpa mengurangi rasa hormat pada sang filosof aku juga juga suka pelajaran sejarah. Sejarah mengajarkanku pada masa-masa hebat dimasanya. Aristoteles lalu Einsten. Siapa yang tidak kenal dengan mereka. Einsten yang terkenal sebagai fisikawan jenius dengan $E = MC^2$	Cinta ilmu
..... dan satu lagi yang pasti <u>nabi Muhammad saw</u> , dialah rahmat bagi semeta alam.....	Iman kepada Rasul
Keke dan Andy (saat berada di sekitar toilet). Mereka berdua tabrakan Andy: Gue enggak liat, <u>maaf ya</u> ... Keke: Engga kok, gue yang enggak liad kedepan... <u>maaf ya</u>	Saling memaafkan
Keke dan Papa saat berada di ruang tamu Keke: Pagi Paaa. Papa: Pagi juga Ke. Lhooo kata	Tekun

<p>dokter kamu kan harus istirahat</p> <p>Keke: Enggak papa kok, badan Keke fit cuman mata Keke doang yang nyeri. <u>Keke pengen sekolah</u></p> <p>Papa: Iya Papa tau, cuman biar cepat sembuh, Keke harus banyak istirahat</p>	
<p>Saat mau berangkat Sekolah Papa menerima telepon.</p> <p>Papa: Iya bener. Iya <u>yang bisa menyembuhkan kanker....</u>Ooo gitu ya...Iya-iya tolong diSMS alamatnya saja.</p>	Ikhtiar
<p>Papa: Waktunya makan obat Kee...</p> <p>Keke: Pahit Paa...Aku mual pengen muntah, rasanya enggak enak banget</p> <p>Papa: Papa tau, rasanya memang enggak enak, tapi ini semua untuk kesembuhan Keke. (Kemudian Papa memakan bawangnya). <u>Kalau Keke mau Papa akan makan semua obatnya, Keke harus makan. Papa akan jalani semua pengobatan yang Keke harus jalani, supaya Keke tidak merasa sendirian merasakan sakit</u></p> <p>Keke: Enggak Paa...Enggak, Keke itu enggak kayak gitu. Keke itu cuman kesel Pa kenapa sih Pa sakit mata sampai segini merananya</p>	Menyayangi orang tua
<p>Papa: <u>Apapun sakitnya Keke, akan Papa cari obatnya.</u> Kemanapun yang penting Keke sembuh. Papa janji.</p> <p>Keke: Tapi Pa...Keke pengen sekolah</p>	Ikhtiar
<p><u>Keke, Pak Jody dan Pak Yus selama 3 minggu lamanya pergi mencari obat untuk Keke.</u> Mulai dari Kyai, Ustad, Tabib bahkan dukun sekalipun</p>	Ikhtiar

<p>Saat tiba di suatu tempat pengobatan yang berada di daerah pedalaman. Ustad dan Papa menghampiri Keke yang berada di dalam mobil bersama dengan teman-temannya dan pak Yus. Ustad: Mana pak yang sakit? Papa: Ini pak putri saya Ustad: <u>Astagfirullahaladzim</u>, kalau ini kanker pak</p>	Taqwa
<p>Mama memasuki kamar Keke Mama: <u>Astagfirullahaladzim</u> (menangis dan memegang wajah Keke) Keke: (Terbangun dari tidurnya) Mama: Keke maaf ya kamu terbangun gara-gara mama Keke: Mama....</p>	Taqwa
<p>Mama: Keke....<u>kamu harus kuat, enggak boleh kalah sama penyakit ini</u> Keke: Iya Maa...</p>	Perjuangan
<p>Dokter, Keke, Papa dan Mama saat berada di ruangan dokter Dokter: Semoga ini yang terakhir ya. Saya sangat salut sama keinginan Gita untuk sembuh. Dari awal saya menyarankan bahwa kanker <i>Rhabdomyosarcoma</i>, hanya ada dua pilihan yaitu operasi pengangkatan atau <i>kemoterapi</i> tapi Tuhan mendengarkan do'a kita semua. Gita selamat ya kamu berhasil mengalahkan kanker ini Gita, Papa dan Mama: <u>Alhamdulillah</u> (sambil menangis) Gita: Terimakasih Tuhan</p>	Rasa Syukur
<p>Papa: Merayakannya di rumah enggak papa kan? Keke: Enggak papa kok Paa...Oya Pa, buat Keke, Papa itu orang yang terhebat sedunia (Keke dan Papa berpelukan)</p>	Menyayangi Orang tua

Papa: Iya, buat Papa juga kamu itu anak yang terhebat sedunia	
<p>Papa: Papa punya cerita, semacam kuis untuk mengetahui karakter seseorang, gini...misalnya kita berlayar bertiga. Papa, kamu dan Andy. Tiba-tiba kapalnya tenggelam. Sayangnya cuman kamu yang bisa berenang. Menurutmu siapa dulu yang akan kamu selamatkan?</p> <p>Andy: Sebenarnya saya bisa berenang kok Om, walaupun enggak sejago atlet olimpyade. Jadi <u>lebih baik Keke nolong Om saja</u></p>	Menyayangi orang tua
<p>Keke: Oya Pa, mata Keke enggak enak Pa yang sebelah sini (menunjukkan mata sebelah kirinya)</p> <p>Papa: Agak merah. <u>Kalau begitu kita ke Profesor saja sekalian silaturahmi</u></p>	Silaturahmi
<p>Saat Keke berjalan di rumah sekitar rumah sakit</p> <p>Keke : Heii...kenapa ngumpet</p> <p>Anak Kecil: Suruh minum obat, enggak enak pait</p> <p>Keke : Minum obat itu kan biar cepat sembuh. Oya..kakak punya ini buat kamu (<u>memberikan coklat kepada anak kecil</u>)</p>	Peduli
<p>Keke dan Papa berada di taman</p> <p>Papa: Papa pernah bilang, <u>apa yang terjadi pada kita merupakan kehendak dari Tuhan</u></p> <p>Keke: Kanker itu ada lagi ya Paa</p>	Percaya dengan Takdir
<p>Papa: Keke cantik, maafin Papa ya nak. Mungkin Papa punya dosa dimasa lalu, mungkin Papa berbuat dzalim pada orang lain. Maafin Papa, seharusnya Papa</p>	Pasrah

<p>yang sakit bukan Keke Keke: Bukan Paa..<u>Ini cobaan, cobaan buat keluarga kita</u></p>	
<p>Keke: Tuhan engkaulah yang Maha Pengasih, <u>aku bersyukur atas waktu yang telah Engkau berikan kepadaku</u> sehingga aku masih bisa berkumpul dengan orang-orang yang aku sayangi</p>	Rasa Syukur
<p>Pada saat suasana belajar bersama Keke: (memegang rambutnya dan tanpa sadar rambutnya rontok) Rambut gue udah mau habis Fahda: (berjalan mengambil gunting, <u>kemudian menggunting rambutnya</u>) Ini Kee... Kemudian diikuti Purwati, Shifa dan Zakiya Purwati: <u>Kee ambil....</u> Shifa: <u>Ini Kee...</u> Zakiya: <u>Ni Kee....</u> <u>Keke kemudian berpelukan dengan semua sahabat-sahabatnya</u> Keke: Terimakasih ya kalian memang sahabat Keke</p>	Persahabatan
<p>Chika: Aku berhenti balapan, <u>mobilnya mungkin bisa dijual untuk pengobatan Keke</u> (meletakkan kunci mobil di meja) Papa: Maafin Papa Chika, Papa enggak akan nyalah-nyalahin kamu lagi</p>	Peduli
<p>Keke: Paa...Papa bawa uang enggak Papa: Iya bawa, Keke mau beli bunga? Keke: Berapa Paa? Papa: Emag kenapa? Keke: Buat Ibu tadi yang di bawah, dia mau bayar buat operasi anaknya Pa Papa: Tapi...? Keke: Kasian Pa, anak itu lucu. Sekarang dia sudah botak</p>	Tolong menolong

<p>sama kayak Keke <u>Keke dan Papa pun menyerahkan uang yang di amplop kepada Ibu yang sedang duduk bersama anaknya yang sakit</u></p>	
<p>Papa: (Menerima telfon) Iya, <u>ini si Keke ngotot mau ikut ujian..</u> Ya kita ikuti saja apa maunya Keke: Pa..Paa Papa: Iya Ke, ayo kita berangkat. Katanya mau ikut ujian Keke: Iya tapi kaki Keke enggak bisa digerakin, kayaknya lumpuh dech Pa Papa kemudian menggendong Keke menuruni tangga</p>	<p>Perjuangan</p>
<p>Teman-teman Keke: Ke..kamu kenapa? Papa : Kakinya enggak bisa digerakkan Teman-teman Keke: <u>Sini kita bantu (sambil membantu Keke berjalan)</u> Fahda : <u>Biar saya pak yang bawa tasnya</u></p>	<p>Tolong menolong</p>
<p>Guru : <u>Asalamuallaikum</u> Pak Jody: Wa'alaikumsalam, masuk Guru : Bapak memanggil saya</p>	<p>Sopan santun</p>
<p>Pak Joddy: Bu saya tau putri saya sakit keras, mungkin umurnya engga akan panjang lagi. Jangan mentang-mentang dia anak saya, ketua yayasan disini lalu tindakan Ibu berlebih Guru1: Maaf Pak, tindakan saya yang mana yang berlebihan Pak Joddy: Keke itu jarang masuk sekolah, karena harus berobat. Jadi mana mungkin dia bisa jadi juara kelas.</p>	<p>Perjuangan</p>

Guru1 : <u>Pak Joddy, Keke itu anak yang cerdas. Dia layak menjadi juara kelas karena jerih payahnya sendiri.</u>	
Guru2 : Ini daftar nilai Keke yang bapak minta	
Guru1 : Tubuh Keke memang sakit, tapi dia murid saya yang pandai	
Teman-teman Keke saat menunggu Keke di rumah sakit mendengar suara adzan Zakiya: <u>Kita magriban dulu yuk...</u>	Taqwa
Ketika berada di mushola rumah sakit semua teman-teman Keke sedang berdo'a. " <u>Ya Tuhan, kalau memang Engkau mau mengambilnya, kami semua ikhlas</u> "	Ikhlas
Papa: <u>Kalau Keke mau pergi, Papa, kakak...Kami semua sudah ikhlas</u>	Ikhlas

Sementara mengenai persepsi siswa terhadap kebiasaan dalam menonton film atau sinetron, genre atau jenis film yang ditonton bernilai pendidikan atau tidak serta persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surat Kecil untuk Tuhan Akan dipaparkan pada tabel 4.2, tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Hasil Kuesioner Mengenai Kebiasaan dalam Menonton Film atau Sinetron Siswa SMPN 1 Jombang

Pernyataan	Kategori Jawaban								Mean
	Tidak Pernah (skor 1)		Jarang (skor 2)		Pernah (skor 3)		Sering (skor 4)		
Setiap hari kamu menonton film atau sinetron	5	5%	30	30%	21	21%	44	44%	3,04
Ketika menonton film atau sinetron	8	8%	41	41%	27	27%	24	24%	2,07

bersama dengan orang tua									
Orang tua kamu menyuruh untuk menonton Film atau sinetron yang memiliki nilai nilai pendidikan	13	8%	19	19%	43	43%	25	25%	2,80
Kamu menonton film atau sinetron anjuran dari teman di Sekolah	13	13%	32	32%	35	35%	20	20%	2,62
Kamu mengikuti <i>trend</i> yang ada dalam film atau sinetron yang kamu tonton	27	27%	24	24%	39	39%	10	10%	2,32
Rata-rata									2,57

Tabel 4.3
Adanya nilai pendidikan yang ditonton dalam genre atau jenis film yang disukai siswa SMPN 1 Jombang

Pernyataan	Jumlah responden	Marginal Percentage
Menyukai film Komedi	13	13%
Menyukai film horor Indonesia	8	8%
Menyukai film horor luar negeri	31	31%
Menyukai film drama	48	48%
Menyukai film action	30	30%
Menyukai film Biografy	12	12%
Memperoleh nilai-nilai pendidikan terutama nilai-nilai pendidikan Islam dari film yang disukai	37	37%
Tidak memperoleh nilai-nilai pendidikan terutama nilai-nilai pendidikan Islam dari film yang disukai	63	63%

Keterangan: Setiap responden menyukai 2 sampai 3 jenis film

Tabel 4.4
Persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam
dalam film Surat Kecil untuk Tuhan

Pernyataan	Kategori Jawaban								Mean
	Tidak pernah (skor 1)		Jarang (skor 2)		Pernah (skor 3)		Sering (skor 4)		
Kamu lebih senang minta tolong	10	10%	53	53%	21	21%	16	16%	2,43
Kamu lebih senang menolong	0	0%	8	8%	52	52%	40	40%	3,32
Jika mengetahui siapapun yang sedang kesusahan kamu langsung menolong	1	1%	15	15%	42	42%	42	42%	3,25
Kamu lebih cenderung menolong orang terdekat (keluarga, teman, sahabat)	1	1%	8	8%	35	35%	56	56%	3,46
Kamu memperhatikan saat guru menerangkan	2	2%	9	9%	39	39%	50	50%	3,37
Saat terjadi masalah kamu lebih suka meminta maaf	4	4%	35	35%	34	34%	27	27%	2,84
Saat terjadi masalah kamu suka memberi maaf	0	0%	18	18%	46	46%	36	36%	3,18
Ketika terjadi suatu masalah kamu langsung mengakhirinya dengan saling memaafkan	0	0%	15	15%	34	34%	54	54%	3,36
Ketika memulai sesuatu kamu membaca shalawat	6	6%	14	14%	43	43%	37	37%	3,11

dan salam kepada Nabi Muhammad saw									
Kamu tidak belajar di sekolah tetapi di rumah dan LBB	3	3%	25	25%	37	37%	35	35%	3,20
Kamu selalu berbagi dengan teman ataupun sahabat kamu	5	5%	14	14%	37	37%	44	44%	3,39
Kamu berinteraksi dengan tetangga tempat kamu tinggal	4	4%	8	8%	33	33%	55	55%	3,66
Kamu mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapat apa yang kamu inginkan	2	2%	20	20%	28	28%	49	49%	3,51
Ketika ada yang kesusahan kamu merasakan hal yang sama	1	1%	10	10%	26	26%	63	63%	3,21
Kamu terus berusaha ketika kamu gagal	0	0%	16	17%	47	47%	37	37%	3,38
Kamu sering putus asa ketika apa yang kamu inginkan tidak kamu dapatkan	7	7%	37	37%	31	31%	25	25%	2,74
Kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang	2	2%	24	24%	37	37%	37	37%	3,09
Kamu melaksanakan shalat tepat waktu	3	3%	21	21%	27	27%	49	49%	3,22
Rata-rata									2,51

Sementara mengenai hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan

Item	Validitas (Angka korelasi)	Signifikansi	Hasil uji
1.	0,294	0,003	Valid
2.	0,252	0,011	Valid
3.	0,246	0,014	Valid
4.	0,262	0,008	Valid
5.	0,107	0,290	Valid
6.	0,332	0,001	Valid
7.	0,264	0,008	Valid
8.	0,393	0,000	Valid
9.	0,285	0,004	Valid
10.	0,348	0,000	Valid
11.	0,440	0,000	Valid
12.	0,367	0,000	Valid
13.	0,347	0,000	Valid
14.	0,284	0,004	Valid
15.	0,445	0,000	Valid
16.	0,281	0,005	Valid
17.	0,214	0,033	Valid
18.	0,568	0,000	Valid
19.	0,265	0,008	Valid
20.	0,221	0,027	Valid
21.	0,148	0,041	Valid
22.	0,235	0,019	Valid
23.	0,295	0,003	Valid
24.	0,326	0,001	Valid

Dari tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan adalah valid, karena terbukti bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ (5%).

Mengenai hasil analisis uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Persepsi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil Uji
1.	0,642	Reliabel
2.	0,732	Reliabel

D. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan dari 100 responden (siswa SMPN 1 Jombang yang telah menonton film surat kecil untuk Tuhan). Analisis ini adalah untuk mendiskripsikan variabel nilai-nilai pendidikan Islam siswa SMPN 1 Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh dari para responden hasil dan frekuensi masing-masing jawaban responden dikelompokkan sesuai dengan indikator dan berdasarkan item jawaban siswa SMPN 1 Jombang yang dijadikan responden penelitian.

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan kebiasaan siswa SMPN 1 Jombang dalam menonton film atau sinetron. Jika dilihat dari item-itemnya meliputi: setiap hari menonton film atau sinetron siswa sebagian besar menjawab sering yaitu sebesar 44%, ketika menonton film atau sinetron bersama dengan orang tua sebagian besar siswa menjawab jarang yaitu 41%, orang tua menyuruh menonton film atau sinetron yang memiliki nilai-nilai pendidikan siswa sebagian besar menjawab pernah yaitu 43%, menonton film atau sinetron anjuran dari teman di Sekolah sebagian siswa menjawab pernah yaitu 35% dan mengikuti trend yang ada dalam film atau sinetron yang ditonton sebagian siswa menjawab pernah yaitu 39%. Dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa siswa banyak yang menonton film atau sinetron

setiap harinya bahkan mereka sering kali meniru trend yang ada dalam film atau sinetron untuk diterapkan dalam kehidupan mereka.

Sementara mengenai persepsi siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam hal nilai-nilai moral spiritual dan syariat berdasarkan tabel 4.4, mengenai nilai-nilai moral spiritual jika dilihat dari setiap item yang ada yaitu nilai akhlak yang meliputi: lebih senang meminta tolong sebagian siswa menjawab jarang yaitu 53%, lebih senang menolong siswa sebagian menjawab pernah yaitu 52%, ketika mengetahui yang sedang susah segera menolong sebagian siswa menjawab sering yaitu 42%, lebih cenderung menolong orang terdekat (keluarga, teman atau sahabat) siswa sebagian besar menjawab sering yaitu 56%, memperhatikan guru saat menerangkan sebagian besar menjawab sering yaitu 50%, saat terjadi masalah suka meminta maaf sebagian siswa menjawab jarang yaitu 35%, saat terjadi masalah suka memberi maaf siswa sebagian besar menjawab pernah.

Ketika terjadi masalah mengakhirinya dengan saling memaafkan sebagian siswa menjawab sering yaitu 54%, tidak hanya belajar di Sekolah tetapi di rumah dan LBB siswa sebagian menjawab pernah yaitu 37%, selalu berbagi dengan teman atau sahabat siswa sebagian menjawab sering yaitu 44%, berinteraksi dengan tetangga di rumah siswa sebagian menjawab sering yaitu 55%, mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan apa yang diinginkan sebagian siswa menjawab sering yaitu 49%, ketika ada yang susah merasakan hal yang sama sebagian siswa menjawab sering yaitu 63%, terus berusaha ketika gagal siswa sebagian menjawab pernah yaitu 47%,

merasa putus asa ketika tidak mendapatkan yang diinginkan siswa sebagian menjawab jarang yaitu 37%, mengucapkan salam ketika bertemu seseorang sebagian siswa menjawab sering yaitu 67%. Sedangkan mengenai nilai aqidah yang meliputi: sebelum memulai sesuatu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagian siswa menjawab pernah yaitu 43% .

Mengenai nilai-nilai syariat yaitu melaksanakan shalat tepat waktu sebagian siswa menjawab sering yaitu 49%. Jadi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai moral spiritual dan nilai syariat siswa SMPN 1 jombang dapat dikategorikan baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa siswa SMPN 1 Jombang memiliki nilai moral spiritual dan nilai syariat yang baik sehingga mereka dapat digolongkan sebagai remaja yang baik.

E. Profil SMPN 1 Jombang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dengan nomor statistik sekolah 20.1.05.04.01.001 dan berakreditasi A. Beralamatkan di Jl. Patimura No. 63 Jombang, kecamatan Jombang, Kota Jombang, Provinsi Jawa Timur. Telp : (0321) 861664, 872195. Sekolah ini didirikan pada tahun 1949 di Jl. Dr. Sutomo Jombang, kemudian dipindahkan di Jl. Patimura 63 Jombang pada tanggal 5 oktober 1977 dan mulai beroperasi pada tahun 1949 s.d 1977 di Jl. Dr. Sutomo Jombang dan mulai 5 Oktober 1977 di Jl. Patimura dengan luas tanah 12.200 m^2 . Adapun mengenai visi dan misi SMPN 1 Jombang yaitu.

1. Visi

“SMPN 1 Jombang unggul dalam berprestasi, budaya dan peduli lingkungan selaras dengan perkembangan iptek berdasarkan imtaq”.

2. Misi

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum berdasarkan IMTAQ dan selaras dengan perkembangan IPTEKS.
- b. Mewujudkan pengembangan tenaga kependidikan dan kependidikan yang Profesional.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna.
- d. Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan.
- e. Mewujudkan peningkatan mutu lulusan.
- f. Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.
- g. Mewujudkan pengembangan sistem penilaian pembelajaran KTSP.
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang dan nyaman.

3. Indikator

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum berdasarkan IMTAQ yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS.
- b. Terwujudnya pengembangan tenaga kependidikan
- c. Terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna
- d. Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan
- e. Terwujudnya peningkatan mutu lulusan
- f. Terwujudnya peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah

- g. Terwujudnya pengembangan sistem penilaian pembelajaran
- h. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang, aman dan nyaman

4. Tujuan :

Agar penyusunan program kerja tahunan ini dapat memberi arah yang hendak dicapai dalam pengelolaan sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 20012/2013 adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah mengembangkan KTSP, menyeimbangkan nilai imtaq yang selaras dengan perkembangan IPTEKS.
- b. Sekolah memiliki tenaga kependidikan yang profesional dan kualifikasi kompetensi sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
- c. Sekolah melaksanakan metode pembelajaran CTL dan terus menerus melakukan inovasi strategis pembelajaran dengan mengembangkan bagan dan pusat sumber belajar.
- d. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang standar, media teknologi pendidikan dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- e. Sekolah mencapai ketuntasan kompetensi dan peningkatan mutu lulusan.
- f. Sekolah mencapai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

- g. Sekolah memiliki sistem administrasi dan informasi yang handal, sehingga menjadi sekolah yang mandiri dan bermutu didukung optimalnya peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah.

5. Struktur Organisasi SMPN 1 Jombang

Dalam rangka mewujudkan SMPN 1 Jombang sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMPN 1 Jombang dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah hingga guru dan karyawan.

a Kepala Sekolah

- 1) Mengolah dan mengadakan pengawasan serta pembinaan terhadap semua kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah sehingga pelaksana kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.
- 2) Membuat rencana program sekolah.
- 3) Mengadakan pengawasan dan pembinaan seluruh staf sekolah, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.
- 4) Membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Memelihara dan mengadakan hubungan baik dengan orang tua siswa, instansi-instansi lain yang terkait dan dengan masyarakat umumnya.
- 6) Mengelola administrasi kepegawaian, keuangan, dan seluruh sarana dan fasilitas sekolah.

b. Wakil kepala Sekolah

- 1) Membantu secara langsung tugas Kepala Sekolah dan petugas yang ada di bawah wewenangnya.
- 2) Membantu Kepala Sekolah dalam bidang-bidang tertentu yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah.
- 3) Membantu Kepala Sekolah dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.
- 4) Mewakili Kepala Sekolah bilamana Kepala Sekolah berhalangan.
- 5) Bertanggung jawab terhadap Kepala Sekolah atas terlaksananya seluruh kegiatan yang ditugaskan kepadanya.

c. Wakasek bagian Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 2) Menyusun pembagian tugas mengajar guru dan jadwal pelajaran.
- 3) Menyusun pembagian kelas dan wali kelas.
- 4) Mengatur penyusunan program pengajaran.
- 5) Mengatur pelaksanaan program
- 6) Menguasai kriteria kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan
- 7) Mengatur pelaksanaan pertemuan MGMP guru mata pelajaran sejenis
- 8) Menghimpun data akademik setiap akhir semester.
- 9) Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.

d. Wakasek bagian Kesiswaan

- 1) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.

- 2) Mengatur pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, sabtu dan peringatan hari besar nasional.
 - 3) Mengarahkan dan mengedalikan siswa dalam rangka penegakan disiplin dan tertib.
 - 4) Menyusun dan mengatur pelaksanaan program:
 - a) Tata tertib siswa.
 - b) Penerimaan Siswa Baru (PSB) dan Masa Orientasi Siswa (MOS).
 - c) Pemilihan siswa teladan atau berprestasi.
 - d) Peringatan Hari Besar Agama dan Pondok Romadhon.
 - e) Peringatan Hari Ulang Tahun SMP.
- e. Wakasek bagian Sarana dan Prasana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
 - 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
 - 3) Mengelola perawatan, perbaikan, penghapusan dan pengadaan sarana.
 - 4) Menyelenggarakan inventarisasi sarana dan prasarana.
 - 5) Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.
- f. Wakasek bagian Humas
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga lain.

- 2) Menginformasikan program sekolah kepada orang tua wali pada saat pembagian Raport, Ijasah.
- 3) Menyelenggarakan undangan pada orang tua wali pada saat pengambilan hasil belajar (Raport, Ijasah).
- 4) Menyelenggarakan brosur, kalender dan majalah sekolah.
- 5) Mengatur dan mencari siswa penerima beasiswa, keringanan biaya pendidikan dan insentif guru.
- 6) Mengatur penyelenggaraan pengiriman siswa dalam berbagai lomba olah raga, seni atau prestasi.
- 7) Menyusun dan memberikan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah.

Adapun bagan struktur organisasi SMPN 1 Jombang sebagaimana dalam Lampiran I.

6. Data Siswa 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah (7+8+9)		
	Jml siswa		Jml Rmbl	Jml siswa		Jml Rmbl	Jml siswa		Jml Rmbl	Jml siswa		Jml Rmbl
	L	P		L	P		L	P		L	P	
2010/2011	154	171	10	150	193	9	160	167	10	464	531	29
2011/2012	170	174	11	154	171	10	150	193	11	474	538	32
2012/2013	153	193	11	162	167	10	150	183	11	465	543	32

Sumber: SMPN 1 Jombang (2013)

7. Data Ruang Kelas

Nama Ruang / Kondisi	Jumlah Ruang Kelas				Jumlah Ruang Lain yang digunakan untuk Ruang Kelas		Total Ruang untuk Ruang kelas= d+f
	Ukuran 7x9 m ²	Ukuran >63 m ²	Ukuran <63 m ²	Jumlah= a+b+c	Nama Ruang	Jumlah	
	A	b	c	D	e	f	
R. Kelas / Baik	5	2	4	11			29
R. Kelas / Rusak Ringan	4	3	5	12			
R. Kelas / Rusak Sedang	3	1	2	6			
R. Kelas / Rusak Berat							
R. Kelas / Rusak Total							

Sumber: SMPN 1 Jombang (2013)

8. Data Guru dan Staff

Guru / Staff	Pendidikan Terakhir							Jumlah	
	<=SMA	PGSMP	D1	D2	D3	S1	S2	L	P
Guru Tetap (PNS)						52	7	23	36
GTT (Honor)						4		-	4
TU (PNS)	4					3		4	3
TU (Honor)	2				1	1		1	3
Satpam	1							2	-
Cleaning Servis/T.Kebun	5							5	-
Penjaga Malam	2							2	-

Sumber: SMPN 1 Jombang (2013)

9. SMPN 1 Jombang memiliki sistem administrasi dan informasi yang ada, sehingga menjadikan sekolah yang mandiri dan bermutu didukung optimalnya peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah.³

³ Dokumen SMPN 1 Jombang (2013)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan

Film surat kecil untuk Tuhan merupakan film drama dan biografikal Indonesia yang diangkat dari kisah nyata dari novel *best seller* yang berjudul sama karya Agnes Davonar. Film ini, seperti novelnya bercerita tentang Gita Wanda Cantika atau biasa dipanggil dengan nama Keke. Keke merupakan penderita kanker *Rhabdomyosarcoma* pertama di Indonesia. Walaupun Keke mengidap kanker, namun semangatnya untuk belajar patut untuk ditiru oleh kita semua. Selain itu dalam film ini juga banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam, diantaranya yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu nilai yang bersifat sosial maupun yang bersifat individu.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam film surat kecil untuk Tuhan adalah sebagai berikut:

1. Cinta Ilmu

Keke (berada di kelas)

“Menurut Plato puisi mendekati kebenaran daripada sejarah. Aku sangat suka dengan puisi tapi tanpa mengurangi rasa hormat pada sang filosof aku juga suka pelajaran sejarah. Sejarah mengajarkanku pada masa-masa hebat dimasanya. Aristoteles lalu Einstein. Siapa yang tidak kenal dengan mereka. Einstein yang terkenal sebagai fisikawan jenius dengan $E = MC^2$

Dialog diatas menunjukkan bahwa kecintaan Keke terhadap ilmu pengetahuan, bagaimana ia mencintai segala jenis ilmu entah itu dari ilmu sains maupun dari ilmu sosial. Sebagai umat Islam hendaknya kita mempunyai rasa cinta yang besar terhadap ilmu pengetahuan, karena Rasulullah menyerukan umatnya untuk menuntut ilmu karena menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Sebagaimana dalam sebuah hadis

“Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.”

Dalam firman Allah Q.S Mujaadilah ayat 11 juga menerangkan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang mencintai ilmu pengetahuan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Mujaadilah ayat 11)⁹⁴

Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak, yang meliputi cinta ilmu.

⁹⁴ Al Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) hlm. 544

2. Iman kepada Rasul

dan satu lagi yang pasti nabi Muhammad saw, dialah rahmat bagi semesta alam.....

Dari penggalan dialog diatas dapat diketahui bahwa Keke merupakan siswa yang mencintai Rasulullah saw. Cinta kepada Rasulullah merupakan sebagian dari enam rukun Iman yang ada yaitu Iman Kepada Rasul-rasul Allah yang merupakan rukun iman yang keempat. Sebagai umat Islam kita hendaknya mengimani akan Rasul-rasul Allah yang merupakan utusan Allah dalam menyampaikan wahyu atau syariat Allah. Dalam Q.S Al Baqarah ayat 177 telah dijelaskan mengenai iman kepada Rasul-rasul Allah

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam

peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al Baqarah ayat 177).⁹⁵

Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah, yang meliputi Iman kepada Rasul-rasul Allah.

3. Saling Memaafkan

Keke dan Andy (saat berada di sekitar toilet). Mereka berdua tabrakan

Andy: Gue enggak liat, maaf ya...

Keke: Engga kok, gue yang enggak liad kedepan...maaf ya

Dialog tersebut menjelaskan tentang perbuatan saling memaafkan, tidak peduli siapa yang bersalah karena ketika kita melakukan perbuatan yang menyakiti orang lain atau melakukan kesalahan kepada orang lain kita haruslah berani meminta maaf atas kesalahan yang telah kita perbuat. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ ﴾

Artinya: “dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S Ali Imran 133-134)⁹⁶

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita akan pernah terlepas dari interaksi dengan individu yang lainnya,

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 27

⁹⁶ *Ibid.*, hlm.67

dari interaksi tersebut sangatlah memungkinkan terjadinya kesalahan fahaman atau berbuat salah terhadap orang lain, entah kita yang menyakiti ataupun kita yang dibuat sakit. Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa segera meminta maaf dan juga saling memaafkan dengan lapang dada atau ikhlas, karena perbuatan tersebut akan menjadikan kita sebagai insan yang bertaqwa. Walaupun pada saat ini banyak kita jumpai begitu sulitnya kita menemukan orang-orang yang lebih dahulu meminta maaf bahkan memberikan maaf dengan rasa yang ikhlas. Padahal meminta maaf dan memberi maaf hendaknya dilakukan setiap saat tidak hanya disaat seseorang memiliki kemauan dibalik permintaan maafnya. Dalam Q.S Ali Imran ayat 134 dijelaskan bahwasanya Allah menyukai orang-orang yang yang melakukan kebajikan salah satunya yaitu memberikan maaf kepada orang yang bersalah.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S Ali Imran ayat 134).⁹⁷

Nilai Pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi saling memaafkan.

⁹⁷ *Ibid.*

4. Tekun

Keke dan Papa saat berada di ruang tamu

Keke: Pagi Paaa.

Papa: Pagi juga Ke. Lhooo kata dokter kamu kan harus istirahat

Keke: Enggak papa kok, badan Keke fit cuman mata Keke doang yang nyeri. Keke pengen sekolah

Papa: Iya Papa tau, cuman biar cepat sembuh, Keke harus banyak istirahat

Dalam dialog diatas kita dapat melihat bagaimana seorang Keke walaupun dalam keadaan sakit dia masih ingin bersekolah. Kita sebagai seorang remaja tentunya harus tekun dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Arab, tekun dikenal dengan istilah nasyit, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tekun diartikan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Jadi tekun berarti bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan.

Sebagai pelajar, hendaknya harus tekun dalam belajar karena kewajiban utama bagi pelajar adalah belajar. Dalam menuntut ilmu pengetahuan, kita tidak boleh setengah-setengah. Ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi kehidupan. Oleh karena itu, menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimat.

Dalam belajar, kadang-kadang kita mengalami kesulitan. Namun, kita tidak boleh putus asa. Dalam Islam sendiri tentu masih ingat kisah Ibnu Hajar yang sangat bodoh dan sulit menerima pelajaran. Dengan ketekunannya, ia berhasil menjadi ulama besar yang terkenal sampai sekarang. Ketekunan dan keuletan Ibnu Hajar itu perlu kita

teladani. Kita harus selalu optimis dan yakin akan dapat memperoleh apa yang kita cita-citakan.

Sikap tekun menjadikan diri kita lebih terampil dan mumpuni dalam bidang yang kita tekuni. Orang yang mempunyai kreativitas, keterampilan dan kemauan yang keras akan meraih keberhasilan. Sebagai orang beriman, kita harus menekuni bidang kita masing-masing, sebagaimana diamanatkan dalam surah Al-Isra ayat 84 berikut ini:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya” (Q.S Al Isra: 84).⁹⁸

Orang yang tekun itu pantang putus asa. Ia selalu berusaha agar usahanya dapat berhasil. Sikap putus asa adalah sifat orang-orang kafir. Oleh karena itu, kita tidak boleh putus asa jika gagal dalam ikhtiar. Selalu berusaha semaksimal mungkin walaupun kita dalam kondisi buruk, gagal atau sakit seperti Keke.

Nilai Pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi tekun.

5. Ikhtiar

Saat mau berangkat Sekolah Papa menerima telepon.

Papa: Iya bener. Iya yang bisa menyembuhkan kanker.....Ooo gitu, ya...Iya-iya tolong diSMS alamatnya saja.

Papa: Apapun sakitnya Keke, akan Papa cari obatnya. Kemanapun yang penting Keke sembuh. Papa janji.

Keke: Tapi Pa...Keke pengen sekolah

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 284

Keke, Pak Jody dan Pak Yus selama 3 minggu lamanya pergi mencari obat untuk Keke. Mulai dari Kyai, Ustad, Tabib bahkan dukun sekalipun

Mama: Keke....kamu harus kuat, enggak boleh kalah sama penyakit ini
Keke: Iya Maa...

Pak Joddy: Bu saya tau putri saya sakit keras, mungkin umurnya enggak akan panjang lagi. Jangan mentang-mentang dia anak saya, ketua yayasan disini lalu tindakan Ibu berlebih

Guru1: Maaf Pak, tindakan saya yang mana yang berlebihan

Pak Joddy: Keke itu jarang masuk sekolah, karena harus berobat. Jadi mana mungkin dia bisa jadi juara kelas.

Guru1 : Pak Joddy, Keke itu anak yang cerdas. Dia layak menjadi juara kelas karena jerih payahnya sendiri.

Guru2 : Ini daftar nilai Keke yang bapak minta

Guru1 : Tubuh Keke memang sakit, tapi dia murid saya yang pandai.

Dari beberapa dialog dan adegan diatas dapat diketahui bagaimana sikap ikhtiar yang dilakukan oleh Keke dan pak Joddy. Keke yang sebagai seorang siswi walaupun dalam keadaan apapun dia selalu berusaha untuk tetap sekolah dan pada akhirnya dia menjadi juara di Sekolahnya sementara pak Joddy sebagai seorang ayah yang begitu sayang kepada anaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mencarikan obat untuk sakit yang diderita anaknya, tidak peduli berapa lama dan dimanapun pak Joddy mencarikan obat untuk Keke.

Sebagai seorang muslim kita diajarkan untuk terus berikhtiar dalam menghadapi suatu masalah. Kata ikhtiar berasal dari bahasa Arab (اِخْتِيَارٌ) yang berarti mencari hasil yang lebih baik. Adapun secara istilah, pengertian ikhtiar yaitu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan

masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Maka, segala sesuatu baru bisa dipandang sebagai *ikhtiar* yang benar jika di dalamnya mengandung unsur kebaikan. Tentu saja, yang dimaksud kebaikan adalah menurut syari'at Islam, bukan semata akal, adat, atau pendapat umum. Dengan sendirinya, *ikhtiar* lebih tepat diartikan sebagai “memilih yang baik-baik”, yakni segala sesuatu yang selaras tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Akan tetapi, jika usaha kita gagal, hendaknya kita tidak berputus asa. Kita sebaiknya mencoba lagi dengan lebih keras dan tidak berputus asa. Kegagalan dalam suatu usaha, antara lain disebabkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Apabila gagal dalam suatu usaha, setiap muslim dianjurkan untuk bersabar karena orang yang sabar tidak akan gelisah dan berkeluh kesah atau berputus asa. Agar ikhtiar atau usaha kita dapat berhasil dan sukses, hendaknya melandasi usaha tersebut dengan niat ikhlas untuk mendapat ridha Allah, berdoa dengan senantiasa mengikuti perintah Allah yang diiringi dengan perbuatan baik, bidang usaha yang akan dilakukan harus dikuasai dengan mengadakan penelitian atau riset, selalu berhati-hati mencari teman (mitra) yang mendukung usaha tersebut, serta memunculkan perbaikan-perbaikan dalam manajemen yang professional.

Pada dasarnya Allah akan memberikan cobaan sesuai dengan kemampuan hambanya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 214, bagaimanapun kondisinya kita menghadapi suatu masalahnya hendaknya terus berusaha atau berikhtiar tidak mengenal akan putus asa karena pertolongan Allah itu amatlah dekat.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا
مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Artinya: “ Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.” (Q.S Al Baqarah ayat 214).⁹⁹

Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi untuk terus berusaha atau berikhtiar

6. Menyayangi orang tua

Papa: Waktunya makan obat Kee...

Keke: Pahit Paa...Aku mual pengen muntah, rasanya enggak enak banget

Papa: Papa tau, rasanya memang enggak enak, tapi ini semua untuk kesembuhan Keke. (Kemudian Papa memakan bawangnya). Kalau Keke mau Papa akan makan semua obatnya, Keke harus makan. Papa akan jalani semua pengobatan yang Keke harus jalani, supaya Keke tidak merasa sendirian merasakan sakit

Keke: Enggak Paa...Enggak, Keke itu enggak kayak gitu. Keke itu cuman kesel Pa kenapa sih Pa sakit mata sampai segini merananya

⁹⁹ *Ibid.* hlm. 33

Papa: Merayakannya di rumah enggak papa kan?

Keke: Enggak papa kok Paa...Oya Pa, buat Keke, Papa itu orang yang terhebat sedunia

(Keke dan Papa berpelukan)

Papa: Iya, buat Papa juga kamu itu anak yang terhebat sedunia

Papa: Papa punya cerita, semacam kuis untuk mengetahui karakter seseorang, gini...misalnya kita berlayar bertiga. Papa, kamu dan Andy. Tiba-tiba kapalnya tenggelam. Sayangnya cuman kamu yang bisa berenang. Menurutmu siapa dulu yang akan kamu selamatkan?

Andy: Sebenarnya saya bisa berenang kok Om, walaupun enggak sejago atlet olimpyade. Jadi lebih baik Keke nolong Om saja

Menyayangi orang tua menempati kedudukan yang tinggi dalam agama kita, Islam. Perintah berbakti pada orang tua ditempatkan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran sesudah perintah beribadah kepada Allah dan sesudah larangan menyekutukan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: “ dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”(Q.S Al Isra' ayat 23)¹⁰⁰

Dalam Islam, menyayangi atau berbakti pada orantua biasanya lebih akrab dengan istilah *Birrul walidain*. *Birrul walidain* terdiri dari

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm.284

kata *al-birrul* yang artinya kebajikan dan *al-walidain* yang artinya dua orang tua. Jadi, *birrul walidain* maknanya berbuat kebajikan pada kedua orang tua. Mengenai pentingnya berbakti pada orang tua, sahabat Abu Umamah r.a. mengisahkan, bahwa ada seseorang bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai kedua orang tua. Rasulullah saw lalu menjawab, “*Mereka (orang tua) adalah yang menyebabkan surgamu atau nerakamu*” (HR. Ibnu Majah). Selain itu, Rasulullah saw meletakkan durhaka kepada dua orang ibu bapak sebagai dosa besar sesudah al isyraaku billah (syirik). Dan Abu Bakrah berkata bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Maukah kalian aku ceritakan tentang dosa yang paling besar?*” Kami menjawab: “*Ya wahai Rasulullah*”. Beliau bersabda: “*Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua.*”

Islam telah memberikan pedoman dalam kehidupan kita secara indah dan sempurna. Agama Islam tidak hanya menyeru sang anak untuk menyayangi orang tua, namun Islam juga menyeru para orang tua untuk mendidik anaknya dengan baik, khususnya dalam ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini yang menghantarkan anak menjadi anak sholih yang berbakti kepada kedua orangtuanya. Dengan demikian maka ketika anak dan orang tua sama-sama mengamalkan hal tersebut, akan terwujud harmoni yang indah dalam keluarga. Keluarga yang bercita-cita untuk berangkat ke surga, bersama-sama. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyayangi kedua orang tua. Sebagian

contohnya adalah; menjadi anak yang sholih dan solihah, tidak menyusahkannya, meringankan beban-bebannya, mendengar dan menuruti nasihatnya, mewujudkan cita-citanya, santun padanya, saat mereka lanjut usia kita semakin menyayanginya, dan juga mendoakannya. Al Qur'an memberikan contoh yang begitu indah untuk mendoakan kedua orang tua kita yaitu dalam surat Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي



Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"(Q.S Al Isra' ayat 24).¹⁰¹

Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi menyayangi orang tua (birrul walidain).

7. Taqwa

Saat tiba di suatu tempat pengobatan yang berada di daerah pedalaman. Ustad dan Papa menghampiri Keke yang berada di dalam mobil bersama dengan teman-temannya dan pak Yus.

Ustad: Mana pak yang sakit?

Papa: Ini pak putri saya

Ustad: Astaghfirullahaladzim, kalau ini kanker pak

Mama memasuki kamar Keke

Mama: Astaghfirullahaladzim (menangis dan memegang wajah Keke)

Keke: (Terbangun dari tidurnya)

Mama: Keke maaf ya kamu terbangun gara-gara mama

Keke: Mama....

Teman-teman Keke saat menunggu Keke di rumah sakit mendengar suara adzan

Zakiya: Kita magriban dulu yuk...

¹⁰¹ Ibid..

Nilai pendidikan islam yang ditunjukkan adalah nilai syariat yang meliputi membaca istighfar, tahmid dan mengerjakan shalat.

8. Silaturahmi

Keke: Oya Pa, mata Keke enggak enak Pa yang sebelah sini (menunjukkan mata sebelah kirinya)

Papa: Agak merah. Kalau begitu kita ke Profesor saja sekalian silaturahmi

Dari dialog diatas dapat diketahui dengan jelas bahwasannya terdapat nilai pendidikan Islam yang diajarkan yaitu silaturahmi. Hal tersebut dapat terlihat bagaimana Pak Joddy mengajak Keke untuk ke Profesor memeriksakan mata Keke sekaligus bersilaturahmi.

Kata silaturahmi (shilah ar-rahim) dibentuk dari kata shilah dan ar-rahim. Kata shilah berasal dari washala-yashilu-wasl(an)wa shilat(an), artinya adalah hubungan. Adapun ar-rahim atau ar-rahm, jamaknya arhâm, yakni rahim atau kerabat. Asalnya dari ar-rahmah (kasih sayang); ia digunakan untuk menyebut rahim atau kerabat karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan rahim atau kekerabatan itu. Di dalam al-Quran, kata al-arhâm terdapat dalam tujuh ayat, semuanya bermakna rahim atau kerabat. Dengan demikian, secara bahasa shilah ar-rahim (silaturahmi) artinya adalah hubungan kekerabatan. Sementara banyak nash syariat yang memuat kata atau yang berkaitan dengan shilah ar-rahim. Maknanya bersesuaian dengan makna bahasanya, yaitu hubungan kekerabatan. Syariat memerintahkan agar kita senantiasa menyambung dan menjaga hubungan kerabat

(shilah ar-rahim). Sebaliknya, syariat melarang untuk memutuskan silaturahmi. Abu Ayub al-Anshari menuturkan, “Pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw., “Ya Rasulullah, beritahukan kepadaku perbuatan yang akan memasukkan aku ke dalam surga.” Lalu Rasulullah saw. menjawab:

Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung silaturahmi. (HR al-Bukhari).

Sementara itu Allah SWT juga memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk bersilaturahmi, berbuat baik kepada kerabat yaitu dalam Al Quran surat an-Nisa’ ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”(Q.S an-Nisa’ ayat 36)¹⁰²

Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi silaturahmi.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 84

9. Iman kepada takdir Allah (qodho dan qodhar)

Keke dan Papa berada di taman

Papa: Papa pernah bilang, apa yang terjadi pada kita merupakan kehendak dari Tuhan

Keke: Kanker itu ada lagi ya Paa

Papa: Keke cantik, maafin Papa ya nak. Mungkin Papa punya dosa dimasa lalu, mungkin Papa berbuat dzalim pada orang lain. Maafin Papa, seharusnya Papa yang sakit bukan Keke

Keke: Bukan Paa..Ini cobaan, cobaan buat keluarga kita

Dari dialog diatas dapat diketahui bahwasanya Keke dan Papanya merupakan sosok yang begitu memasrahkan segala yang terjadi pada Keke yaitu sakit kanker yang diderita Keke tidak lain adalah ujian dari Tuhan yang merupakan salah satu dari takdir Keke dan Pak Joddy.

Mempercayai akan takdir Allah merupakan bagian dari salah satu rukun Iman yang ada yaitu rukun Iman yang keenam. Kata takdir (taqdir) berasal dari akar kata *qadara* yang antara lain berarti mengukur, memberi kadar atau ukuran, sehingga jika kita berkata, "Allah telah menakdirkan demikian," maka itu berarti, "Allah telah memberi kadar/ukuran/batas tertentu dalam diri, sifat, atau kemampuan maksimal makhluk-Nya." Jadi takdir merupakan ketentuan dari Allah atau suatu peristiwa yang terjadi di alam raya ini yang meliputi semua sisi kejadiannya baik itu mengenai kadar atau ukurannya, tempatnya maupun waktunya. Dengan demikian segala sesuatu yang terjadi tentu ada takdirnya, termasuk manusia.

Umat Islam memahami takdir sebagai bagian dari tanda kekuasaan Tuhan yang harus diimani sebagaimana dikenal dalam Rukun Iman. Penjelasan tentang takdir hanya dapat dipelajari dari informasi Tuhan, yaitu informasi Allah melalui Al Quran dan Al Hadits. Secara keilmuan, umat Islam dengan sederhana telah mengartikan takdir sebagai segala sesuatu yang sudah terjadi, karena takdir adalah suatu yang sangat ghaib dan kita tidak mampu mengetahui takdir kita sedikitpun maka yang dapat kita lakukan hanya berusaha, dan berusahapun telah Allah jadikan sebagai kewajiban.

Mengenai akan takdir Allah yaitu terdapat dalam surat Al-an'am ayat 59 yaitu:

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)"(Q.S Al An'am ayat 59)¹⁰³

Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi Iman kepada takdir Allah (Qodho dan Qodhar).

¹⁰³ Ibid., hlm. 134

10. Ikhlas

Ketika berada di mushola rumah sakit semua teman-teman Keke sedang berdo'a. " Ya Tuhan, kalau memang Engkau mau mengambilnya, kami semua ikhlas"

Papa: Kalau Keke mau pergi, Papa, kakak...Kami semua sudah ikhlas

Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi ikhlas.

B. Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan.

Mengenai persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan. Siswa SMPN 1 Jombang bahwasannya dapat dilihat lebih cenderung masih menonton film yang tidak memiliki nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam yaitu sebesar 63%. Hal ini dipertegas bahwasannya siswa SMPN 1 Jombang ketika berada di rumah mereka jarang menonton film di rumah dengan kedua orang tua mereka selain itu kedua orang tua mereka juga sudah menyuruh anak-anaknya untuk menonton film yang bernilai pendidikan akan tetapi sesuai dengan hasil kuesioner yang dilakukan sekali lagi siswa SMPN 1 Jombang 63% mereka selama ini tidak mendapatkan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam dari film yang ditontotnya. Hal ini nampak bahwasanya antara orang tua dengan anak ketika berada di rumah tidak adanya kedekatan.

Orang tua mereka banyak yang telah menyuruh menonton film yang memiliki nilai pendidikan terutama pendidikan Islam akan tetapi sepertinya terabaikan. Anaka mereka masih tetap dengan film-film yang

disukainya tanpa ada nilai pendidikan Islam yang didapatkannya. Mereka masih menonton film tidak memikirkan pendidikan apa yang didapatkan dari film tersebut. Sesuai dengan pernyataan yang ada dalam kuesioner juga, mereka masih menonton film karena hanya ingin mendapatkan hiburan semata. Hal ini jelas begitu memperhatikan.

Kedekatan antara orang tua dan anak seharusnya terjalin begitu hangat. Orang tua sebagai publik figur pendidik di rumah seharusnya memberikan nasehat dan pengawasan agar anak-anak mereka tidak salah dalam menonton film ataupun sinetron. Walaupun dalam teori psikologi sosial kedekatan antara anak dengan orang tua sangat renggang dan anak lebih dekat dengan teman sepermainannya atau kelompok bermain mereka namun mereka sebagai remaja harusnya mau dan melatih untuk memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua mereka. Sesuai dengan yang dikemukakan imam al Ghazali bahwasannya anak yang baik merupakan anak yang salah satu ciri diantaranya jika orang tua memberikan nasehat, anak wajib mendengarkan, memperhatikan dan memahaminya. Jangan sampai membantah ataupun melawan dan anak wajib melaksanakan perintah orang tua, selama perintah tersebut bukan untuk menyekutukan Allah maka tidak wajib menjalaninya.¹⁰⁴ Dalam hal ini ketika kedua orang tua mereka menyuruh untuk menonton tayangan yang memiliki nilai-nilai pendidikan seharusnya mereka menuruti perintah tersebut.

¹⁰⁴ Al-Ghazali, *Tentang Etika Kehidupan*, terj., A. Mudjab Mahali (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 218

Sementara mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, siswa SMPN 1 Jombang dalam nilai-nilai moral spiritual yaitu nilai akhlak siswa SMPN 1 Jombang memiliki nilai akhlak yang baik. Hal ini dapat terlihat mereka dalam kehidupan sehari-hari memiliki sikap saling tolong menolong terhadap sesama (ta'awun), ketika terjadi masalah saling memaafkan, suka berbagi terhadap sesama, selalu berusaha ketika belum berhasil, mengucapkan alhamdulillah ketika apa yang diperoleh didapatkannya, ketika bertemu dengan seseorang mengucapkan salam. Selain itu dalam hal aqidah siswa SMPN 1 jombang dapat dikatakan cukup baik karena sebelum memulai sesuatu mereka selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw.

Mengenai nilai-nilai syariat yaitu melaksanakan shalat tepat waktu juga cukup baik. Banyak siswa yang menjawab sering melaksanakan shalat tepat waktu yaitu sebesar 49%. Sikap yang demikian yang dilakukan oleh para remaja yakni disini siswa SMPN 1 Jombang sesuai dengan teori psikologi perkembangan moral menurut Kohlberg.

Pada usia konvensional (9-15 tahun) anak tahapan yaitu orientasi kesepakatan yang mana berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah tingkah laku yang menyenangkan atau menolong orang-orang lain serta diakui oleh orang lain. Cenderung bertindak menurut harapan-harapan sosialnya, sehingga mendapat pengakuan sebagai orang yang baik. Selain itu juga memiliki tahapan orientasi hukuman yaitu tindakan didorong oleh keinginan untuk tertib legal dan tingkah laku yang baik adalah memenuhi

kewajiban, mematuhi hukuman, mematuhi otoritas dan menjaga ketertiban sosial.¹⁰⁵ Jadi para remaja yaitu disini siswa SMPN 1 Jombang dan remaja-remaja lainnya dapat dikatakan mereka berkelakuan baik sesuai dengan tahapan teori yang ada dalam teori perkembangan moral Kohlberg yaitu pada tahap konvensional karena mereka ingin dipandang sebagai remaja yang baik, mendapatkan pengakuan sebagai anak yang baik dari lingkungan sosial yang ada disekitar mereka. Hal ini tidak terlepas dari masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri dan ingin diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya sehingga mereka berupaya untuk menunjukkan diri mereka agar mendapatkan pengakuan sebagai orang yang baik dari lingkungan sosial mereka.

Selain mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan, siswa SMPN 1 Jombang juga dapat dilihat begitu antusiasnya mereka terhadap film surat kecil untuk Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang mana seluruh sample memberikan kesan mereka saat menonton film surat kecil untuk Tuhan yaitu mereka ada yang terkesaan saat semua teman-teman keke memotong rambut mereka masing-masing karena melihat rambut keke yang rontok karena sakitnya untuk merasakan hal yang sama dengan keke, keke yang tidak pernah merasa putus asa walaupun dalam keadaan sakit, kesetiaan teman-teman keke yang selalu mendampingi keke ketika mencari obat untuk sakitnya, perjuangan papa yang mencarikan obat demi kesembuhan anaknya, dan saat detik-detik

¹⁰⁵ Mohammad Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 53

terakhir meninggalnya keke semua orang menangis dan mengikhhlaskan kepergian keke. Selain itu siswa SMPN 1 Jombang juga memberikan respon yang baik karena mereka rata-rata setuju dan menginginkan film yang bertemakan sama seperti film surat kecil untuk Tuhan tersebut sebagai media pembelajaran.

Hal ini terlihat bahwa terjadinya proses stimulus yaitu ketika melihat objek yang mana dalam hal ini yaitu film surat kecil untuk Tuhan yang dilihat oleh siswa SMPN 1 Jombang setelah dilihat kemudian di kirim ke otak yang mana kemudian di interpretasikan sesuai dengan stimulus yang mereka tangka yaitu berupa persepsi terhadap film surat kecil untuk Tuhan yang mana proses persepsi ini sesuai dengan yang dikatakan Walgito bahwa terjadinya persepsi pada individu melalui tiga proses, yaitu fisik, proses fisiologis, dan psikologis. Secara umum persepsi dimulai dengan adanya berbagai stimulus dari lingkungan di luar individu yang mngenai alat indera, proses ini adalah proses fisik. Lalu stimulus yang diterima proses fisiologis. Di otak terjadi reaksi sehingga individu menyadari tentang apa yang diterimanya, ini disebut proses psikologis.¹⁰⁶

Selain itu dapat juga terlihat bahwa ketertarikan siswa terhadap film sebagai media pembelajaran seharusnya mendapatkan dukungan lebih lagi walaupun orang tua mereka sudah menyuruh mereka menonton tayangan-tayangan yang bernilai pendidikan. Walaupun seperti itu, orang tua perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih ekstra lagi

¹⁰⁶ Drever James, *The Penguin Dictionari*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 223

dan pihak sekolah yang mana disini guru sebagai pendidik hendaknya juga menggunakan film sebagai salah satu media pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Dwyer bahwasanya sebagian materi pendidikan atau pembelajaran (83%) diserap oleh peserta didik melalui indera pengelihatan, 11% nya melalui pendengaran dan sisanya melalui indera pengecap, penciuman dan rabaan sebesar 6%. Adanya tayangan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu film atau sinetron dalam televisi, seharusnya tayangan televisi sebagai media elektronik yang dijumpai sehari-hari harusnya lebih dioptimalkan lagi manfaatnya sebagai media pembelajaran. Suprpti Widarto, mengatakan bahwa: siaran televisi memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga ia mampu merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dalam rentang waktu yang relatif singkat. Dengan jangkauan yang lebih luas, televisi memiliki potensi yang luar biasa untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kependidikan.¹⁰⁷

C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan terhadap Pendidikan Remaja.

Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang sangat cepat ke arah pengejawatan identitas pemuda dan peledakan energi-energinya yang terpendam, akan tetapi masa ini akan berbahaya kalau menyeleweng dari perilaku yang lurus, menjauh dari tujuan yang diidamkan. Juga kalau kehilangan manhaj tarbiyah yang benar serta kehilangan seseorang

¹⁰⁷ El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Kajian Ilmu Komunikasi*. (<http://tirtayasa74.multiply.com>, Diakses pada tanggal 25 Mei 2013)

murabbi (pendidik) yang bijak, yang mengeluarkan segenap dayanya untuk memberi pengarahan dan pendidikan dan tidak bertujuan menguasai tanpa sebab, baik si pendidik disini adalah ayah, guru, atau pengaruh masyarakat.¹⁰⁸

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mempertanyakan kesejatian dirinya. Fase remaja merupakan fase yang tidak stabil dalam perkembangan manusia karena pada masa fase ini manusia sudah merasa sejajar dengan orang dewasa, padahal mereka masih berada satu tingkat di bawah tingkatan manusia dewasa.

Fase remaja yang tidak stabil tersebut, dibutuhkan pendidikan remaja yang dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan arah hidup bagi remaja. Serta diharapkan dalam upaya melalui proses pendidikan tersebut, remaja mampu menganalisis segala sesuatu mengenai dirinya dan mampu menentukan pilihan yang tepat bagi dirinya.

Oleh karena itu pendidikan remaja haruslah didesain sedemikian rupa untuk mampu mengatasi ketidak seimbangan yang terjadi di dalam diri remaja agar nantinya pendidikan remaja tersebut mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja untuk mengembangkan dan mengatasi ketidak seimbangan baik dalam hal fisik, intelektual, maupun sosial. Sehingga dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan remaja adalah

¹⁰⁸ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendiidkan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hasyie al-Kattani, Uqinu Attaqi dan Mujiburrahman Subadi, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 263

membimbing remaja mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, untuk mencapai generasi muda yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta memiliki kecerdasan dalam hal akademik.

Tercapainya tujuan pendidikan remaja tidak hanya terciptanya generasi muda yang cerdas dalam hal akademik, tetapi suksesnya pendidikan juga dilihat dari karakter yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan tidak bisa dikatakan berhasil apabila hanya mampu mencerdaskan peserta didik dalam akademik saja, akan tetapi kecerdasan dalam hal akademik tersebut juga harus dibarengi dengan karakter yang baik, sehingga peserta didik selain cerdas dalam hal akademik juga berkarakter baik sehingga terlahir akhlakul karimah. Hal tersebut tidak hanya bisa didapatkan dalam sekolah formal saja, atau melalui buku pelajaran, tetapi dapat juga didapatkan dari acara yang ditonton melalui televisi maupun film, salah satunya yaitu film surat kecil untuk Tuhan yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai-nilai moral spiritual (nilai aqidah dan nilai akhlak) serta nilai syariah.

Nilai aqidah seperti Iman kepada Allah sangat diperlukan oleh remaja, karena jika sudah tertanam nilai aqidah yang kuat dalam diri remaja maka sudah pasti remaja tersebut tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif dan hidupnya akan selalu diliputi rasa optimis. Misalnya saja dapat kita lihat dari bagian film surat kecil untuk Tuhan. Bagaiman Keke sebagai seorang remaja, dapat kita lihat begitu ikhlas dan memasrahkan segala hidupnya kepada Tuhan serta pengharapan yang

besar kepada Tuhannya melalui sebuah surat kecil yang dikirimnya untuk

Tuhan.

Tuhan.....

Andai aku bisa kembali
Aku tidak ingin ada tangisan di dunia ini.

Tuhan.....

Andai aku bisa kembali
Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi kepadaku,
terjadi pada orang lain.

Tuhan.....

Bolehkah aku menulis surat kecil untuk-MU

Tuhan.....

Bolehkah aku memohon satu hal kecil untu-MU

Tuhan.....

Biarkanlah aku dapat melihat dengan mataku
Untuk dapat memandang langit dan bulan setiap harinya.....

Tuhan.....

Ijinkanlah rambutku kembali tumbuh, agar aku bisa
menjadi wanita seutuhnya.

Tuhan.....

Bolehkan aku tersenyum lebih lama lagi
Agar bisa bisa memberi kebahagiaan
kepada ayah dan sahabat-sahabatku

Tuhan.....

Berikanlah aku kekuatan untuk menjadi dewasa
Agar aku bisa memberikan arti hidup
kepada siapapun yang mengenalku.....

Tuhan.....

Surat kecil ini
adalah surat kecil dalam hidupku
Andai aku bisa kembali....

Ke dunia yang Kau berikan padaku.....

Selain itu ketika mendapatkan nikmat yang begitu besar yaitu ketika Keke mendapatkan kesembuhan dari sakit kanker yang dideritanya dia tidak lupa mengucapkan rasa syukur yang begitu tinggi

(Dokter, Keke, Papa dan Mama saat berada di ruangan dokter)

Dokter : Semoga ini yang terakhir ya. Saya sangat salut sama keinginan Gita untuk sembuh. Dari awal saya menyarankan bahwa kanker *Rhabdomyosarcoma*, hanya ada dua pilihan yaitu operasi pengangkatan atau *kemoterapi* tapi Tuhan mendengarkan do'a kita semua. Gita selamat ya kamu berhasil mengalahkan kanker ini

Gita, Papa dan Mama: Alhamdulillah (sambil menangis)

Gita : Terimakasih Tuhan

Jika seorang remaja mampu meneladani keimanan atau sikap yang ditunjukkan oleh Keke tersebut, pasti akan terwujud diri remaja yang sholeh, yang mampu terhindar dari arus globalisasi yang ada pada saat ini seperti tawuran, narkoba bahkan seks bebas.

Setelah nilai-nilai aqidah atau keimanan tertanam kuat maka selanjutnya yaitu nilai syariah karena ketika seorang remaja mampu menanamkan nilai syariah di dalam dirinya, mereka akan mampu menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya. Contoh nilai syariah dalam dialog yaitu:

Teman-teman Keke saat menunggu Keke di rumah sakit mendengar suara adzan

Zakiya: Kita magriban dulu yuk... (mengajak semua teman-temannya)

Dalam dialog tersebut dapat dilihat Zakiya dan teman-teman Keke tidak lupa mengerjakan shalat walaupun dalam kondisi penting. Alangkah indahya jika para remaja pada saat ini jika mampu meneladani hal

tersebut. Tentunya kenakalan-kenakalan remaja bahkan aksi hura-hura akan berkurang.

Tak kalah pentingnya bagi seorang remaja yaitu untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam dirinya, karena pada masa remaja saat ini, pengaruh-pengaruh dari lingkungan eksternal seperti teman sepermainan sangat besar. Seperti yang ada pada teori psikologi remaja bahwasanya remaja cenderung lebih dekat dengan teman sepermainannya daripada dengan orang tua mereka. Padahal seharusnya para remaja meniru seorang Keke yang begitu sayang dengan kedua orang tuanya terutama ayahnya tidak seperti kakaknya Chika yang senang dengan teman sepermainannya melakukan balapan liar. Contoh nilai akhlak dalam film:

Papa: Merayakannya di rumah enggak papa kan?

Keke: Enggak papa kok Paa...Oya Pa, buat Keke, Papa itu orang yang terhebat sedunia

(Keke dan Papa kemudian saling berpelukan)

Papa: Iya, buat Papa juga kamu itu anak yang terhebat sedunia

Dialog tersebut menunjukkan rasa kasih sayang yang begitu besar. Rasa saling menyayangi dan kedekatan antara Keke dan papanya yaitu pak Joddy begitu besar. Jika para remaja pada saat ini mampu meneladi sikap Keke tersebut, maka kedekatan antara anak dan orang tua akan sejalin begitu hangat dan orang tuapun mampu mengontrol para remaja dengan baik sehingga tidak terpengaruh dan terjebak dalam kenakalan remaja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan dan persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam film surat kecil untuk Tuhan, yaitu dalam nilai akhlak dan aqidah. Nilai akhlak meliputi, nilai tolong menolong, menyayangi orang tua, saling memaafkan, tekun, silaturahmi, ikhtiar, persaudaraan, peduli dan ikhlas. Nilai aqidah meliputi Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada Takdir Allah (qadha dan qadhar).
2. Nilai-nilai syariat yang terkandung dalam film surat kecil untuk Tuhan meliputi shalat, membaca tahmid dan istighfar.
3. Berdasarkan persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan dalam hal nilai moral spiritual cukup baik yaitu dengan rata-rata 48% sementara untuk nilai-nilai syariat baik yaitu dengan rata-rata 57%. Dapat juga terlihat begitu antusiasnya siswa SMPN 1 Jombang terhadap film surat Kecil untuk Tuhan yaitu dapat dilihat dari setiap kesan yang mereka sampaikan ketika menonton film surat kecil untuk Tuhan seperti

persahabatan keke dengan sahabat-sahabatnya yang begitu hebat, perjuangan keke dan papanya dalam mencari obat untuk sakit yang diderita keke dan kepedulian keke terhadap sesama walaupun ia sendiri dalam keadaan sakit.

4. Nilai-nilai moral spiritual dan syariat yang terdapat dalam film surat kecil untuk Tuhan relevan dengan pendidikan remaja karena sejalan dengan tujuan pendidikan remaja yaitu menciptakan generasi penerus yang cerdas dalam hal akademik dan berakhlak karimah serta menciptakan remaja yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta taat beribadah yang mana hal tersebut sejalan dengan visi dan misi yang ada dalam SMPN 1 Jombang yang mana para siswanya dapat terlihat memiliki nilai-nilai moral spiritual dan syariat yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan dan persepsi siswa SMPN 1 Jombang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film surat kecil untuk Tuhan serta relevansinya terhadap pendidikan remaja, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sudah sepatutnya karya film ataupun sinetron tidak hanya mempertimbangkan nilai-nilai komersil, selera pasar, trend dan profit, akan tetapi lebih mementingkan dan mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat di

dalamnya. Sehingga melalui karya film, para remaja dapat juga mengambil pelajaran di dalamnya.

2. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas dan menggunakan buku pelajaran semata, akan tetapi melalui kebiasaan dari film yang kita tonton kita dapat mengambil pelajaran di dalamnya. Untuk itulah hendaknya kita cermat dalam memilih film yang bermanfaat terhadap hidup kita yang mana tidak hanya sekedar menjadi hiburan semata akan tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam yang bermanfaat terhadap hidup kita.
3. Sebuah karya seni, sebagaimana film memiliki banyak aspek yang dapat kita gali dari berbagai macam sisi. Jika kali ini penulis melakukan pembedahan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Surat Keil untuk Tuhan, maka penulis menyarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dari aspek lainnya, atau dapat pula mengambil film yang berbeda untuk menggali lebih jauh lagi aspek-aspek keislaman yang terkandung dalam sebuah film agar nantinya kita dapat memilih dan mengetahui film-film yang dapat kita jadikan sebagai tontonan yang bermanfaat bagi kehidupan kita dan bagi seorang pengajar dapat dijadikan bahan revrensi dalam bahan ajarnya kepada para peserta didik.
4. Sebagaimana peribahasa “ Tak ada gading yang tak retak”, maka penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk segala bentuk kritik

dan saran yang sekiranya dapat membuat penelitian ini lebih layak lagi untuk dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al Ghazali. 1984. *Tentang Etika Kehidupan*. Terj. A. Mudjab. Yogyakarta: BPFE.
- Al Qur'an Karim dan Terjemahannya. 2006. Kudus: Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Hanif Nashrul. 2008. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung Dalam Film Kiamat Sudah Dekat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Basrowi. 1998. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Davonar, Agnes. 2011. *Surat Kecil untuk Tuhan*, Jakarta: Inandra Published.
- El Tirtayasa. *Film Pendidikan Ditinjau dari Perspektif*
- Enung, Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didika*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Fu'ad bin Abdul Aziz Asy Syalhub. 2009. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. terj. Jamaludin. Jakarta: Darul Haq.
- H.M Chabib Thoha. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan. 2001. *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Media.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hermawati, Tutik. 2009. *Teknik Mengelola Kelas dalam Film Freedom writers*. Skripsi. Fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Ibrahim, Ruslan. Jurnal. *Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas, Upaya membangun Solidaritas Sosial*. P3M STAIN Purwokerto: Insania.
- Langgulung, Hasan. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- M. Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masbudi, Nanan. *Catatan Polres*
- Muhaimin dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
-
- _____ 2011. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratista, Hamawati. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi-psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Razah, Nasrul. 1993. *Dienul Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- Surat kecil untuk Tuhan (film)*, Wikipedia ensiklopedia bebas, diunduh pada 5 Mei 2013 pukul 20.35 WIB

Tafsir, Ahmad. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.

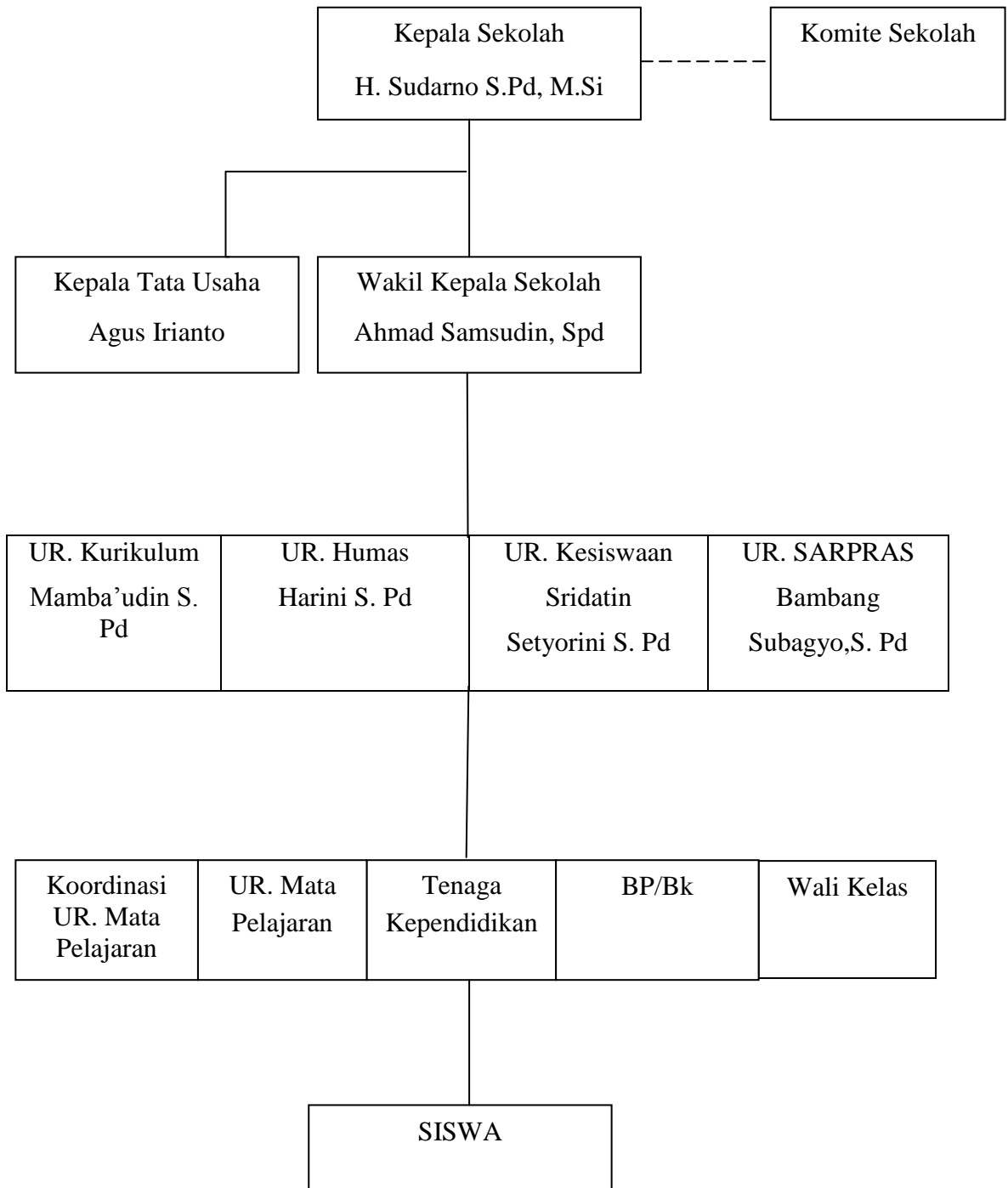
Zakiah Darajat dkk. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zuhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zukarmain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

Lampiran I

Struktur Organisasi SMP Negeri I Jombang



Sumber: Dokumen SMPN I Jombang

Lampiran II

Tabel Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jombang

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)
1	Ruang Kelas	29
2	Perpustakaan	1
3	Lab. IPA	1
4	Ketrampilan	1
5	Multimedia	1
6	Kesenian	1
7	Lab. Bahasa	1
8	Lab. Komputer	1
9	PTD	-
10	Serbaguna/aula	1
11	Kepala Sekolah	1
12	Wakil Kepala Sekolah	1
13	Ruang Guru	1
14	Tata Usaha	1
15	Tamu	1
16	Ruang Tunggu	1
17	Gudang	1
18	Dapur	-
19	Reproduksi	1
20	KM/WC Guru	2
21	KM/WC Siswa	13
22	BK	1
23	UKS	1
24	PMR/Pramuka	1
25	OSIS	1
26	Ibadah	1
27	Ruang Ganti	2
28	Koperasi	1
29	Hall/lobi	1
30	Kantin	1
31	Rumah Pompa/ Menara Air	1
32	Bangsai Kendaraan	1
33	Rumah Penjaga	1

34	Pos Jaga	1
35	Lapangan sepak Bola	-
36	Lapangan Bola Volly	1
37	Lapangan Badminton	1
38	Basket	1
39	Sepak Takraw	-
40	Lapangan Upacara	1
41	Free Hot Spot	6

Sumber: Dokumen SMPN I Jombang

Lampiran III

Cover Novel dan Film Surat Kecil Untuk Tuhan



Lampiran IV

Pemain Film Surat Kecil Untuk Tuhan



Lampiran V

Dokumentasi Mengenai SMPN 1 Jombang



Suasana saat pulang sekolah



Siswa saat menunggu jemputan



Orang tua menunggu anaknya pulang



Orang tua menunggu anaknya pulang



Keakraban anak dengan orang tua



Keakraban anak dengan orang tua



Keakraban siswa dengan teman bermainnya



Keakraban siswa dengan teman bermainnya



Keakraban siswa dengan teman bermainnya



SMPN 1 Jombang tampak dari depan



SMPN 1 Jombang tampak dari depan

Lampiran VI

Contoh Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah nama responden dengan nama Kamu, isi pula kelas Kamu pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali *tidak* mempengaruhi nilai raport Kamu dan pilihan Kamu tidak dinilai “benar” atau “salah”, karena itu *diharapkan Kamu memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan yang Kamu rasakan.*
3. Cara menjawab pernyataan dalam kuisisioner/angket ini adalah dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
4. Alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut:
 - a. 1 = Tidak Pernah
 - b. 2 = Jarang
 - c. 3 = Pernah
 - d. 4 = Sering
5. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaannya telah mengisi angket ini.

ANGKET PENELITIAN

NAMA :

KELAS :

No	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif Jawaban			
Film atau Sinetron					
1	Setiap hari Kamu menonton Film atau Sinetron.	1	2	3	4
2	Ketika menonton Film atau Sinetron bersama dengan orang tua.	1	2	3	4
3	Orang tua Kamu menyuruh untuk menonton Film atau sinetron yang memiliki nilai pendidikan.	1	2	3	4
4	Kamu menonton Film atau Sinetron anjuran dari teman di Sekolah.	1	2	3	4
5	Kamu mengikuti <i>trend</i> yang ada dalam Film atau Sinetron yang Kamu tonton.	1	2	3	4
6	Kamu lebih senang minta tolong.	1	2	3	4
7	Kamu lebih senang menolong.	1	2	3	4
8	Jika mengetahui siapapun yang sedang kesusahan	1	2	3	4

	Kamu langsung menolong.				
9	Kamu lebih cenderung menolong orang yang terdekat (keluarga, sahabat atau teman).	1	2	3	4
10	Kamu memperhatikan saat Guru menerangkan.	1	2	3	4
11	Kamu mempelajari kembali pelajaran yang disampaikan Guru Kamu saat di rumah.	1	2	3	4
12	Saat terjadi sesuatu masalah, Kamu lebih suka meminta maaf	1	2	3	4
13	Saat terjadi sesuatu masalah, Kamu lebih suka memberikan maaf	1	2	3	4
14	Ketika Kamu mempunyai masalah, Kamu langsung mengakhirinya dengan saling memaafkan.	1	2	3	4
15	Ketika memulai sesuatu Kamu membaca Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.	1	2	3	4
16	Kamu tidak hanya belajar di Sekolah tetapi juga di rumah ataupun LBB.	1	2	3	4
17	Selalu berbagi dengan teman ataupun sahabat Kamu.	1	2	3	4
18	Kamu berinteraksi dengan tetangga tempat Kamu tinggal.	1	2	3	4
19	Kamu mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> ketika mendapatkan apa yang kamu inginkan.	1	2	3	4
20	Ketika ada yang kesusahan kamu merasakan hal yang sama.	1	2	3	4
21	Kamu terus berusaha ketika kamu gagal.	1	2	3	4
22	Kamu sering merasa putus asa ketika apa yang kamu ingin tidak kamu dapatkan.	1	2	3	4
23	Kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang.	1	2	3	4
24	Kamu melaksanakan shalat tepat waktu.	1	2	3	4

25 Genre atau jenis Film apakah yang kamu sukai

- | | |
|----------------------|-------------|
| a. Komedi | d. Drama |
| b. Horor Indonesia | e. Action |
| c. Horor Luar negeri | f. Biografi |

26. Kenapa Kamu menyukai Film tersebut

.....

27. Apakah Kamu memperoleh Nilai-nilai pendidikan terutama Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalamnya....

a. Ya

b. Tidak

28. Setujukah Kamu dengan Film yang bertemakan sama seperti Film “*Surat Kecil Untuk Tuhan (SKUT)*”

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

29. Dari Film “*SKUT*” yang telah Kamu tonton, bagian manakah yang menurut Kamu menarik (berkesan)???

.....

30. Apakah *pesan* dan *kesan* Kamu setelah menonton Film “*SKUT*”???

.....

LAMPIRAN VII

Data Mentah Angket Penelitian

3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	75.0	
4.0	2.0	4.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	77.0
4.0	3.0	2.0	1.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	1.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	75.0	
2.0	2.0	4.0	2.0	2.0	2.0	4.0	4.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	4.0	68.0
4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	70.0	
4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	2.0	4.0	77.0	
3.0	1.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	73.0	
3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	66.0	
2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	4.0	2.0	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	72.0
2.0	2.0	3.0	1.0	1.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	62.0
3.0	4.0	2.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	78.0	
4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	2.0	4.0	4.0	81.0	
3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	3.0	69.0	
3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	77.0	
3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	72.0	
3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.0	3.0	3.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	2.0	3.0	73.0	
3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	64.0	
3.0	2.0	3.0	1.0	1.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	1.0	3.0	4.0	67.0	
2.0	2.0	3.0	2.0	1.0	2.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	1.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	73.0	
2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	67.0	
2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	1.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	1.0	2.0	3.0	2.0	1.0	4.0	3.0	59.0	
3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	1.0	2.0	4.0	68.0	
2.0	3.0	4.0	1.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	82.0	
3.0	4.0	4.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	84.0	
2.0	2.0	3.0	1.0	2.0	1.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	64.0	
4.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	4.0	80.0	
2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	4.0	81.0	
3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	76.0	

4.0	2.0	1.0	3.0	1.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	80.0
4.0	2.0	1.0	3.0	2.0	1.0	3.0	1.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	74.0
4.0	2.0	1.0	3.0	1.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	79.0
2.0	4.0	4.0	3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	4.0	2.0	1.0	2.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	2.0	2.0	68.0
3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	84.0
4.0	2.0	1.0	3.0	1.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	79.0
4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	85.0
4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	78.0
1.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	74.0
4.0	4.0	3.0	1.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	61.0
2.0	2.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	3.0	65.0
2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	3.0	67.0
2.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	67.0
4.0	3.0	3.0	3.0	1.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	65.0
4.0	2.0	1.0	4.0	4.0	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	2.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	1.0	3.0	71.0
2.0	3.0	4.0	2.0	1.0	1.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	3.0	4.0	73.0
4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	1.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	77.0
1.0	2.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	1.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	71.0
4.0	3.0	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	2.0	3.0	4.0	3.0	4.0	2.0	3.0	75.0
4.0	2.0	1.0	2.0	1.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	78.0
3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	84.0
4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	2.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	71.0
2.0	3.0	1.0	3.0	1.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	64.0
4.0	2.0	2.0	3.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	1.0	2.0	3.0	2.0	1.0	3.0	3.0	2.0	1.0	3.0	4.0	2.0	1.0	59.0
4.0	2.0	1.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	4.0	2.0	3.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	2.0	2.0	4.0	3.0	3.0	2.0	69.0
2.0	1.0	4.0	1.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	2.0	3.0	2.0	4.0	4.0	69.0
4.0	4.0	4.0	3.0	1.0	2.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	3.0	4.0	1.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	1.0	2.0	76.0
4.0	4.0	4.0	2.0	2.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	84.0
2.0	4.0	3.0	2.0	1.0	1.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	81.0
4.0	3.0	3.0	1.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.0	3.0	72.0
1.0	1.0	1.0	2.0	1.0	2.0	4.0	4.0	2.0	2.0	4.0	2.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	1.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	68.0
2.0	3.0	3.0	4.0	2.0	2.0	4.0	4.0	4.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	69.0

2.0	3.0	4.0	2.0	1.0	1.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	2.0	3.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	3.0	4.0	2.0	73.0
4.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	1.0	2.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	77.0
4.0	2.0	2.0	4.0	4.0	2.0	2.0	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	79.0
2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	2.0	4.0	4.0	2.0	2.0	4.0	4.0	1.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	1.0	67.0
3.0	4.0	2.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	77.0
3.0	2.0	2.0	3.0	2.0	1.0	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	74.0
4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	84.0
4.0	2.0	1.0	3.0	1.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	2.0	4.0	80.0

LAMPIRAN VIII

Tabel Distribusi Frekuensi

pertanyaan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	5.0	5.0	5.0
2	30	30.0	30.0	35.0
3	21	21.0	21.0	56.0
4	44	44.0	44.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	8.0	8.0	8.0
2	41	41.0	41.0	49.0
3	27	27.0	27.0	76.0
4	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	13.0	13.0	13.0
2	19	19.0	19.0	32.0
3	43	43.0	43.0	75.0
4	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	13.0	13.0	13.0
	2	32	32.0	32.0	45.0
	3	35	35.0	35.0	80.0
	4	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	27	27.0	27.0	27.0
	2	24	24.0	24.0	51.0
	3	39	39.0	39.0	90.0
	4	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	10.0	10.0	10.0
	2	53	53.0	53.0	63.0
	3	21	21.0	21.0	84.0
	4	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	8.0	8.0	8.0
3	52	52.0	52.0	60.0
4	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.0	1.0	1.0
2	15	15.0	15.0	16.0
3	42	42.0	42.0	58.0
4	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.0	1.0	1.0
2	8	8.0	8.0	9.0
3	35	35.0	35.0	44.0
4	56	56.0	56.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.0	2.0	2.0
2	9	9.0	9.0	11.0
3	39	39.0	39.0	50.0
4	50	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4.0	4.0	4.0
2	35	35.0	35.0	39.0
3	34	34.0	34.0	73.0
4	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	18	18.0	18.0	18.0
3	46	46.0	46.0	64.0
4	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	15.0	15.0	15.0
3	34	34.0	34.0	49.0
4	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	6.0	6.0	6.0
2	14	14.0	14.0	20.0
3	43	43.0	43.0	63.0
4	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3.0	3.0	3.0
2	25	25.0	25.0	28.0
3	37	37.0	37.0	65.0
4	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	5.0	5.0	5.0
2	14	14.0	14.0	19.0
3	37	37.0	37.0	56.0
4	44	44.0	44.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4.0	4.0	4.0
2	8	8.0	8.0	12.0
3	33	33.0	33.0	45.0
4	55	55.0	55.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.0	2.0	2.0
2	20	20.0	20.0	22.0
3	28	28.0	28.0	50.0
4	49	49.0	49.0	99.0
44	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.0	1.0	1.0
2	10	10.0	10.0	11.0
3	26	26.0	26.0	37.0
4	63	63.0	63.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	16	16.0	16.0	16.0
3	47	47.0	47.0	63.0
4	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	13.0	13.0	13.0
3	36	36.0	36.0	49.0
4	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7.0	7.0	7.0
2	37	37.0	37.0	44.0
3	31	31.0	31.0	75.0
4	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.0	2.0	2.0
2	24	24.0	24.0	26.0
3	37	37.0	37.0	63.0
4	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pertanyaan_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3.0	3.0	3.0
2	21	21.0	21.0	24.0
3	27	27.0	27.0	51.0
4	49	49.0	49.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jumlah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	1.0	1.0
	59	2	2.0	3.0

61	2	2.0	2.0	5.0
62	1	1.0	1.0	6.0
64	3	3.0	3.0	9.0
65	2	2.0	2.0	11.0
66	1	1.0	1.0	12.0
67	6	6.0	6.0	18.0
68	6	6.0	6.0	24.0
69	4	4.0	4.0	28.0
70	1	1.0	1.0	29.0
71	4	4.0	4.0	33.0
72	3	3.0	3.0	36.0
73	8	8.0	8.0	44.0
74	9	9.0	9.0	53.0
75	3	3.0	3.0	56.0
76	7	7.0	7.0	63.0
77	7	7.0	7.0	70.0
78	3	3.0	3.0	73.0
79	6	6.0	6.0	79.0
80	3	3.0	3.0	82.0
81	4	4.0	4.0	86.0
82	1	1.0	1.0	87.0
83	2	2.0	2.0	89.0
84	8	8.0	8.0	97.0
85	2	2.0	2.0	99.0
114	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

pert_6	Pearson Correlation	.110	.310**	.210*	.294**	.272**	1	.116	.019	-.130	.033	.117	.116	.332**
	Sig. (2-tailed)	.278	.002	.036	.003	.006		.250	.849	.197	.747	.247	.248	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pert_7	Pearson Correlation	.029	-.008	-.061	.020	-.120	.116	1	.286**	.078	.070	.227*	-.040	.264**
	Sig. (2-tailed)	.775	.939	.546	.844	.233	.250		.004	.441	.486	.023	.691	.008
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pert_8	Pearson Correlation	.084	.004	.183	.121	.041	.019	.286**	1	.109	-.042	.140	.180	.393**
	Sig. (2-tailed)	.408	.971	.068	.229	.682	.849	.004		.282	.681	.165	.073	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pert_9	Pearson Correlation	.093	-.218*	.003	-.054	-.115	-.130	.078	.109	1	.200*	-.078	.076	.285**
	Sig. (2-tailed)	.358	.030	.976	.591	.253	.197	.441	.282		.046	.440	.451	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pert_10	Pearson Correlation	.092	.062	-.051	-.115	-.236*	.033	.070	-.042	.200*	1	.188	.314**	.348**
	Sig. (2-tailed)	.362	.539	.612	.255	.018	.747	.486	.681	.046		.061	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pert_11	Pearson Correlation	-.076	.183	.046	-.062	.048	.117	.227*	.140	-.078	.188	1	.095	.440**
	Sig. (2-tailed)	.455	.069	.652	.541	.632	.247	.023	.165	.440	.061		.347	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pert_12	Pearson Correlation	.265**	.044	.067	.012	-.011	.116	-.040	.180	.076	.314**	.095	1	.367**
	Sig. (2-tailed)	.008	.660	.506	.902	.914	.248	.691	.073	.451	.001	.347		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
jumlah	Pearson Correlation	.294**	.252*	.246*	.262**	.107	.332**	.264**	.393**	.285**	.348**	.440**	.367**	1

Sig. (2-tailed)	.003	.011	.014	.008	.290	.001	.008	.000	.004	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		pert_13	pert_14	pert_15	pert_16	pert_17	pert_18	pert_19	pert_20	pert_21	pert_22	pert_23	Pert_24	jumlah
pert_13	Pearson Correlation	1	.224*	.171	.140	.154	.001	.339**	.363**	.260**	-.010	.029	.142	.347**
	Sig. (2-tailed)		.025	.089	.163	.126	.994	.001	.000	.009	.924	.773	.159	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_14	Pearson Correlation	.224*	1	-.116	.078	.098	-.006	.137	.062	-.036	.100	.226*	.114	.284**
	Sig. (2-tailed)	.025		.251	.438	.333	.950	.175	.542	.722	.321	.024	.260	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_15	Pearson Correlation	.171	-.116	1	.208*	-.038	.027	.181	.070	.125	.156	.209*	.431	.445**
	Sig. (2-tailed)	.089	.251		.037	.709	.792	.071	.486	.214	.122	.037	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_16	Pearson Correlation	.140	.078	.208*	1	-.099	-.026	.111	.063	.188	.245*	.031	.101	.281**
	Sig. (2-tailed)	.163	.438	.037		.327	.799	.273	.531	.061	.014	.760	.319	.005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_17	Pearson Correlation	.154	.098	-.038	-.099	1	.025	.300**	-.039	.288**	-.231*	.129	.134	.214*
	Sig. (2-tailed)	.126	.333	.709	.327		.805	.002	.698	.004	.021	.202	.183	.033
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_18	Pearson Correlation	.001	-.006	.027	-.026	.025	1	.018	.011	-.141	-.066	-.131	.081	.568**

	Sig. (2-tailed)	.994	.950	.792	.799	.805		.858	.914	.162	.516	.192	.423	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_19	Pearson Correlation	.339**	.137	.181	.111	.300**	.018	1	.146	.351**	-.119	.210*	.092	.265**
	Sig. (2-tailed)	.001	.175	.071	.273	.002	.858		.146	.000	.239	.036	.362	.008
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_20	Pearson Correlation	.363**	.062	.070	.063	-.039	.011	.146	1	.184	.086	.037	.023	.221*
	Sig. (2-tailed)	.000	.542	.486	.531	.698	.914	.146		.067	.396	.717	.824	.027
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_21	Pearson Correlation	.260**	-.036	.125	.188	.288**	-.141	.351**	.184	1	-.080	.062	.059	.148
	Sig. (2-tailed)	.009	.722	.214	.061	.004	.162	.000	.067		.430	.543	.561	.041
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_22	Pearson Correlation	-.010	.100	.156	.245*	-.231*	-.066	-.119	.086	-.080	1	.031	.136	.235*
	Sig. (2-tailed)	.924	.321	.122	.014	.021	.516	.239	.396	.430		.759	.185	.019
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_23	Pearson Correlation	.029	.226*	.209*	.031	.129	-.131	.210*	.037	.062	.031	1	.152	.295**
	Sig. (2-tailed)	.773	.024	.037	.760	.202	.192	.036	.717	.543	.759		.131	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
pert_24	Pearson Correlation	.142	.114	.431**	.101	.134	.081	.092	.023	.059	.134	.152	1	.326**
	Sig. (2-tailed)	.159	.260	.000	.319	.183	.423	.362	.824	.561	.185	.131		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
jumlah	Pearson Correlation	.347**	.284**	.445**	.281**	.214*	.568**	.265**	.221*	.148	.235*	.295**	.326**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.005	.033	.000	.008	.027	.141	.019	.003	.001	

N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	.100	100
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	-----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telp. (0341) 552398
Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : H. Triyo Supriyatno M.Ag
NIP : 197004272000031001
Nama Mahasiswa : Ghozal Zuhud Dania
NIM : 09110276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Siswa SMPN 1 Jombang Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan

No.	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	10 Mei 2013	Latar Belakang	
2	16 Mei 2013	ACC Bab I, II, III	
3	20 Mei 2013	Konsultasi Bab IV	
4	23 Mei 2013	ACC Bab IV	
5	27 Mei 2013	Konsultasi Bab V	
6	06 Juni 2013	ACC Bab V	
7	12 Juni 2013	Konsultasi Bab VI	
8	15 Juni 2013	ACC Bab VI	
9	5 Juli 2013	ACC Skripsi	

Malang, 11 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ghozal Zuhud Dania
TTL : Jombang, 1 Juni 1991
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
NIM : 09110276
Alamat Rumah : Ds. Jatimlerek, Kec. Plandaan, Kab. Jombang
No. Tlp / HP : 0857 5500 2700
Email : danni_innad17@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- ❖ SDN Jatimlerek 2 : LULUS tahun 2003
- ❖ SMPN 1 Jombang : LULUS tahun 2006
- ❖ SMAN Ploso : LULUS tahun 2009
- ❖ UIN Maliki Malang : LULUS tahun 2013